

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Samin, S., & AR, M. S. (2019). Pemmali: Metode Dakwah Leluhur Bugis Makassar. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 20 (1), 88-105.
- Anggraini, F. A., Rahayu, N., & Djunaidi, B. 2020. Analisis Retorika Khotbah Jumat di Masjid Nur-Ilahi Kelurahan Gunung Alam Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 303-313 diakses pada tanggal 16 November 2021 pukul 20.30 WITA.
- Ardianto, A. (2013). Tindak tutur direktif guru dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu. *LITERA*, 12(1).
- Armin, Mardi Adi. (2018). Kontribusi Bahasa Bugis Makassar dalam penyebaran Mistik Islam di Sulawesi Selatan. *Article*, <https://www.researchgate.net/publication/330010582> (diakses 22 Maret 2023)
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Asy-Syafrowi, Mahmud. 2014. *Khotbah Cara Rasulullah*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Austin, J.L.1962. *How to Do Things With Words*. Cambridge: Havard University Press.
- Aziz, M.A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: PT Adi Perkasa.
- Bach, K., & Harnish, R. M. (1979). *Linguistic Communication And Speech Acts*.
- Budiman, M. A., & Mahyuni, M. (2008). Komposisi Materi Dakwah dalam Khotbah Jumat di Kota Banjarmasin. *Intekna*, 8(1), 80-87.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Djemitika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk !*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eljohnnews.com. (2017, 26 Desember). *Buku Khotbah Jumat Berbahasa Bugis Resmi Dilaunching*, [online] diakses pada tanggal 30 September 2021 pukul 21.30 WITA.

- Harziko. 2019. Modus Tindak Tutur Ekspresif dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Baubau: Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Totobuang*. Vol. 7, No. 1 hal 57-71 diakses pada tanggal 16 September 2021 pukul 21.00 WITA.
- Husain. H. Syarifuddin. 2010. *Katobba Bicara Ugi*. Watampone: Yayasan Sabikule Hake Bone.
- Hadi, N. (2018). Istinbath hukum kurban uang perspektif ekonomi Islam. *Ijtihad*, 34(2), 127-136.
- Idris, A. M. S., Adliah, A., & Alfina, S. (2020). Multilingual Interaction in Classroom Context. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(2), 381-393.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jazuli, A. 2019. Modus Kalimat Perintah dan Larangan Dalam “Asbab Wurud Al-Hadits” Karya Imam Suyuthi Kajian Pragmatik. *Jurnal CMES*, 12(1), 38-51 di akses pada tanggal 23 september 2021 pukul 11.30 WITA.
- Kasmawati. 2015. Startegi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Ceramah Nur Maulana dan Oki Setiana Dewi pada Acara “Islam Itu Indah” Trans TV: Kajian Sosiopragmatik. *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawati, T. 2017. Naskah Khotbah Karya Uci Sanusi; Sebuah Edisi Teks dan Kajian Topik. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 3(1), 43-50, diakses pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul 07.00 WITA
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik diterjemahkan oleh M.D.D Oka*. Jakarta Universitas Indonesia Press.
- Levinson, S.C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Lukman & Gusnawaty. 2013. Rancangan Model Pembinaan, Pengembangan, dan Pelestarian Bahasa-bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dari Ancaman Kepunahan. Disajikan dalam Seminar Antarbangsa II Arkeologi, Sejarah, dan Budaya di Alam Melayu 26 – 27 November 2013, Istitut Alam dan Tamadun Melayu (ATMA) Universitas Kebangsaan Malaysia. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawaki Press.

- Malbar, Suhartina. 2019. Tindak Tutur Direktif Khatib dalam Khotbah Jumat Berbahasa Bugis di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Meirling AJ, Andi. 2017. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Basuki Tjaha Purnama (Ahok) dalam Wawancara Politik. *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muzakki, K. A., & Firdaus, A. R. (2018). Tindak Tutur Tak Langsung Dalam Surat Al-Kahfi (Kajian Analisis Pragmatik). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 96-121. diakses pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 02.40 WITA.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawir, Muhammad. 2018. Tindak Tutur Direktif Interaksi Guru kepada Murid pada Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Gowa. *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran bahasa daerah Lampung pada masyarakat kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 77-86.
- Rahardi. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono.1991. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Rumaysho.com. (2011, 7 April). Terputusnya Amalan Selain Tiga Perkara. Diakses pada 27 Februari 2023, dari <https://rumaysho.com/1663-terputusnya-amalan-kecuali-tiga-perkara.html>
- Sadda, Asria. 2012. Pemikiran Politik To Ciung Maccae Ri Luwu dalam Sastra Paseng. *Skripsi*. Pendidikan Sarjana Guru Bahasa Daerah, Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah

- bersama artis hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119-134.
- Saleh, Muhammad dan Mahmudah. 2006. *Sosiolinguistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saputri, D. T., Munaris, M., & Samhati, S. (2016). Modus Tindak Tutur pada Mahasiswa Prodi Batrasia Fkip Universitas Lampung dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(2 Apr). diakses pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 23.30 WITA.
- Searle, JR 1976. *Explanation and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Kementerian Agama RI Provinsi Sulawesi Selatan (2021, 13 Februari) F-PAI Bone Kembali Terbitkan Buku Khotbah Jumat *Mabbasa Ogi*. Diakses 7 April 2023, dari <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/f-pai-bone-kembali-terbitkan-buku-khotbah-jumat-mabbasa-ogi-1WlyE>
- Kompas.com (2021, 9 Juni) Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan. Diakses 13 April 2023, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/09/125356569/bahasa-daerah-di-sulawesi-selatan?page=all>
- Sumarlam (ed). 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana Cetakan Keempat*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Suyuti, machmud. 2008. *Serial Khotbah Jumat Pilihan*. Jakarta: Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Sulawesi Selatan
- Syafruddin. 2018. *Membangun Bahasa Santun*. Yogyakarta: Dialektika.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wardoyo, Cipto & Lina Marlin. 2019. Tindak Tutur Direktif dalam Khotbah Jumat di Kota Bandung dan Sukabumi. *Jurnal Totobuang*. Vol. 7,

No. 2 hal 261-277 diakses pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta. Duta Wacana.

Yahya, M. W., Saepudin, A., Fathurroman, T., Halimi, A., Derry, T., Febriadi, S. R., ... & Sobarna, A. 2018. *Bimbingan khutbah dan ceramah*. Bandung: Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK) Universitas Islam Bandung. Diakses di repository.unisba.ac.id pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 13.55 WITA.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianti, S., Arafah, B., Rofikah, U., Idris, A. M. S., Samsur, N., & Arafah, A. N. B. 2022. Conversational implicatures on Saturday Night Live Talk Show. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(1), 189-197.

Yusliana, E., Amir, J., & Yunus, A. F. 2021. Bentuk Tindak Tutur Imperatif Bahasa Bugis dalam Khotbah Jumat. *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 1(2), 38-47 diakses pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA.

Yusuf, M. (2012). Bahasa Bugis dan Penulisan Tafsir di Sulawesi Selatan. *Al-Ulum*, 12(1), 77-96. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 20.15 WITA.









Nomoro' séddi nasaba' siuleng rilalenna uleng ramalang ripassokui pégaui siaré' égana pakkasiwiyang iyanaritu puasaé ri essiona mattarawé ri wenninna makkotopparo i'ktiqaq ri weni-wenni paccappurena ramalang.

Nomoro' duwa nasaba' engkata pada pasilennerengngi sekke' pitara zakat fitrah ri esso paccappurena uleng ramalang nainappa tapacinrolai nasaba' takabbéré' mappuji-puji mappakaraja nenniya paséwai Puang Allahu ta'ala inappasi pada ripapolési sempajang allepperetta'é. Puraki passempajang pada engkasiki pada majama siaddampeng-dampengeng natopada siélai dowangeng pada salama natosipakario sapakarennu.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَيَلِلَهُ الْحَمْدُ

Narékko engkaki pada tanga' madécéngngi iyaro duwaé ammala' pakkasiwiyang puraé ripapolé dé' tenamécéng pulanana pada teppe'ta lao ri Puang Allahu ta'ala puang iya pancajiéngngi nenniya piyaraéngi umma rupa tauwé. Puang iya maserro paullé nasoki awatangenna majellokengngi nenniya tirowangngi mattuju ri laleng napurioé.

Narékko engkani idi' umma' sellengngé pada maddibolani riasengngé fitrah nenniya teppe' nainappa nappennoi nasaba' ammala' madécéng engkanitu ri essoé métau ri puang Allahu ta'ala padatoha nakkattaé tujuwana puasaé padatoha rimakkeddana Puang Allahu ta'ala ri sura' Al-Baqarah aya' 183

تَتَفَوَّنَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِنَ الَّذِينَ عَلَى كُنْتَبِ كَمَا الصِّيَامِ عَلَيْكُمْ كُنْتَبِ أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا (١٨٣)

Umma' selleng malebbié engkaé hadéré'.

Rirampéi rilalenna akorang malebbié sura' Al-Baqarah aya' 2-4.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)

Bettuanna: iya akkorangngé dé'gaga abbata-bata liseqna appatiroang nappunnai tau métaué. Tau iya matepperiéngngi anu mallinrungngé napakedé lipui sempajangngé nanapakalaoi saisana anu ripakédalékiangéngi.

Naiya napakkélorié anu mallinrungngé riatepperi bettuanna napatongengngi nasaba' wettunna turung iyaé aya'é engkai tau madinaé mateppe' nasaba' rimatammi bawang. Narékko siduppai sibawa nabitta Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* dé' natompoi atinna naiyya manengnaro ritellai ri Puang Allahu ta'ala munapé'.

وَأَقَامِ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ

Napakédé lempui sempajangngé nenniya napessui sekke'é.

Iyaro sempajangngé padai puasaé nasaba' pada-padai napakessingi asisompungetta sibawa Puang Allahu ta'ala.

Naiyya sempajangngé sireppé laddei puasaé nasaba' riwettu massempajangta mapuasatokki nasaba' dé' naesa sempajangta narékko tommanré yaréga tomminung. Makkotopparo paimeng atarimangenna puasaé nasibawai pi sempajang.

Naiyyamuwa sekke'é nakkélorangngi mapacci yaramparangta gangkanna mpekeni sibawa madécéng. Naiyya warangparang risekkekié mancajiwi mabbarakka' nasaba' najagai maléka nenniya riélau dowangengtoi ri tau mattarimaé sekke.

Naiyyamuwa sekke' pitara ripessué ricappa'na uleng ramalang sarékkoammengngi ritarima puasata mapaccingngi aléta sibawa ritulungtoi tau mamalaé. Narékko purani massikke', sekke' warangparangtogi yaréga nasekke' pitara mapaccingni polé ri sura' assékkékéngngé. Makkedai Puang Allahu ta'ala ri sura' Al-Imran aya' 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِ السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكَظْمَيْنِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

Bettuanna iyanaritu tau iya palaoéngngi warangparanna ri wettu masagénana nenniya ri wettu macipina nenniya tahangéngngi cainna nenniya napoji

maddampengengngi tauwé. Majeppu puang Allahu Ta'ala napoji tau madécéngngé.

Jaji ripahangngi polé riyaé ayaé makkedaé eppai sara'-sara'na nariaseng tauwé tau métau.

1. Napilaowi warangparangna riwettu masagenana nenniya ri wettu macipina.
2. Naulle tahangngi cai'na.
3. Napoji maddampengengngi tau salaé.
4. Napoji ammala madécéngngé.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Umma' selleng malebbié engkaé hadéré.

Narimunri purana ipannesangengngi tanra-tanranna tau métaué ri Puang Allahu Ta'ala maélo' pannessangengngi akkégunanna nenniya buwana iyaro taué Taqwallah. Makkedai Puang Allahu ta'ala ri sura' At-Talaq aya' 2.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لِمَنْ يَشَاءُ رِزْقًا رِزْقًا

Nigi-nigi tau métau ri Puang Allahu ta'ala ribukkarengngi laleng yaréga ripatujui laona.

Nakkattaiwé ribukkarengngi laleng iyanaritu riwéréngngi alomo jamai jama-jamanna dé' naruntu awatangeng yaréga susa palettui sininna anu napogaué. Nenniya dé' nengka nappettu rennu koritu.

Makkedai paimeng Puang Allahu ta'ala ri aya' madapiriéngngi aya' 3 sura' At-Talaq.

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Naiya tau métaué ri Puang Allahu ta'ala riwéréngngi sininna jama-jamanna nenniya urusanna malomo namagampang.

Narampési puang Allahu Ta'ala ri aya maddapiriéngngi alabangenna tau iya métaué ri Puang Allahu ta'ala rimakkedana.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفُرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا

Nigi-nigi tau métau ri Puang Allahu ta'ala riaddampengengngi dosana nenniya riwéréngngi appalang maraja.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Umma' selleng malebbié engkaé hadéré'.

Pada laoni mai malai sulo mattappa sibawa appatirowang nenniya akatenningeng ri laleng pakessingngi ampé-ampéna nenniya asipabinrubinrusetta nenniya asiwolong-polongta pada rupa tau iyanaritu rimakedana Puang Allahu ta'ala ri lalengna sura' An-Nahl aya' 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ وَنَهَىٰ الْأَرْبَابَ ۚ وَإِنَّ الْأَرْبَابَ لَكُفْرٌ ۚ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ (٩٠)

Majeppu Puang Allahu ta'ala nasurowangngi aleppurengngé apédécéngngé abatué ri tau mamalaé nenniya nattéyangngi Puang Allahu ta'ala pogau dosa nenniya attalliwa'-liwakeng.

Iyanaé aya'é nasengngi pangulutta sahabaé adanna ampé-ampéna tau métaué ri Puang Allahu ta'ala. Makkeda toi nabitta Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

إِنَّ اللَّهَ حَيِّمًا كُنْتَ وَأَتَّبِعَ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Étauko ri Puang Allahu ta'ala pégo-pégo monro nenniya pacinrolai atasalangmu nasaba gau' madécéng nasabaritu nariaddampengengngi. Nenniya silolo mpéloko padamu rupa tau nasaba' ampé-ampé madécéng.

Narilalenna iyaé essoé engkaki pada pura pasilennerengngi alleppereng pitaraé iya mancajié patutu pakasiwiyang ramalangta. Jaji engka lalengki pada siaddampeng-dampengeng pakessingngi asulesurengta asisahabaketta assiajingetta assédidi-sédiditta iyaé essoé esso atuwannana Puang Allahu ta'ala. Iyaro saba'na dé' nawedding tomappuasa ri esso allepperengngé nasaba'

nalorangngi pada sisiarasiarai sibawa situwana-tuwanai madécéng pada ri palawengetta.

Namammuaré pada engkaki pada lésu mancaji fitrah betuwanna mapacingki polé ri dosata engkaé ri Puang Allahu ta'ala makotoparo dosata ripadata rupa tau.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِبَائِكُمْ مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنْكُمْ وَبَارَكَ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

**Terjemahan bahasa Indonesia *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 172)**

### OLEH-OLEH DARI IBADAH BULAN RAMADHAN

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ٣ × اللَّهُ أَكْبَرُ كِبْرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا , لَا اِغْلَةَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ عِيدَ الْفِطْرِ عِيدًا لِرُجُوعِ الْعِبَادِ إِلَى الْفِطْرَةِ فَتَفَرَّحَ بِهِ بِرِكَاتِهِ الْفِطْرِ وَالْتَّكْبِيرِ وَالصَّلَاةِ وَالْتَّرَاوُرِ وَالتَّهْنِائِي . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأُمَّتِهِ الصَّالِحِينَ. أُمَّ بَعْدُ . فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ الْحَاضِرُونَ, اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ . اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Umat Islam yang dirahmati pada hari ini.

Adapun seluruh pujian hanya dimiliki oleh Allah semata yang menjadi penentu hari raya yaitu hari raya Idul Fitri. Di hari besar kita umat Islam semoga kembali dalam fitrah kelahiran dan ketakwaan. adapun kemauan menjadi bersih dan takwa sampai menjadi fitrah. Sebab dikatakan fitrah yaitu:

Pertama, karena dalam satu bulan di bulan ramadhan semakin ditingkatkan untuk melakukan beberapa banyaknya ibadah adalah berpuasa di siang hari, tarwih di malam hari, lalu iktiqaf di malam hari menjelang akhir bulan ramadhan.

kedua, sebab adanya kita melakukan zakat fitrah di hari terakhir bulan ramadhan, kemudian mengikutsertakan karena takbir dengan memuji-muji kebesaran dan mengesakan Allah *Subhanahu wa ta'ala* lalu melakukan salat hari lebaran. Setelah salat pada hadirilah berjabat tangan saling maaf-memaafkan saling mendoakan agar selamat senang dan bahagia.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Apabila kita melihat dengan baik dua amalan ibadah yang sudah didapatkan tidak begitu mudah meningkat ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang menciptakan kita dan memelihara umat manusia. Tuhan yang paling bisa menunjukkan keburukan dan menerangi jalan kebaikan yang diridoi-Nya.

apabila ada umat islam menetap di rumahnya dikatakanlah fitrah dan takwa kemudian memenuhinya dengan amal kebaikan maka hadirilah di hari yang takut pada Allah *Subhanahu wa ta'ala* seperti maksud tujuan berpuasa senada dengan firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surah Al-Baqarah ayat 183.

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِنَ الَّذِينَ عَلَى كُتَيْبٍ كَمَا الصِّيَامِ عَلَيْكُمْ كُتَيْبَ أَمْثُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا (١٨٣)

Umat Islam yang dirahmati pada hari ini.

Diperingatkan di dalam Al-Qur'an yang mulia surah Al-Baqarah ayat 2-4

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

الَّذِينَ يُعِيمُونَ بِالْغَيْبِ وَيُؤْمِنُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)

Artinya: "Al-Quran ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Yaitu mereka beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka."

Adapun hal gaib yang diyakini artinya membetulkan bahwa ketika ayat ini turun, datanglah orang Madina meyakini karena hanya menyaksikan saja.

Apabila bertemu dengan nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* tidak muncul dalam hatinya dan Allah swt mengatakan orang munafik.

وَأَقَامِ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ

“Dirikanlah salat dan tunaikan zakat.”

Salat itu seperti dengan puasa karena sama-sama memperbaiki hubungan dengan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Adapun salat itu berdampingan dengan puasa karena ketika melaksanakan salat juga melaksanakan puasa, dengan begitu tidak sah salat kita apabila makan dan minum. Begitu pun juga dengan diterimanya puasa dan salat.

Adapun sedekah itu dapat membersihkan kekayaan sampai berkembang dengan baik. Adapun harta yang disedekahkan menjadi berkah karena dapat dijaga oleh malaikat atau didoakan oleh orang yang menerima sedekah kita.

Adapun zakat fitrah yang dikeluarkan di penghujung bulan ramadhan semoga puasa kita diterima, bersih diri dan bisa membantu orang fakir. Apabila sudah bersedekah, baik zakat harta atau zakat fitrah sudah bersih dilihat dalam surah yang berkaitan dengan zakat. Allah swt berfirman dalam surah Al-Imran ayat 134

يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)  
الَّذِينَ

“Yaitu orang-rang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

Jadi dipahami dari ayat tersebut bahwa ada empat syarat-syarat dikatakan orang bertakwa

1. Menginfakkan hartanya di waktu lapang dan sempit
2. Bisa menahan amarah
3. Suka memaafkan orang lain
4. Suka amal kebaikan.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Umat Islam yang dirahmati pada hari ini.

Setelah sudah dijelaskan tanda-tanda orang yang bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* ingin juga menjelaskan kepada kita kegunaan atau buah dari ketakwaan manusia. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surat At-Talaq ayat 2

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ جَارًا لَهُ

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* niscaya Dia akan membukakan jalan keluar atau memudahkan baginya.”

Tujuan dibukakan jalan adalah diberikan kemudahan untuk mengerjakan pekerjaannya tidak dapat kesusahan atau susah untuk mencapai seluruh apa yang dilakukan. Apabila tidak akan pernah berputus asa.

Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman lagi dalam surah At-Talaq ayat 3

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, niscaya Allah akan memberinya pekerjaan dan urusannya akan memudahkan dan gampang.”

Allah *Subhanahu wa ta'ala* memperingatkan dalam ayat yang dekat dengan keberuntungan orang yang bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* berkatalah

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفُرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا

“Siapa pun yang bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* diampuni dosanya dan diberikan pahala yang besar.”

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Umat Islam yang dirahmati pada hari ini.

Marilah kita sama-sama mengambil cahaya yang terang dan petunjuk atau pegangan dalam memperbaiki perbuatan sesama makhluk ciptaan atau kerja sama pada sesama manusia yaitu Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surah An-Nahl ayat 90.

وَإِنبَاءَ وَبِنَهْيِ الْفُرْقَانِ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۖ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)  
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan melarang melakukan perbuatan keji, dan berlebih-lebihan.”

Ayat tersebut dikatakan pemimpin perkataan sahabat terkait perbuatan-perbuatannya. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* berkata pun juga

إِنَّ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* di mana pun kamu berada dan perbaiki kesalahanmu sebab perbuatan baiklah yang bisa memaafkanmu. Saling menghargai sesama manusia dengan perbuatan-perbuatan baik.”

Di hari ini, kita hadir telah melaksanakan Idul Fitri yang menjadi akhir melakukan amalan ramadhan. Jadi, mari saling maaf-memaafkan memperbaiki persaudaraan, persahabatan, keluarga hanya satu-satunya hari menjamu Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Itulah sebabnya kita tidak boleh berpuasa di waktu hari raya Idul Fitri karena diharapkan saling silaturahmi dan saling menjamu dengan baik pada sesama.

Moga-moga kita pulang dalam keadaan fitrah artinya bersih dari dosa yang telah diperbuat kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan dosa kepada sesama manusia.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنْكُمْ وَبَارَكَ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

**DATA 2**

**Naskah lontara *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 180)**



اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۖ ۳ \* وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
لِإِلَهِ الْإِلَهِ وَاللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحَدَهَ لِإِلَهِ الْإِلَهِ وَاللَّهُ وَاللَّعْبُدُ الْإِيَّاهُ  
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَكْبَرِ، الَّذِي جَعَلَ يَوْمَ عِيدِ الْأَضْحَى يَوْمَ الْعِيدِ  
الْأَكْبَرِ، وَيَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ، وَشَعَائِرِ الدِّينِ الْأَزْهَرِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْجَلِيلُ،  
أَمْرُهُ بِذِيهِ وَلَدِهِ إِسْمَاعِيلُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ مَنْ حَجَّ وَعَتَمَرَ، وَصَلَّى وَنَحَرَ، أَللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الَّذِي ضَحَّى يَوْمَ الْعِيدِ بِكَتْبَتَيْنِ أَمْلَحَيْنِ ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ أَحَدَهُمَا عَنْ نَفْسِهِ  
وَالْآخَرَ عَنْ أُمَّتِهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحَابَتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ لِقَائِهِ، أُمَّ بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ  
وَالْحَاضِرَاتِ، اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّ الْبَرِيَّاتِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمُ الْعِيدِ الْأَكْبَرِ وَ مُوسِمُ الْحَجِّ الْأَفْحَرِ، فَمَجِّدُوهُ  
بِالتَّكْبِيرِ وَالتَّهْلِيلِ وَالتَّحْمِيدِ، تَنَاوَلُوا الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ مِنَ اللَّهِ الْمَجِيدِ.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۖ ۳ \* وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
لِإِلَهِ الْإِلَهِ وَاللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحَدَهَ لِإِلَهِ الْإِلَهِ وَاللَّهُ وَاللَّعْبُدُ الْإِيَّاهُ  
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَكْبَرِ، الَّذِي جَعَلَ يَوْمَ عِيدِ الْأَضْحَى يَوْمَ الْعِيدِ  
الْأَكْبَرِ، وَيَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ، وَشَعَائِرِ الدِّينِ الْأَزْهَرِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْجَلِيلُ،  
أَمْرُهُ بِذِيهِ وَلَدِهِ إِسْمَاعِيلُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ مَنْ حَجَّ وَعَتَمَرَ، وَصَلَّى وَنَحَرَ، أَللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الَّذِي ضَحَّى يَوْمَ الْعِيدِ بِكَتْبَتَيْنِ أَمْلَحَيْنِ ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ أَحَدَهُمَا عَنْ نَفْسِهِ  
وَالْآخَرَ عَنْ أُمَّتِهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحَابَتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ لِقَائِهِ، أُمَّ بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ  
وَالْحَاضِرَاتِ، اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّ الْبَرِيَّاتِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمُ الْعِيدِ الْأَكْبَرِ وَ مُوسِمُ الْحَجِّ الْأَفْحَرِ، فَمَجِّدُوهُ  
بِالتَّكْبِيرِ وَالتَّهْلِيلِ وَالتَّحْمِيدِ، تَنَاوَلُوا الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ مِنَ اللَّهِ الْمَجِيدِ.

اللَّهُ أَكْبَرُ ۖ ۳ \* لِإِلَهِ الْإِلَهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ  
 ۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

صَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ يُكْفِّرُ سَنَتَيْنِ مَاضِيَةً وَمُسْتَقْبَلَةً (رواه أحمد)

۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ  
 ۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

لِللَّهِ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ وَبِاللهِ الْحَمْدُ

۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ  
 ۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ  
 ۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

وَأَمَّا الَّذِينَ إِنْ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ يَذَّكَّرُونَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْفُلُوبُوتَطْمَنِينَ (28) Ar-Rad 28

۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ (۱) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (۲) إِنَّ شَانِئَكَ لَا يَنْتَرَاهُ (۳)

۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

۞ وَاللَّهُ يَوْمَ يَعْرِفُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَهُوَ عَلِيمٌ ذَوِ الْأَعْيُنِ ۗ  
 ۞ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

لَنْ يَدَّأِلَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَدَّأِلُهُ مِنْكُمْ الذُّقُورَى  
Al-Haj 37.

لَنْ يَدَّأِلَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَا يَدَّأِلُهُ مِنْكُمْ الذُّقُورَى  
لَنْ يَدَّأِلَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَا يَدَّأِلُهُ مِنْكُمْ الذُّقُورَى

لَنْ يَدَّأِلَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَا يَدَّأِلُهُ مِنْكُمْ الذُّقُورَى  
لَنْ يَدَّأِلَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَا يَدَّأِلُهُ مِنْكُمْ الذُّقُورَى

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْحَ فَلَا يَتَّزِبُ مُصَلًّا

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْحَ فَلَا يَتَّزِبُ مُصَلًّا  
مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْحَ فَلَا يَتَّزِبُ مُصَلًّا

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ  
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ  
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ  
An-Nahl 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أُنْذِرَ أَوْ نَذِرًا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أُنْذِرَ أَوْ نَذِرًا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أُنْذِرَ أَوْ نَذِرًا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ  
Al-Imran 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُوقِفُوا إِلَّا بِحِذْلِ مِنَ اللَّهِ وَحِذْلِ امْنِ الدَّاسِ

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُوقِفُوا إِلَّا بِحِذْلِ مِنَ اللَّهِ وَحِذْلِ امْنِ الدَّاسِ  
perjanjian perjanjian

أَيُّهَا الْعَائِذُونَ وَالْعَائِدَاتُ

أَيُّهَا الْعَائِذُونَ وَالْعَائِدَاتُ  
أَيُّهَا الْعَائِذُونَ وَالْعَائِدَاتُ  
Tayyibah  
Ibrahim 24-25.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ مَثَلًا لِلَّهِ كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ  
وَقَرْنُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ  
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥)





سَوْمٌ يَوْمَ عَرَفَةَ يُكَفِّرُ سَنَّتَيْنِ مَاضِيَةً وَمُسْتَقْبَلَةً (رواه أحمد)

Rilalenna iyaé élé'é purani ripassilennereng sempajang alleppereng akkarobangngé sibawa madécéng rigau ripakkuling-kulingna bacai takabbéré'é wekkapitu ri raka mammulangngé nenniya weka lima ri raka maduaé rigau engkana riatékakengi arajangenna Puang Allahu ta'ala. Riatekakengi makkedaé sininna séwa-séwaé lennye' maneng sangadinna aléna bawang Puang Allahu ta'ala dé' nalennyé'.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Narécco purani ribaca maneng katobbaé pada engkani tassiya natopada lisu ri bolata tomaélo passilennerengi akkarobata iya mancajié rangkaian alleppereng akkarobangngé. Engkaki pada makkaroba dé' agaga akkatta sangadinna méloki mappangawé alé ri Puang Allahu ta'ala saréccoammengngi napabélaiki polé ri sipa-sipa angowangé nariaminasa saréccoammengngi napaddeppéki puangngé lao ri sipa maéloé berkorban. Naiya tau méloé makkaroba mancaji lalo nawedding madécéng assisompungeng loloé padatta massiajing nenniya asisompungetta padata umma selleng gangkana mompo'ni riasengngé ukhwah Islamiyah.

Narimakkuannanaro maéga riala manfaat ri lalenna iyaé ibadaé saisaniritu No.moro séddi adampérampéta ri Puang Allahu ta'ala iyanaritu takabbéré'tta tasebéta apuji-pujita nenniya taselléletta. Akkatana iyanaritu engkaki pakkatanréi nenniya paccingi Puang Allahu ta'ala gangkana iyaro addampédampéta mattemme-temme ri lalenna atitta. Iyanaé teremasui nasengngé Puang Allahu ta'ala ri lalengna akorang malebbié ri sura' Ar-Rad aya' 28.

وَأَمَّا الَّذِينَ أَتَوْا اللَّهَ بِقُلُوبِهِمْ بَدِّدُوا إِلَهُدَّاهُمْ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (٢٨)

Bettuanna iyanaritu tau mateppeé sibawa simata sau kininnawaé atinna mennangro riaréngerangngé ri Puang Allahu ta'ala napatennangi atié.

No.moro dua. Ripassilénnerengi sempajang alleppereng akkarobangngé rigau engkata khusu' riolo dénapa natomakkaroba. Makkedai Puang Allahu ta'ala ri lalenna akkorang malebbié ri sura' Al-Kausar aya' 1-3.

إِنَّا أَنْعَمْنَا عَلَىكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ لِأَيُّسْرَاهُ (٣)

Bettuanna majeppu ikkengmi puang Allahu Ta'ala mpéringko é Muhammad décéng maégaé. Jaji asempajangko karena puangmu nenniya akkarobako. Majeppu tau baciéngéngko Muhammad iyanaro tau leppe polé ridécéngé.

No.moro tellu engkaki papoléi akkarobangngé sebagai pasangan ri sempajang allepperengngé. Ripassilennerangi ritu pakkarobatta dé' laing riakkattai sangadinnami bawang Puang Allahu ta'ala. Engkaki makkaroba nakarana maéloki pannesai takwata yaréga tau'ta ri puangngé. Tania dagingngna yaréga darana akkarobangngé maélo riappangolowang ri Puang Allah ta'ala. Takewaé maélo riappangolowé melalui ribagé-bagéna dagingngé yaréga juku olokolo puraé rigéré lao ri tau mamalaé yaréga tau mapeddié. Makkedai Puang Allahu ta'ala ri akorang malebbié ri sura' Al-Haj aya' 37.

لَنْ يَذَالَ اللَّهُ لِحُومِهَا وَلَا دِمَائِهَا وَلَٰكِنْ يَذَّالُهُ مَذْمَالُ النَّفْسِ

Pura dé nalolongengngi puang Allahu Ta'ala jukuna utang mugéré'é nenniya taniato darana. Naekkiya lolongengngémi pamaséna Puang Allahu ta'ala takewaémi.

Naiya karobaé parellu ripahang madécéng nakarana muttamai pakkasiwiyang iya dé'é naengka natentangi koritu pangulutta nabitta Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* nenniya napangesiyangi ri tau paullé. Padatoha adanna.

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْحَحْ فَلَا يَفْرُبَنَّ مُصَلَّنَا

Nigi-nigi tau punnai asagéna makkaroba nadé apohang nakaroba aja' lalo nadékériwi onrong asebangetta.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهِ وَبِهِ الْحَمْدُ

Selesssureng malebbiku engkaé riammaséi ri Puang Allahu ta'ala.

Ri lalenna iyaé esso alleppereng akkarobangngé dua pakkasiwiyang maraja sisompu ripapolé iyanaritu pakasisiwa passungé ri Puang Allahu ta'ala nenniya pakasiwiyang siatagatungengé sibawa rupa tauwé iyanaritu akarobangngé nakarana géréta olokolo untuk aléta lise bolata nenniya untuk tau mammalaé. Iyanaé naseng Puang Allahu ta'ala ri lalenna akorang malebbié ri sura' an-nahl aya' 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أُنْذِرَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۗ  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Bettuanna. Nigi-nigi pogau ammalá' madécéng koromai orwané yaréga makkunrai rigau engkana mateppe dé' tennakiwéréna atuwotowo madécéng nenniya dé' tennakiwalena mennangro appalanna nasaba maserro kessingépa naiya anu engkaé pura napogau.

Ri lalenna iyaé akkarobangé engka laleng asisompungetta lao ri Puang Allahu ta'ala makkutoparo engkato laleng asisompungetta lao ri padata rupa tau iya weddingngé pasalamaki polé ri atuwongeng. Narampéi Puang Allahu ta'ala ri laleng akkorang malebbié ri sura' Al-Imran aya' 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تُوَقَّفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ أَمِينٍ النَّاسِ

Bettuanna rilipesangengi mennangro atuna pégi pégi monro sangadinna perjanjian polé riséséna Puang Allahu ta'ala nenniya perjanjian polé ri rupa tauwé.

أَيُّهَا الْعَائِدُونَ وَالْعَائِدَاتُ

Ri lalenna rangkaian-na allepperengta iyaé essoé engkaki mattakabbéré, mattahlélé, mattahmide, enrengétopa matasebbé gangka tellungesso mangoloé. Engkaki taroi sammetta bergema ke angkasa dan berakar di tanah. Iyaro lapaleng riettékangngi muttamai saisa koritu kalimat *Tayyibah* ada-ada makessing. Naiyya ada-ada makessingngé padatoha narampé Puang Allahu ta'ala ri lalenna akkorangngé ri sura' Ibrahim aya' 24-25.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ مَثَلًا لِلَّهِ كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ  
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ  
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥)

Bettuanna: adéga muitai pékkogi napakalarapangé Puang Allahu ta'ala akkalarapangenna ada madécéngngé padai pong aju makessingngé naiya poko'na yaréga ure'na makkaseng (ri tanaé) naiya takko-takkona lorongi lao ri langié bettuanna maworong daunna. Nabbéréyangi anrékanréna tungke-tungke wettu nasaba' élonu puangna ritu. Napannessai Puang Allahu ta'ala akkalarapangengngé ri rupa taué sarékkoammengngi mennangro napada maréngerang.

Nasaba' engkanaki papoléi wérékada madécéng Insyaa Allah engkatoni matu runtui riasengngé *hayata thoybah* atuwong madécéngngé.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهِ وَبِهِ الْحَمْدُ

Rimunri purata malleppe' akkaroba iyaé essoé pada laoni géréi olokolo akkarobatta nainappani riabbagé-bagéyang juku'na ipakéréé nenniya tau kasi-asié. Makkutoparo paimeng ripakkiasengngi niyata makkaroba rigau riniyakeng géréi sininna sipa-sipa majaé. Nalemmei iyaro sipa majaé sibawa daranna nenniya rota'na olokolo akkarobangngé. Enrengngé simata tetteki piyarai sipa-sipa madécéngngé.

Iyanaro conto akalébarakeng polé ri peristiwaana Isemaila engkaki maélo rigéré naékkiya ripasulléi nasaba' kibaseng. Aléna Isemaila ripassalamai polé ri Puang Allahu ta'ala. Makkoniro katobbata iyaé éléé. Mammuaré nammaséikki

Puang Allahu ta'ala natopada salama' ri liNo. engrengngé ri ahéra'. Aamiin ya robbal aalamiin.

اللَّهُ رَبِّ اجْعَلْنِي مُتِمِّمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِي. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ, إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ, إِنَّهُ جَوَادٌ كَرِيمٌ.

**Terjemahan bahasa Indonesia *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 180)**

**KEUTAMAAN BERKURBAN**

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۃ ۃ x وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا, لِأَلِ اللَّهِ الْإِلَهِ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ لِأَلِ اللَّهِ الْإِلَهِ وَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَكْبَرِ, الَّذِي جَعَلَ يَوْمَ عِيدِ الْأَضْحَى يَوْمَ الْعِيدِ الْأَكْبَرِ, وَيَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ, وَشَعَائِرَ الدِّينِ الْأَزْهَرِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْجَلِيلُ, أَمْرُهُ بِيَدِهِ وَوَلَدُهُ إِسْمَاعِيلُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ مَنْ حَجَّ وَاعْتَمَرَ, وَصَلَّى وَنَحَرَ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الَّذِي ضَحَّى يَوْمَ الْعِيدِ بِكَبِشِينَ أَمْلَحِينَ دَبَحَهُمَا بِيَدِهِ أَحَدَهُمَا عَنِ نَفْسِهِ وَالْآخَرَ عَنْ أُمَّتِهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحَابَتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ لِقَائِهِ, أَمْ بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ وَالْحَاضِرَاتِ, اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّ الْبَرِيَّاتِ, وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمَ الْعِيدِ الْأَكْبَرِ وَمُسِمَّ الْحَجَّ الْأَفْخَرِ, فَمَجِّدُوهُ بِالتَّكْبِيرِ وَالتَّهْلِيلِ وَالتَّحْمِيدِ, تَنَاوَلُوا الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ مِنَ اللَّهِ الْمَجِيدِ.

Umat Islam yang dirahmati pada hari ini.

Bermula tenggelam matahari muncullah 10 zulhijjah sampai 13 zulhijjah nanti seluruh umat Islam di dunia kita semua sama-sama hadir memeriahkan hari raya Idul Adha dengan datang bertakbir dan bertahlil serta bertahmid.

اللَّهُ أَكْبَرُ ۃ ۃ x لِأَلِ اللَّهِ الْإِلَهِ, اللَّهُ أَكْبَرُ, اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Pada hari ini kita hadir menunaikan salat hari raya kurban yang sebelumnya berpuasa arafah kemarin yang menjadi satu tanda dan syariat bagi orang yang tidak berkumpul di Arafah.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* memperingatkan keutamaannya bersabda:

صَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ يُكَفِّرُ سَنَتَيْنِ مَاضِيَةً وَمُسْتَقْبَلَةً (رواه أحمد)

Di pagi hari ini, kita sudah melaksanakan salat Idul Adha dan melakukan dengan baik membaca berulang-ulang takbir sebanyak tujuh kali pada rakaat pertama dan lima kali pada rakaat kedua mengakui secara bulat kebesaran Allah *Subhanahu wa ta'ala* bertekad bahwa seluruh ciptaannya akan mati kecuali Allah saja tidak pernah mati.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Apabila sudah membaca khotbah ini mari kita bubar pulang ke rumah untuk menjalankan kurban yang termasuk rangkaian Idul Adha. Kita pada hadir berkurban tidak ada tujuan kecuali ingin mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* semoga dijauhkan dari sifat-sifat serakah dan dikehendaki semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* mendekatkan sifat kemauan untuk berkurban. Adapun bagi yang mau berkurban akan menjadi baik hubungan persaudaraan bersama keluarga dan silaturahmi pada umat Islam sampai mendapatkan ukhwh Islamiyah.

Dengan demikian, banyak yang bisa diambil manfaat dalam ibadah antara lain pertama, dzikir kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yaitu takbir tidak pernah melemah, puji-pujian dan tahlil. Tujuannya adalah kita hadir mengagungkan dan bersuci kepada Allah swt sampai permohonan maaf itu terasa dalam hati kita. dan itu termasuk firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* di dalam al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 28.

وَأَمَّا الَّذِينَ لَا يَتُوبُونَ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا يَذُكُرُوا لَآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْفُلُوبُوتُ تَطْمَئِنُّ (٢٨)

Artinya “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah.”

Kedua, menjalankan salat hari raya kurban dengan melakukan secara khushyuk terlebih dahulu, sebelum ada yang berkorban. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman di dalam surah kautsar ayat 1-3.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (۱) فَصَلِّ لِي رِبَّكَ وَأَنْحَرْ (۲) إِنَّ شَانِئَكَ لَأَبْتَرُهُ (۳)

Artinya: “Sungguh, Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah memberimu Muhammad nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah sholat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sungguh orang-orang yang membencimu dialah yang terputus dari rahmat Allah.”

Ketiga, kita mendatangi kurban sebagai pasangan salat hari raya. Dihubungkan dengan kurban tidak lain bertujuan kecuali hanya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Kita berkorban karena ingin memperlihatkan ketakwaan atau ketakutan kepada Allah. Bukan daging atau darah yang dikurbankan untuk dihadapkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Takwalah yang ingin dihadapkan melalui sedekah daging atau daging hewan yang sudah dipotong untuk orang yang miskin atau fakir. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surah Al-Haj:ayat 37

لَنْ يَدَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَدَاؤُهُ مِنْكُمْ النَّفُوسِ

Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah. Tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan saja.

Adapun kurban itu perlu dipahami dengan baik karena termasuk amalan yang tidak pernah menentang pemimpin kita nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* dan memberkahi orang yang bisa berkorban. Seperti sabdanya

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْحَ فَلَا يَفْرَبَنَّ مُصَلَّنَا

Barangsiapa yang memiliki kemudahan dalam berkorban lalu tidak melakukan kurban jangan sampai mendekati tempat ibadah.

Pada hari lebaran kurban ini, ada dua amalan besar yang didapatkan yaitu amalan pemberian dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan amalan yang bergantung dengan sesama manusia yaitu berkorban karena memotong hewan untuk diri kita sendiri dan orang fakir miskin.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Saudara yang berbahagia dirahmati oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*

Itulah yang disampaikan Allah *Subhanahu wa ta'ala* di dalam Al-Quran yang mulia surah An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أُنْذِرْنَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Di dalam hari kurban ini, ada jalan silaturahmi kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dengan demikian ada pula jalan silaturahmi kepada sesama manusia yang bisa menyelamatkan dari kehidupan. Allah *Subhanahu wa ta'ala* memperingatkan di dalam Al-Qur'an yang mulia surah Al-Imran ayat 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ امْرِئٍ الدَّاسِ

Artinya: “mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang pada Allah swt dan tali perjanjian dengan manusia.”

أَيُّهَا الْعَائِدُونَ وَالْعَائِدَاتُ

Di dalam rangkaian lebaran hari ini, kita hadir bertakbir, bertahlil, bertahmid serta bertasbeeh sampai tiga hari ke depan. Kita biarkan suara bergema ke angkasa dan berakar di tanah. Lafal itu termasuk salah satu istilah kalimat Tayyibah perkataan







Ugi percaya. kepercayaan.

percaya. percaya. krisis. فاعتبر وايا اولي الابصار.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعْنِيْ وَنَفَعْنِيْ وَإِيْكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Transliterasi Katobba Bicara Ugi yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 1)

TANRA-TANRANA MUNAPIĒ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ فَقَّهَ فِيْ دِيْنِيْهِ مِنَ الصُّنَطْفَاةِ مِنَ الْعُلَمَاءِ الْعَلَامِ وَجَعَلَهُمْ كِرَاكِبٌ يَّهْتَدِيْ بِهِمْ كُلُّ ضَالٍّ فِيْ حَلَاكِ الظَّلَامِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ الْمَلِكُ الْعَلَامِ. وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلَتُهُ سَيِّدُ الْاَنَامِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهٖ وَالتَّابِعِيْنَ اِلٰى يَوْمِ الرَّحَامِ. فَيَا اَيُّهَا النَّاسُ، اِنْتَفُوا حَقَّ تَقَاتِيْهِ وَلَا تُمُوْتُنَّ اِلَّا عَلٰى دِيْنِ الْاِسْلَامِ.

Sininna umma’ selleng engkae hadéré.

Alhamdulillah pada engkaki mappoji poji ri Puang Allahu ta’ala puang mapaccingngé namatanré enrengétopa tomappasalawa nennia tomappassalama maseng rinabitta Muhammad shallahu alaihi wasallam enrengé silong bolana sahaba-sahabana enrengé umma’ makacuwéé lettu esso kiyame.

Sining umma’ malebbi rahimakumulah

Sininna umma’ sellengngé riwajikeng manengngi poampéi-ampé madécéngngé simata engkaki makacuéri nabitta muhammmad shallahu alaihi wasallam nasaba’ alé malebbina nabitta mancaji akkacoéreng nappunnai umma’na.

Sarékkoommengi naripoampé-ampé madécéngngé musti ripabbiasangi aléta riade-ade madécéngngé. Naiyya caranna iyanaritu ritettangi ampé majaé. Narékko ritentangi ampé majaé engkanitu tau poampéi ampé madécéngé. Padapadanna sipa abbiasata mabbellé wedding ripadicéngi nasaba’ ritahangi aléta sarékkoammengi aja’na natommétté narékko bellé muto maélo ripuada. Makkutoparo narékko biasaki mappasisala janji carana ribélai iyaé gau’ majaé iya aja’na natomajjanci narékko maélo mutoki pasisalai. Mémeng matane’ pammulanna naékkiya narékko takala’ biasangni maringeng matu.

Sining umma’ selleng malebbi rahimakumallah.

Aga saba’na naparellu rirampé ampé-ampé? Nasaba’ iyanaro ampé-ampé maladde mappatentu ri seddié tau. Narékko naposipai taué ampé-ampé madécéngngé majeppu engkatoi ritu iyaro lappo tau matentuni tau madécéng. Makutopparo narékko engkaki posipai sipa maja’ matentu toi ritu iyaéro tau maja’. Narimakuannanaro sipato siseng ripiyara iyaréga riposipa ampé madécéngngé bara engka mutoki mancaji tau macécé. Naiya saisana sipa madécéngngé kowaéna malempué atongengngé iyaréga (jujur-é) enrengngé apasilénnerengngé janci.

Aga saba’na iyaé tellué sipa’ parellu riperhatikang? Nakarana mancajini rahasia ritau maégaé makkeda iyaé tellué sipa maladde napandangngénténg rupa taué. Padahal narékko nabellé-belléiki taué maladde mapeddi atinna.



Makkutoparo narékko najanji salaki taué onjopasihang narékko rirennuangi taseddié tau risédidié jama-jamang namacékko majeppu lebbipasiha ja'na pappénédditta. Iyatono saba'na nabitta Muhammad *shallahu alaihi wasallam* nakedda risédidié haddésé'na.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَهِمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَغَدَا وَعَدَا أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ  
(متفق عليه)

Ada polé ri abi Huraira polé ri nabitta Muhammad *shallahu alaihi wasallam* makkedai ritu tanra-tanrana tau munapé'é tellui. Narékko mabbicarai mabbelléi narékko majanjiwi napasisalai narékko riparennuanguangi maccékko-cékkoé.

Haddésé' rirampé riaseng ripasangi makkedaé naiya tau munapé'é iyanaritu tau sisalaé timunna napangkaukengna. Namakkuannanaro narapangngi surona Puang Allahu ta'ala iyaro tau munapé'é dé' namalempu' risininna kedokedona. Yaképpaha naracungi teppe'na tasédidié tau.

Sining umma' selleng malebbi rahimakumallah.

Jaji makokowangé agana parellu ripogau sarékkoammengngi mabélaki polé ri ampé- ampé maja'é? Iya parellu ripogau iyanaritu riammalakengngi sipa' masirié nenniya ripatanréi tau posipaéngi alempurengngé pasilennerengi janji enrengngé tau makatenningéng amana.

Naiya annessanna sipa-sipa rirampé iyanaritu mulamulanna sipa malempué bettuanna engkaki tongeng. Naiya atongengngé waji'i nakkammalakeng sininna umma' sellengngé padatoha narampé Puang Allahu ta'ala risura' At-Taubah aya' 199.

يَا أَيُّهَا تَقْوَامُنَا الَّذِينَ اللَّهُ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Bettuanna é sininna tau mateppeé pada étairiwi Puang Allahu ta'ala nenniya pada engkatokko sibawa tau tongeng-tongengngé.

Narékko riposipai sipa tongengngé maéga pangarunna ritengatenganna pabbanuwangé iya maladdeé riapparelluang lao bangungi kampongta nenniya tau engkaé rilalenna.

Maduwanna pasiduppaé janji. Makkedai Puang Allahu ta'ala rilalengna sura' Al-Maidah aya' 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

é sininna tau mateppe'é pada pasilennerengngi sininna asikado-kadongengé.

Rilalenna agama sellengngé naiyya janjié inrengi waji'i riwaja'. Narékko dé nariwaja' riliNo. majeppu mancaji pakutanai matti ri esso rimunrinna puangngé.

إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْنُورًا

Majeppu janjié engkai riakcutana.

Matellunna sipa' amana. Bettuanna risaléwangi enrengngé riakcutanni adanna. Naiyya balinna iyaé sipaé iyanaritu maccéko-cékko.

Naiyya rupa-rupanna iyaé ammanaé maéga rupana. Imagi pangka imagi paddisengeng imagi warangparang. Ponco'na ada agi-agi riappunnai iya engkaé mancaji pappényamenna puangngé majeppu mancaji manengi amana termasuk wija-wijaé. Iyaé amanaé waji'i ripiyara madécéng.

Narékko tako engka pangkata tapahang madécengi makkeddaé iyaé amana. Dé' naweddikki pakkéguna salai pangka pada-padanna ripakéi ritujunna KKN ngé (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Iyaé gaué maladde senna makkasolang. Naékkiya narékko dé' naripogau riasengngé KKN majeppu dé' nacéddé-céddé gunana ri masarakaé. Narékko natoma KKN berarti engkani piyarai amanana pangkata.

Narékko takko nawéréngki amana puangngé ritumpuna warangmparangé pada engka laloki pajompai iyaé amanaé nasaba' ripessuni sekkena warangparangna. Narékko amana paddisengeng nawéréngki puangngé pada

engka laloki makégunangi paddisengengta ripagguruangngi paddisengengta aja' naripabébé padata rupa tau.

Ponco'na ada iyaro amanaé waji' ripassilennereng. Makeddai Puang Allahu ta'ala rilalenna sura' An-Nisa aya' 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا إِلَيْنَا أَمَانَاتِ أَهْلِهَا

Majeppu Puang Allahu ta'ala naparéntaiyakko mennang pada pasilinnerengngi amanaé lao ritau mpéréngéko kepercayaan.

Sining umma' selleng malebbi rahimakumallah.

Kesimpulanna makeddaé naiya sipa'-sipa' tongengngé passilinnerengngé janji enrengngé piyarai amanaé narékko pada engkai umma' sellengngé posipai nenniya nagaukengngi ritu mattentunni madécéng manengni ritu Madécéng wanuwaé madécéngtoni taué nenniya mabélai abalaé iyaréga ritellaé krisis. فاعْتَبِرْ وَايَا أُولِي الْأَبْصَارِ

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## Terjemahan bahasa Indonesia *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 1)

### MENGENAL TANDA-TANDA KEMUNAFIKAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَقَّهَ فِي دِينِهِ مِنَ الصُّنَطَفَاءِ مِنَ الْعُلَمَاءِ الْعَلَمَاءِ وَجَعَلَهُمْ كَوَاكِبَ يَهْتَدِي بِهِمْ كُلُّ ضَالٍّ فِي حَلَاكِ الظَّلَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْعَلَمَاءِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ إِلَى يَوْمِ الرَّحَامِ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تُمَوِّنُوا إِلَّا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ.

Umat Islam yang hadir

Alhamdulillah mari kita memanjatkan puji kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang maha Suci dan maha tinggi dan tak lupa bersalawat dan keselamatan kepada Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* dan bersama para sahabat-sahabatnya serta umat yang mengikutinya sampai hari akhir.

Umat Islam yang berbahagia *rahimakumullah*

Seluruh umat Islam diwajibkan semua berperilaku baik seperti meneladani Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* karena nabi kita yang mulia menjadi panutan bagi umatnya.

Semoga perbuatan-perbuatan yang baik mesti menjadi kebiasaan diri untuk bersikap baik. Adapun caranya adalah menentang perbuatan buruk. Apabila kita menentang perbuatan buruk maka perbuatan baik akan datang. Persamaan sifat kebiasaan berbohong harus diperbaiki karena dapat menghalangi diri kita, berharap jangan asal bicara apabila kebohongan yang akan disampaikan. Begitupun juga apabila kita biasanya mengingkari janji, adapun cara menjauhi perbuatan buruk yaitu janganlah berjanji apabila kita ingin ingkari. Sungguh berat di awal akan tetapi apabila sudah terbiasa maka akan ringan.

Umat Islam yang berbahagia *rahimakumullah*

Apa penyebab perlunya dingat perbuatan-perbuatan? Karena perbuatan-perbuatan sangat menentukan setiap orang. Apabila orang lain bersifat baik, dipahami bahwa ada pula sekumpulan orang termasuk orang baik. begitu pula dengan adanya sifat-sifat buruk tentu saja termasuk orang buruk. Dengan demikian, apabila sifat itu dipelihara atau bersifat dengan perbuatan baik, semoga saja menjadi manusia terbaik. Adapun sebagian sifat baik yaitu kebenaran yang sesungguhnya atau jujur serta menepati janji.

Apa sebabnya tiga sifat ini perlu diperhatikan? Karena akan menjadi rahasia pada banyak manusia bahwa tiga sifat ini sering diremehkan oleh manusia. Padahal apabila kita berbohong kepada manusia maka banyak yang sakit hatinya. Begitupun juga apabila manusia ingkar janji terlebih lagi ketika kita mengharapkan seseorang di suatu pekerjaan tetapi tidak sesuai harapan justru perasaannya akan kecewa. Adapun sebabnya Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* berkata dalam hadisnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَغَدَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ (متفق عليه)

Perkataan Abi Hurairah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* mengatakan bahwa tanda-tanda orang munafik ada tiga. Apabila berbicara ia berbohong, apabila berjanji mengingkari, apabila dipercaya mengkhianati.

Hadis yang diperingatkan di atas dipahami bahwa orang munafik adalah orang tidak sesuai ucapan dan perbuatan. Dan begitu pula, ia mengingkari perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan orang munafik itu tidak jujur di seluruh perbuatannya. Selain itu, dapat meracuni keyakinan setiap orang.

Jadi keadaan sekarang, apa yang penting dilakukan agar bisa menjauh dari perbuatan-perbuatan buruk? Pentingnya dilakukan adalah diamalkan sifat malu atau ditinggikan orang yang memiliki sifat kejujuran, menepati janji serta orang yang memegang amanah.

Adapun sifat-sifat yang diingat adalah permulaan sifat jujur yaitu dengan kebenaran. Adapun kebenarannya wajib diamalkan oleh seluruh umat Islam yang difirmankan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surah at-taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “wahai orang-rang yang beriman bertakwalah pada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan hendaklah engkau bersama dengan orang yang benar-benar.”

Apabila kita melakukan sifat baik maka akan banyak pengaruhnya diantara orang-orang yang sangat ingin membangun kampung atau di dalamnya.

Kedua, menepati janji. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surah al-maidah ayat 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.”

Di dalam agama Islam bahwa janji itu adalah utang yang harus dibayar. Apabila tidak dibayar di dunia maka akan menjadi pertanyaan di akhir kelak.

إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Sungguh janji itu akan dipertanyakan.

Ketiga, sifat amanah. Artinya bisa dipegang perkataannya. Adapun lawan dari sifat ini adalah berkhianat.

Ada banyak jenis-jenis amanah. Baik jabatan, pengetahuan dan harta. Singkat kata, apapun yang dimiliki yang menjadi kesenangan bagi Allah sungguh itu hanyalah amanah termasuk anak-anak. Amanah wajib dipelihara dengan baik.

Apabila kita memiliki jabatan perlu dipahami dengan baik amanah tersebut. Kita tidak boleh menyalah gunakan jabatan seperti dipakai dengan tujuan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Perbuatan ini sangat merusak. Akan tetapi, apabila tidak melakukan yang namanya KKN, sungguh banyak manfaatnya di masyarakat. Namun jika KKN berarti ada pemeliharaan amanah jabatan.

Apabila diberikan amanah oleh Allah dengan keberlimpahan harta, mari kita menjaga amanah itu dengan mengeluarkan zakat harta. Jika amanah pengetahuan yang diberikan oleh Allah, maka mari kita harus menggunakan pengetahuan untuk mengajarkan pengetahuan itu, jangan pelit pada sesama manusia.



ህይወት ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ስለሆነም ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

ثَلَاثٌ مُهْلِكَاتٌ : شُحُّ مَطَاعٍ, وَهُوَى مُتَّبِعٍ, وَاعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ  
ሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِمَّنْ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ (١٢)  
قَالَ مَا مَدَّعَكَ

ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

ايها المسلمون رحمكم الله

ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው። ለሰው ስለሚሰጠው ምክንያት ማወቅ ማለት ማለት ነው።

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

**Transliterasi *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 44)**

**TABÉLAI SIPA PUJI ALÉ NENNIYA TAKABBOROÉ**

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَرْسَلَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ، مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشِدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَإِنَّهُ لَا يَضُرُّ إِلَّا نَفْسَهُ وَلَا يَضُرُّ اللَّهَ شَيْئًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى فَقَدْ فَارَ مَنْ اتَّقَى وَخَابَ مَنْ طَعَى. فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى. صَدَقَ اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

Alhamdulillah pada laoni mai sukkuru' tenri gangka ri Puang Allahu ta'ala nasaba' nawérétta mupa tubu majjappa natopada engka papolé pakasiwiyang juma'ta iyaé essoé.

Salawa nenniya pappasalama maseng ri pangulutta Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* nabi pura nalatié Puang Allah ta'ala lao minringi rupa taué sarékkoammengngi punnai ampé-ampé madécéng rilaleng atuotuongenna riliNo..

Umma selleng malebbi rahimahumallah.

Ri lalenna iyaé katobbaé upuminasai malai pengantara lao tambai teppe'ta iyanaritu sipa puji alé iyanaitu naitai matanré aléna nenniya sipa takabboroé.

Iyaé duwaé sipa muttamai ri tawana lasa atié iya biasaé maddibola ri lalengna watakallé. Jaji parellu laddei iabélai.

Naiya sipa puji alé ritellai al-'ujub iyanaritu perasaanna séddié tau naseng matanré aléna ri sésé abatirengna, warangparanna, accangenna enrenggé rilainna topa koritu. Nakapangtoi makkedaé naiyya sininna nappunnaié wassélé karésona. Sininna engkaé ri aléna mannennungengngi matteru.

Naiyatosi riasenggé at-takabbur iyanaritu séddi sipa naita mariawai taué nenniya naita mariasei aléna.

Naiya sipa atanréngéng natiwii rupa tauwé mabéla polé ri sipa-sipa malebbié nakarana iyaé sipaé dé' namaélo missengngi akurangengna. Makkutoparo dé' namaélo ritirowang ri décénggé nakarana tuli naseng aléna pattuju.

Naiya tau punnaiyé sipa pada-padanna iyaé parellu riparénngerangi makkedaé dé' namaradde taué monro ri lino. Narékko mapparéntai iya essoé baja sangadi mancaji raya biasa. Narekko sugiki ri lalengna iyaé essoé baja sangadi weddikki kasi-asi. Jaji rirampéi ri lalengna séddié riwaya' narampé At-Tabrani makkedaé:

ثَلَاثٌ مُّهِلَكَاتٌ : شُحٌّ مُطَاعٌ، وَهُوَ مُتَّبَعٌ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Bettuanna: engka tellu séwa-séwa mapabinasa makkasolang. No.moro séddi sékké riturusié. No.moro duwa napessu riaccuérié. No.moro tellu tau mitaéngi aléna matanré.

Rirampé makkedaé riolo dénapa naripancaji adama iyaro ibilisi engkai simata matura ri Puang Allahu ta'ala. Yakképahang aléna pimpinanna sininna toripancajina Puang Allahu ta'ala. Naékkiya rimunri purannana ripancaji adama risurona ibilisi suju' mapakaraja ri adama. Naékkiya téyai ibilisi nasaba' nasengngi aléna matanré abatirena. Rirampéi ri lalenna sura' Al-Araf aya' 12

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ (١٢)

Bettuanna: makkedai Puang Allahu ta'ala aga pésangaiko suju' ri wettu uparéntamu. Mapébalawi makkedae iya maserro décéngka na adama. Mupancajika polé ri apié natapancajikawi adama polé ri tanaé.

Nakarana sipa Al-Ujub na ibilisi macilakani ri liNo. lettu ri ahéra.

ايها المسلمون رحمكم الله

Makkutoparo paimeng sipa akkatabboroé dé' gaga décéng napapolé. Naiyya mula-mulanna biasa nacompa sipa atakabborokengna tauwé iyanaritu perasaan bangga atanré atingé méncénni mancaji matempo gangkanna nasabarina namancaji takabboro. Engka sipa atanré atinna nasaba' narasakangi aléna punnai pangka yaréga punnai alebbireng pada-padanna engka paddisengenna iyaréga nasengi aléna masege karena tomatowanna riolo masege. Jaji nasengtoi aléna masege.

Naiya iyaé sipa akatabborokengngé maserro sipato naninniri sininna umma' sellengngé nakarana sisalai sipa-sipana pangulutta nabitta Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Makkoniro riala tanra asiparéngerangeng namammuaré simata engkaki sadariwi aléta posipai sipa-sipa malebbié nariabélai sipa-sipa matunaé *فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ*.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## Terjemahan bahasa Indonesia *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 44)

### Hindari dan Jauhi Sifat Ujub dan Takabbur

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَرْسَلَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ، مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشِدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَإِنَّهُ لَا يَضُرُّ إِلَّا نَفْسَهُ وَلَا يَضُرُّ اللَّهَ شَيْئًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى فَقَدْ فَازَ مَنْ اتَّقَى وَخَابَ مَنْ طَغَى. فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى. صَدَقَ اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

Alhamdulillah mari kita bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena masih memberikan tubuh yang sehat sehingga kita semua hadir menunaikan shalat jumat hari ini.

Salawat dan keselamatan kepada pemimpin kita Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* ialah nabi yang diwahyukan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* sebagai teladan bagi manusia semoga mendapatkan perbuatan-perbuatan yang baik selama hidupnya di dunia.

Umat Islam yang berbahagia *rahimakumullah*

Di dalam khotbah ini kuharapkan bisa mengambil pendahuluan untuk menambah ketakwaan ialah sifat memuji diri sendiri yang dimaksud adalah terlihat sombong dan sifat takabbur.

Dua sifat ini termasuk penyakit hati yang biasa berada di dalam tubuh. Jadi sangat perlu menjauhi.

Sifat yang selalu memuji diri disebut ujub adalah perasaan satu orang yang merasa kedudukan lebih tinggi di dalam keturunan, kekayaan, kepintaran dan lain-lain. kemungkinan juga mengatakan bahwa semua yang dimilikinya hasil kerja kerasnya. Semua yang ada dalam dirinya terus menerus dibanggakan.

Ada pula yang disebut takabbur adalah satu sifat yang melihat ke bawah dan dia melihat dirinya lebih di atas.

Adapun sifat sombong ini sering dimiliki oleh banyak orang yang jauh dari sifat-sifat baik karena sifat ini tidak mau mengenali kekurangannya. Begitu pun juga tidak mau diarahkan dalam kebaikan karena dia menganggap dirinya benar.

Adapun orang yang memiliki sifat yang sama perlu diingatkan bahwa tidak tenang manusia tinggal di dunia. Apabila dia memerintah hari ini, besok, lusa akan menjadi rakyat biasa. Apabila kita kaya dalam hari ini, besok dan lusa bisa membuat kita kemiskinan. Jadi diperingatkan dalam satu riwayat At-Tabrani berkata:

ثَلَاثٌ مُّهْلِكَاتٌ : شَحٌّ مُطَاعٌ، وَهُوَى مُتَّبَعٌ، وَاعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Artinya: “ada tiga hal yang membuat kerusakan. Pertama, rasa pelit yang ditaati, kedua hawa nafsu yang dituruti, dan ketiga ujubnya seseorang terhadap diri sendiri.”

Diperingatkan bahwa dahulu adam belum diciptakan, iblis itu patuh kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* begitu pula dirinyalah pimpinan seluruh ciptaan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Akan tetapi, setelah kejadian adam yang diperintahkan iblis untuk bersujud kepada adam. Tetapi iblis tidak mau karena menganggap kedudukan dirinya lebih tinggi. Diperingatkan dalam surah Al-Araf ayat 12.

أَلَّا تَسْجُدُ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِمَّنْ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ (١٢)  
قَالَ مَا مَدَّعِكَ

Artinya: Allah swt. berfirman apa yang membuatmu ingkar bersujud ketika kuperintahkan. Ia menjawab bahwa diriku lebih baik daripada Adam. Aku diciptakan dari api lalu adam diciptakan adam dari tanah.

Karena sifat ujub dari iblis celakalah di dunia sampai di akhirat.

ايها المسلمون رحمكم الله

Begitu pula juga sifat takabbur, tidak mendatangkan kebaikan. Adapun permulaan sifat takkabur manusia, mereka merasakan adanya sifat tinggi hati karena memiliki jabatan atau memiliki keahlian ilmu atau mereka dikatakan perkasa karena orang tua dulu perkasa. Jadi dikatakan dirinya perkasa.

Adanya sifat takabbur ini paling dihindari seluruh umat Islam karena bertentangan dengan sifat-sifat pemimpin kita nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Sekian yang bisa diambil tanda peringatan, semoga hadirnya kita bisa sadar diri melakukan sifat-sifat baik dan menjauhi sifat-sifat buruk فَاغْتَبِرُوا يَا أُولِي الْأَبْصَارِ.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## DATA 5

**Naskah Lontara *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 110)**

**Transliterasi *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 110)**

### *Alebbirena Paddisengengné Natopanritaé*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
شَهَادَةٌ تُلِيْعٌ قَابِلُهَا لِنَيْلِ السَّعَادَاتِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْكَائِنَاتِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَ عَلَيَّ آلِهِ وَصَحْبِهِ النَّجْوَمِ النَّيِّرَاتِ. أَمَا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
مُسْلِمُونَ.



مَعَاثِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ

Alhamdulillah pada engkaki patarakkai tanra papujita nennia tanra asukuruta ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala nakarena pammase simatana topada engka ri lalengna iyaé onrong malebbié akkatta pasilennerengi sumpajang juma'é. Mammuaré sininna iyanaritu pakasiwiyatta natarima lempui Puang Allahu Subhana wa ta'ala nariduppa matti appalanna ri esso rimunri.

Salawa nennia pappassalama maseng ri pangulukeng nabitta Nabiullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* iyanaritu nabi nenniya suro paccappureng puraé nalanti Puang Allahu Subhana wa ta'ala ri lébona iyaé liNo.. Déna gaga nabi nennia suro rimunrinna ritu pangulukeng nabita Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Umma selleng malebbié engkaé hadéré

Pura ripahang madécéngni makeddaé naiya aya' mammulaé polé ri akorang malebbié ripatungeng ri nabitta Muhammad *shallallahu'alahi wasallam* iyanaritu sura' Al-Alaq aya' 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) قَرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ لَمَّا يَعْلَمُ (٥)

Abbacakóé Muhammad nasaba' asenna puangmu iya mappancajié. Pancajiéngi taué polé ri dara sitékké. Abbacako Muhammad naiyya puangmu puang maserro lebbié. Iya mappaguruangngéngi arukisengngé nasaba' kala/pena. Paguruangngéngi taué anu tennaissengé.

Ripammulanna iyaé aya' iyaréga sura'é neparéntaiyangi Puang Allahu Subhana wa ta'ala iya pancajiéngi rupa taué sarékkoammengngi nabaca. Naiya paréntana Puang Allahu Subhana wa ta'ala nato mabbaca napaccuéri nasaba' kala/péna iyanaritu tomaruki. Jaji iyaro marukié paréntana puang Allahu Subhana wa ta'ala. Iyaé paréntana puang Allahu Subhana wa ta'ala majelloi makeddaé narékko maéloki matanré maéloki malebbi engka laloki pada maguru. Iyaro paddisengngé punnai iyanaritu akkéguna maraja ritau mappunnaiéngi. Ri rampéi ri lalenna séddié haddésé'na nabitta Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*. Rimakkeddana:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ أَنْفَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ

Narékko maténi ana epona ana mappettuni ammalana sangadina polé ri tellué iyanaritu passidekka mallarié nenniya paddisengeng makkégunaé nenniya wija madécéngngé.

مَعَاثِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ

Narékko séddié tau ri wettu tuona punnai paddisengeng nakamalakengi paddisengenna sibawa niya madécéng majeppu simata mallari koritu appalanna namoni engkani ri laleng kuburu.

Narimakkuannanaro iyaro tau mattuntu paddisengeng rilomowiangi ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala muttama ri suruga. Napannesangeki Nabitta Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* ri lalenna haddésé'na ri makeddaé:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Nigi-nigi tau polé molo séddié laleng sappa paddisengeng rilomowangi Puang Allahu Subhana wa ta'ala napunnai tau mattuntu paddisengeng lao ri suruga.

Sining umma' selleng malebbie *rahimakumullah*.

Rimunri purana ripannessa alebbirena paddisengengé makessingto iyanaritu ripannessa alebbirena tau punnaiwé paddisengeng.

No.moro seddi makeddai puang Allahu Subhana wa ta'ala ri aqorang malebbié sura' Al-Imran aya' 18 makeddaé:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُ الْعُلَمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ

Nasabbi Puang Allahu Subhana wa ta'ala majeppu dé' puang risompa tongeng-tongeng sangandinna puang Allahu Subhana wa ta'ala nenniya nasabbitoi malaikaé kuwaétopa tau punnaiwi paddisengeng rigau engkana puang Allahu Subhana wa ta'ala tettong riolona (matoroi iyamanenna tau ripancajina) nasibawangi iyanaritu alempureng.

Alebbirena tau kipaddisengengé ri lalenna iyaé ayaé nakarana rirampe i sibawa puang Allahu Subhana wa ta'ala nenniya sibawa malaikaé. Dé' gaga séddi toripancaji rirampé mabbéré sabbi ri aséwangengna puang Allahu Subhana wa ta'ala sangadinnami malékaé nenniya tau punnaié paddisengeng.

Nomoro dua alebbirena tau punnaiwé paddisengeng rirampétoi ri sura' Fatir aya' 28 rimakkedana

ادِّمِ الْعُلَمَاءَ عِبَادِهِ مِنَ اللَّهِ يَخْشَ

Majeppu sitongeng-tongenna iyami metaué ri puang Allahu Subhana wa ta'ala polé ri atanna tau kipaddisengengé.

Weddikki makkutana makkedaé magairo natopanritaé kaminang métau ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala papébalina makkedaé naiya tau panritaé kaminang malitutu ri agamana Puang Allahu *Subhana wa ta'ala* nasaba engkanai ritu napahang akkatana agamaé.

Matelluna alebbirena tau kipaddisengeng rirampéi ri sura' Al-Mujadalah aya' 11 makkedaé

مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْ تَوَّاءِ الَّذِينَ

Napatarakkai Puang Allahu Subhana wa ta'ala tau mateppeé polé rikotu menang nenniya napatarakkai tau riwerengngé paddisengeng dua tellu pangka.

Ri lalenna iyaé ayaé napangesikki Puang Allahu *Subhana wa ta'ala* sarékkoammengngi umma' sellengngé mancaji umma madécéng nenniya umma mariwawona mariase.

Sining umma' selleng iya riammaséi ri Puang Allahu *Subhana wa ta'ala*

Marilaleng teppe'ta naékkiya dé' gaga paddisengeng tunrengi dé'ppatu namatanré iyanaritu onrongta. Sebaléna matanré paddisengengé naékkiya dé' gaga teppe' mancaji pondasi makkégunai paddisengengngé dé'to namatanré iyanaritu onrongta. Dua-duanapa nainappa wedding jaji jama-jamangngé.

Sining umma' selleng iya riammaséi ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala

Kesimpulanna makkedua narékko maéloki masennang ri lino. nenniya ri ahéra punnai lalengki paddisengeng. Naiyya paddisengengé wajii rituntu. Dé' gaga ripasangadi polé ri awajikenna atunttukeng paddisengeng. Padamui riengkana mupa anana yaréga narapini umuru macoa. Padamui engkana orowané yaréga namakkunrai.

Naiyya tau panritaé yaréga tau punnaiyé paddisengeng maladdei ripakkalebbe onrongna ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala. Iyanaritu tau panrita pakamalakengngi paddisengengna.

Makkonié katobba iya engkaé riappalémbangeng ri lalenna iyaé wettu malebbié namammuaréi Puang Allahu Subhana wa ta'ala engkaki yanaritu na aréng appatiroang ri liNo. na assalamakeng matu ri akhéra.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

**Terjemahan bahasa Indonesia *Katobba Bicara Ugi* yang dihimpun oleh H. Syarifuddin Husain (Halaman 110)  
Keutamaan Ilmu dan Ulama**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةٌ تُلْعَقُ قَائِلُهَا لِلنَّبِيِّ السَّعَادَاتِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدَ الْكَائِنَاتِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ التُّجُومِ النَّيِّرَاتِ. أَمَا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Mari kita memanjatkan puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena berkatnya kita masih bisa berada di tempat yang mulia ini guna melaksanakan salat Jumat. Semoga semua badah-ibadah kita diterima oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* dengan menjumpai amalan kita nanti di hari kemudian.

Salawat dan memohon keselamatan kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ia adalah nabi atau suruhan terakhir yang diutus oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* di permukaan dunia ini. Tidak ada nabi atau pemimpin terakhir yang diutus setelah nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Umat Islam yang dirahmati pada hari ini.

Sudah diketahui bahwa ayat permulaan dari A-Qur'an dibenarkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yaitu surah al-alaq:1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) قَرَأْ وَإِنَّكَ الْكَرِيمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ لَمَّا يَعْزَمُ (٥)

Membacalah wahai Muhammad sebab Allah yang menghidupkan manusia dari segumpal darah, Allah sangat mulia telah mengajarkan manusia menulis dengan pena dan mengajarkan manusia dari apa yang tidak di ketahui.

Di awal surah ini menjelaskan perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang menciptakan manusia agar membaca. Adapun perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala* apabila membaca juga mengikutkan pulpen/pena yaitu menulis. Jadi menullis juga perintah dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala* menunjukkan bahwa apabila ingin kedudukan yang tinggi, ingin terhormat pergilah belajar atau menuntut ilmu. Pengetahuan itu memiliki manfaat yang besar bagi orang yang memilikinya. Diingatkan dalam hadis Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ

“Jika seorang manusia meninggal dunia maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang shalih.”

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Apabila salah seorang diantara kalian semasa hidupnya memiliki ilmu lalu mengamalkan ilmunya dengan niat yang baik maka akan mengalir pahalanya walaupun ia berada di dalam kubur.

Dengan demikian, orang yang menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Diperjelas dalam hadis Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

“Barang siapa mencari suatu jalan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

Umat Islam yang dirahmati pada hari ini.

Setelah menjelaskan keutamaan ilmu alangkah lebih bagus lagi jika dijelaskan keutamaan orang yang memiliki ilmu.

Pertama, Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman di Al-Qur'an surah al-Imran ayat 18 berkata bahwa

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُ الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْأَقْسَطِ

Allah *Subhanahu wa ta'ala* menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia yang berhak disembah dan para malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan yang demikian itu Allah *Subhanahu wa ta'ala* mengatur semua dan yang menegakkan keadilan.

Keutamaan orang berilmu di dalam ayat ini karena selalu diingat oleh Allah swt dan malaikat. Tidak ada salah satu diantara kalian yang dijadikan persaksian terhadap Allah *Subhanahu wa ta'ala* kecuali malaikat dan orang-orang yang berilmu.

Kedua, keutamaan penuntut ilmu dalam surah Fatir ayat 28 berkata bahwa

ادِّمُوا الْعُلَمَاءَ عِبَادِهِمْ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ

“Sesungguhnya orang yang paling takut kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* adalah orang yang berilmu atau ulama.”

Kita bisa bertanya bahwa mengapa ulama sangat takut kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*? jawabannya yaitu ulama sangat berhati-hati dengan perkara agama Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena atas dasar pemahaman mengenai tujuan agama yaitu Islam.

ketiga, keutamaan penuntut ilmu yang diperingatkan di dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwa :

مَنْ كُفِرَ بِهِ فَعَدَا وَالَّذِينَ نَادَوْا اللَّهَ بِحُبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سُدْحُهُمْ

“Allah mengangkat atau meninggikan orang-orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat di surga nanti.”

Dalam ayat tersebut Allah memberikan kebaikan kepada kita, semoga umat Islam menjadi umat yang baik atau umat yang memiliki kedudukan yang paling tinggi.

Memiliki iman yang kuat tetapi tanpa ilmu, belum bisa mendapatkan tempat tertinggi sedangkan tinggi ilmu tetapi tidak ada landasan iman maka belum bisa mendapatkan tempat tertinggi pula. Hanya keduanya lah sehingga pekerjaan bisa selesai.

Kesimpulannya bahwa apabila kita ingin kesenangan dunia dan akhirat maka milikilah pengetahuan atau ilmu. Ilmu itu wajib dituntut. Tidak ada yang dibandingkan dari kewajiban menuntut ilmu, baik diwaktu anak-anak sampai tua. Baik itu laki-laki maupun perempuan.

Ulama atau orang yang memiliki pengetahuan akan diberikan tempat kemuliaan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* apabila ilmu itu diamalkan.

Sekian khotbah yang disampaikan pada kesempatan itu semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberikan petunjuk di dunia dan keselamatan di akhirat.

## LAMPIRAN 2

## KARTU DATA 1

## Paragraf 1

Nomor data: 01.01 (H.S. Hlm. 172 P1 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalang	
Jenis: Memuji	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiyya sininna pappujié nappunnai puang Allahu Ta'ala puang iya pattentuwangéngi esso marajaé iyanaritu esso alleppereng pittaraé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di awal paragraf bagian pendahuluan sebagai pujian kepada Allah Subhana wa ta'ala dengan adanya hari lebaran Idul Fitri.
Artinya: Adapun seluruh pujian hanya dimiliki oleh Allah semata yang menjadi penentu hari raya yaitu hari raya Idul Fitri.	

Nomor data: 01.02 (H.S. Hlm. 172 P1 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalang	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Esso marajata idi umma sellenggé sarékkoammengngi natonréwe lao ri atangkasa ancaingengé nasibawai teppe'. Naiya napakkélorié matangkasa mapaccing nasibawai teppe' mamugengke iyanaritu Fitrah. Sabai nariaseng fitrah iyanaritu.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di awal paragraf bagian pendahuluan sebagai harapan bagi umat Islam agar kembali dalam keadaan fitrah bersama ketakwaan.
Artinya: Di hari besar kita umat Islam semoga kembali dalam fitrah kelahiran dan ketakwaan. adapun kemauan menjadi bersih dan takwa sampai menjadi fitrah. Sebab dikatakan fitrah yaitu:	

## Paragraf 2

Nomor data: 01.03 (H.S. Hlm. 173 P2 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalang	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Nomoro seddi nasaba siuleng rilalenna uleng ramalang ripassokui pégaui siaré égana pakkasiwiyang iyanaritu puasaé ri essona mattarawé ri wennina makkotopparo iktiqaf ri weni-wenni paccappurengna ramalang.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kedua isi khotbah menjelaskan bagian pertama yang dilakukan di waktu ramadhan.
Artinya: Pertama, karena dalam satu bulan di bulan ramadhan semakin ditingkatkan untuk melakukan beberapa banyaknya ibadah adalah berpuasa di siang hari, tarwih di malam hari, lalu iktiqaf di malam hari menjelang akhir bulan ramadhan.	

## Paragraf 3

Nomor data: 01.04 (H.S. Hlm. 173 P3 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalang	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Nomoro dua nasaba engkata pada pasilennerengi sekke pitara zakat fitrah ri esso paccappurena uleng ramalang nainappa tapacinrolai nasaba takabbéré</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf ketiga isi khotbah menjelaskan bagian kedua yang penting dilakukan di akhir ramadhan dan pada saat hari lebaran Idul Fitri.

<b><u>mappuji-puji mappakaraja nenniya passéwai puang Allahu Ta'ala inappasi pada ripapolési sempajang allepperengttaé.</u></b>	
Artinya: kedua, sebab adanya kita melakukan zakat fitrah di hari terakhir bulan ramadhan, kemudian mengikutsertakan karena takbir dengan memuji-muji kebesaran dan mengesakan Allah Subhana wa ta'ala lalu melakukan salat hari lebaran.	

Nomor data: 01.05 (H.S. Hlm. 173 P3 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalang	
Jenis: Mengajak	Modus: deklaratif
Data: Puraki pasempajang <b><u>pada engkasiki pada majjama' siaddampeng-dampengeng natopada siélai dowangéng pada salama natosipakarié sapakarenni.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf ketiga isi khotbah menjelaskan bagian kedua yang penting dilakukan di akhir ramadhan dan pada saat hari lebaran Idul Fitri.
Artinya: Setelah salat pada hadirilah berjabat tangan saling maaf-memaafkan saling mendoakan agar selamat senang dan bahagia.	

#### Paragraf 4

Nomor data: 01.06 (H.S. Hlm. 173 P4 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narétkko engkaki pada tanga madécéngngi iyaro duwaé ammala pakkasiwiyang puraé ripapolé dé' tenaméncéng pulanana pada teppeta lao ri Puang Allahu Ta'ala puang iya pancajiéngi nenniya piyaraéngi umma rupa tauwé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf empat bagian isi khotbah menjelaskan dan memperingatkan kedua amalan yang dilakukan selama ramadhan sampai akhir ramadhan.
Artinya: apabila kita melihat dengan baik dua amalan ibadah yang sudah didapatkan tidak begitu mudah meningkat ketaqwaan kepada Allah Subhana wa ta'ala yang menciptakan kita dan memelihara umat manusia.	

Nomor data: 01.07 (H.S. Hlm. 173 P4 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: Memuji	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Puang iya maserro</u></b> paullé nasoki awatangenna majellokengngi nenniya tirowangngi mattuju ri laleng napurioé.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf empat bagian isi khotbah tentang pujian kepada Allah Subhana wa ta'ala
Artinya: Tuhan yang paling bisa menunjukkan keburukan dan menerangi jalan kebaikan yang diridoi-Nya.	

#### Paragraf 5

Nomor data: 01.08 (H.S. Hlm. 173 P5 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narétkko engkani idi umma sellengngé pada paddibolani riasengngé fitrah nenniya teppe nainappa napenNo.i nasaba ammala madécéng engkanitu ri essoé métau ri puang Allahu Ta'ala padatoha</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf lima bagian isi khotbah menjelaskan dan memperingatkan umat islam untuk senantiasa beramal di bulan ramadhan dan diperingatkan dalam surah Al-Baqarah ayat 183 tentang

<b><u>nakkattaé tujuwana puasaé padatoha rimakkehdana puang Allahu Ta'ala ri sura Al-Baqarah aya 183</u></b> -----	tujuan puasa.
Artinya: apabila ada umat islam menetap di rumahnya dikatakanlah fitrah dan takwa kemudian memenuhinya dengan amal kebaikan maka hadirilah di hari yang takut pada Allah Subhana wa ta'ala seperti maksud tujuan berpuasa senada dengan firman Allah Subhana wa ta'ala dalam surah Al-Baqarah ayat 183.	

**Paragraf 6**

Nomor data: 01.09 (H.S. Hlm. 174 P6 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Rirampéi rilalenna akorang malebbié sura Al-Baqarah aya 2-4.</u></b> ----- Bettuanna: iya akkorangngé dégaga abbata-bata lisena appatiroang nappunnai tau métaué. Tau iya matepperiéngngi anu mallinrungngé napakedé lipui sempajangngé nanapakalaoi saisana anu ripakéda lékiangéngi.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf enam bagian isi khotbah memperingatkan dalam surah Al-Baqarah ayat 2-4 tentang Al-Qur'an adalah petunjuk bagi yang bertakwa.
Artinya: diingatkan di dalam Al-Quran ayat 2-4 Artinya Al-Quran ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Yaitu mereka beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.	

**Paragraf 7**

Nomor data: 01.10 (H.S. Hlm. 174 P7 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiya napakkélorié anu mallinrungngé riatepperi bettuanna napatongengngi nasaba wettunna turung iyaé aya'é engkai tau Madinaé mateppeq nasabaq rimatammi bawang. Narékko siduppai sibawa nabitta Muhammad SAW. dé natompoi atinna naiyya mannennaro ritellai ri puang Allahu Ta'ala munampé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh bagian isi khotbah menjelaskan turunya surah Al-Baqarah ayat 2-4. dengan memperingatkan tanda orang munafik.
Artinya: dan adapun hal gaib yang diyakini artinya membetulkan bahwa ketika ayat ini turun, datanglah orang Madina meyakini karena hanya menyaksikan saja. Apabila bertemu dengan nabi Muhammad saw. tidak muncul dalam hatinya dan Allah Subhana wa ta'ala mengatakan orang munafik.	

Nomor data: 01.11 (H.S. Hlm. 175 P7 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: ----- <b><u>Napakedé lempui sempajangé nenniya napessué sekkeé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh bagian isi khotbah yang mengungkapkan kutipan surah untuk mendirikan salat dan mengeluarkan zakat.
Artinya: Mendirikan salat dan mengeluarkan zakat.	

**Paragraf 8**

Nomor data: 01.12 (H.S. Hlm. 175 P8 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Ulang Ramadhan	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Iyaro sempajanngé padai puasaé nasaba pada-padai napakessingi asisompungetta sibawa puang Allahu Ta'ala.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf delapan bagian isi khotbah dengan memperingatkan bahwa salat seperti dengan puasa, sama-sama mendekatkan diri kepada Allah Subhana wa ta'ala
Artinya: salat itu seperti dengan puasa karena sama-sama memperbaiki hubungan dengan Allah Subhana wa ta'ala	

**Paragraf 9**

Nomor data: 01.13 (H.S. Hlm. 175 P9 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Ulang Ramadhan	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiyya sempajanngé sirempé laddei puasaé nasaba riwettu masempajangta mapuasatokki nasaba dé naesa sempajangta narékko tomanré yaréga tominung. Makkotoparo paimeng atarimangenna puasaé nasibawaipi sempajang.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sembilan bagian isi khotbah dengan memperingatkan bahwa salat dan puasa saling berdampingan dilakukan.
Artinya: adapun salat itu berdampingan dengan puasa karena ketika melaksanakan salat juga melaksanakan puasa, dengan begitu tidak sah salat kita apabila makan dan minum. Begitu pun juga dengan diterimanya puasa dan salat.	

**Paragraf 10**

Nomor data: 01.14 (H.S. Hlm. 175 P10 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Ulang Ramadhan	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiyyamuwa sekkeé nakkélorangngi mapacci yaramparangta</u></b> gangkanna mpekeni sibawa madécéng. Naiyya warangparang risekkekié mancajiwi mabbarakka nasaba najagai maléka nenniya riélai dowangengtoi ri tau mattarimaé sekke.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sepuluh bagian isi khotbah dengan memperingatkan bahwa mengeluarkan zakat itu memberikan keberkahan.
Artinya: adapun sedekah itu dapat membersihkan kekayaan sampai berkembang dengan baik. Adapun harta yang disedekahkan menjadi berkah karena dapat dijaga oleh malaikat atau didoakan oleh orang yang menerima sedekah kita.	

**Paragraf 11**

Nomor data: 01.15 (H.S. Hlm. 175 P11 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Ulang Ramadhan	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiyyamuwa sekke pitara ripessué ricappana uleng ramalang sarékkoammengngi ritarima puasata mapaccingi aléta sibawa ritulungtoi tau mamalaé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sebelas bagian isi khotbah dengan harapan agar diterima ibadah puasa dan meNo.long orang fakir miskin.
Artinya: adapun zakat fitrah yang dikeluarkan di penghujung bulan ramadhan semoga puasa kita diterima, bersih diri dan bisa membantu orang fakir.	



Nomor data: 01.16 (H.S. Hlm. 175 P11 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Ulang Ramadhan	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narékkó purani masekke, sekke warangparangtogi yaréga nasekke pitara mapaccini polé ri sura asékékéngé. Makedai puang Allahu Ta'ala ri sura Al-Imran aya 134.</u></b> ----- Bettuanna iyanaritu tau iya palaoéngi warangparanna ri wetu masagénana nenniya ri wetu macipina nenniya tahangéngi cainna nenniya napoji maddampengengi tauwé. Majeppu puang Allahu Ta'ala napoji tau madécénggé.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sebelas bagian isi khotbah tentang zakat diperingatkan dalam surah Al-imran ayat 134.
Artinya: apabila sudah bersedekah, baik zakat harta atau zakat fitrah sudah bersih dilihat dalam surah yang berkaitan dengan zakat. Allah Subhana wa ta'ala berfirman dalam surah Al-Imran ayat 134 Yaitu orang-rang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.	

### Paragraf 12

Nomor data: 01.17 (H.S. Hlm. 176 P12 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Ulang Ramadhan	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Jaji ripahanggi polé riyaé ayaé makedaé eppai sara'-sara'na nariaseng tauwé tau métau.</u></b> 1. Napilaowi warangparangna riwettu masagenana nenniya ri wetu macipina. 2. Naulle tahanngi cai'na. 3. Napoji maddampengenngi tau salaé. 4. Napoji ammala madécénggé.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf dua belas bagian isi khotbah tentang pemahaman surah Al-imran ayat 134 yang dipoinkan menjadi empat kategori dikatakan orang bertakwa.
Artinya: jadi dipahami dari ayat tersebut bahwa ada empat syarat-syarat dikatakan orang bertakwa <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginfakkan hartaknya di waktu lapang dan sempit</li> <li>2. Bisa menahan amarah</li> <li>3. Suka memaafkan orang lain</li> <li>4. Suka amal kebaikan.</li> </ol>	

### Paragraf 13

Nomor data: 01.18 (H.S. Hlm. 176 13 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Ulang Ramadhan	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narimunri purana ipannesangengki tanra-tanranna tau métaué ri puang Allahu Ta'ala maélo pannessangengki akkégunanna nenniya buwana iyaro taué Taqwallah. Makeddai puang Allahu Ta'ala ri sura At-Talaq aya 2.</u></b> -----	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tiga belas bagian isi khotbah tentang buah dari ketakwaan dalam surah At-Talaq ayat 2.

Nigi-nigi tau métau ri puang Allahu Ta'ala ribukkarengngi laleng yaréga ripatujui laona.	
Artinya: setelah sudah diperjelas tanda-tanda orang yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala ingin juga menjelaskan kepada kita kegunaan atau buah dari ketakwaan manusia. Allah Subhana wa ta'ala berfirman dalam surat At-Talaq ayat 2 Barang siapa yang bertakwa kepada Allah <i>Subhana wa ta'ala</i> niscaya Dia akan membukakan jalan keluar atau dimudahkan baginya.	

**Paragraf 14**

Nomor data: 01.19 (H.S. Hlm. 176 P14 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Nakkattaiwé ribukkarengngi laleng iyanaritu riwéréngi alomo jamai jama-jamanna dé naruntu awatangeng yaréga susa palettui sininna anu napogaué. Nenniya dé nengka nappettu rennu koritu.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf empat belas bagian isi khotbah tentang penjelasan surah At-Talaq ayat 2 diberikan kemudahan dan tidak berputus asa dari rahmat Allah.
Artinya: tujuan dibukakan jalan adalah diberikan kemudahan untuk mengerjakan pekerjaannya tidak dapat kesusahan atau susah untuk mencapai seluruh apa yang dilakukan. Apabila tidak akan pernah berputus asa.	

**Paragraf 15**

Nomor data: 01.20 (H.S. Hlm. 177 P15 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Makkeddai paimeng puang Allahu Ta'ala ri aya madapiriéngi aya 3 sura At-Talaq.</u></b> ----- Naiya tau métaué ri puang Allahu Ta'ala riwéréngi sininna jama-jamanna nenniya urusanna malomo namagampang.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf lima belas bagian isi khotbah tentang firman Allah juga dalam surah At-Talaq ayat 3 terkait kemudahan dalam urusan bagi yang bertakwa.
Artinya: Allah Subhana wa ta'ala berfirman lagi dalam surah At-Talaq ayat 3 Dan baransiapa bertawakkal kepada Allah Subhana wa ta'ala, niscaya Allah akan memberinya pekerjaan dan urusannya akan dimudahkan dan gampang.	

**Paragraf 16**

Nomor data: 01.21 (H.S. Hlm. 177 P16 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narampési puang Allahu Ta'ala ri aya maddapiriéngi alabangenna tau iya métaué ri puang Allahu Ta'ala rimakkeddana.</u></b> ----- Nigi-nigi tau métau ri puang Allahu Ta'ala riaddampengngi dosana nenniya riwéréngi appalang maraja.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf enam belas bagian isi khotbah tentang firman Allah Subhana wa ta'ala bagi orang yang bertakwa akan diampuni dosa dan besar pahalanya.
Artinya: Allah Subhana wa ta'ala memperingatkan dalam ayat yang dekat dengan keberuntungan orang yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala berkatalah Siapa pun yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala diampuni dosanya dan diberikan pahala yang besar.	

**Paragraf 17**

Nomor data: 01.22 (H.S. Hlm. 177 P17 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: mengajak	Modus: imperative
Data: <b><u>Pada laoni mai malai sulo mattappa sibawa appatirowang nenniya akateningeng ri laleng pakessingwi ampé-ampéna nenniya asipabinrusetta nenniya asiwolong-polongta pada rupa tau iyanaritu rimakedana puang Allahu Ta'ala ri lalenna sura An-Nahl aya 90.</u></b> ----- Majeppu puang Allahu Ta'ala nasurowangi aleppurenngé apédécéngé abatué ri tau mamaláé nenniya nattéyanngi puang Allahu Ta'ala pogau dosa nenniya ataliwaliwakeng.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh belas bagian isi khotbah tentang ajakan selalu mengam bil kebaikan dan memperbaiki hubungan dengan manusia dijelaskan pula dalam firman Allah surah At-An-Nahl ayat 90.
Artinya: marilah kita sama-sama mengambil cahaya yang terang dan petunjuk atau pegangan dalam memperbaiki perbuatan sesama makhluk ciptaan atau kerja sama pada sesama manusia yaitu Allah Subhana wa ta'ala berfirman dalam surah An-Nahl ayat 90. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan melarang melakukan perbuatan keji, dan berlebih-lebihan.	

**Paragraf 18**

Nomor data: 01.23 (H.S. Hlm. 178 P18 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Iyanaé ayaé nasenggi pangulutta sahabaé adanna ampé-ampéna tau métaué ri puang Allahu Ta'ala. Makkeda toi nabitta Muhammad SAW.</u></b> ----- Étauko puang Allahu Ta'ala pégo-pégo monro nenniya pacinrolai atasalangmu nasaba gau madécéng nasabaritu nariaddampengengko. Nenniya silolo mpéloko padamu rupa tau nasaba ampé-ampé madécéng.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf delapan belas bagian isi khotbah tentang hadis Rasulullah saw.
Artinya: ayat tersebut dikatakan pemimpin perkataan sahabat terkait perbuatan-perbuatannya. Nabi Muhamma saw. berkata pun juga Bertakwalah kepada Allah Subhana wa ta'ala di mana pun kamu berada dan perbaiki kesalahanmu sebab perbuatan baiklah yang bisa memaafkanmu. Saling menghargai sesama manusia dengan perbuatan-perbuatan baik.	

**Paragraf 19**

Nomor data: 01.24 (H.S. Hlm. 178 P19 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: mengajak	Modus: deklaratif
Data: Narilalenna iyaé essoé engkaki pada pura pasilennerenggi aleppereng pitaráé iya mancajié patutu pakasiwiyang. <b><u>Jaji engka lalengki pada siaddampeng-dampengeng pakessingwi asulosurengta</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sembilan belas bagian isi khotbah tentang mengajak para jamaah untuk saling memaafkan dan perbaiki silaturahmi, khususnya setelah lebaran hari ini.

<b><u>asisahabakenna assiajingetta assédidi-séddita iyaé essoé esso atuwannana puang Allahu Ta'ala.</u></b>	
Artinya: Di hari ini, kita hadir telah melaksanakan Idul Fitri yang menjadi akhir melakukan amalan ramadhan. Jadi, pada hadirnya kita untuk saling maaf-memaafkan memperbaiki persaudaraan, persahabatan, keluarga hanya satu-satunya hari menjamu Allah Subhana wa ta'ala	

Nomor data: 01.25 (H.S. Hlm. 178 P19 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: melarang	Modus:deklaratif
Data: <b><u>Iyaro saba'na dé nawedding tomappuasa ri esso allepperenggé nasaba nalorangi pada sisiasiarai sibawa situwana-tuwana madécéng pada ri palawengetta.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sembilan belas bagian isi khotbah tentang tuturan melarang berpuasa di hari lebaran Idul Fitri.
Artinya: itulah sebabnya kita tidak boleh berpuasa di waktu hari raya Idul Fitri karena diharapkan saling silaturahmi dan saling menjamu dengan baik pada sesama.	

**Paragraf 20**

Nomor data: 01.26 (H.S. Hlm. 179 P20 KIF) Hari/tanggal: 30 Maret 2022 Materi khotbah: Ritiwié pole ri Uleng Ramalan	
Jenis: Harapan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Namammuaré pada engkaki pada lésu mancaji fitrah batuwanna mapacikki polé ri dosata engkaé ri puang Allahu Ta'ala makotoparo dosata ripadata rupa tau.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf dua puluh bagian penutup khotbah yang berisi doa kepada Allah Subhana wa ta'ala agar kembali dalam fitrah.
Artinya: moga-moga kita pulang dalam keadaan fitrah artinya bersih dari dosa yang telah diperbuat kepada Allah Subhana wa ta'ala dan dosa kepada sesama manusia.	

**KARTU DATA 2****Paragraf 1**

Nomor data: 02.01 (H.S. Hlm. 181 P1 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: Mengajak	Modus:deklaratif
Data: Mappammulai labu'na essoé wenni naompo' nagala sippulo zulhijjah latu nagala selupulo tellu matu <b><u>sininna umma sellenggé ri liNo. engka manengngi pada rowasiwi alleppereng akkarobanggé rigau engkana pada takbir nenniya tahlil enrenggétopa pada ma tahmid.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf pertama bagian pendahuluan khotbah bermaksud memberitahukan namun sifatnya mengajak pada hari raya kurban untuk bertahmid, bertahlil, dan bertahmid.
Artinya: permulaan tenggelam matahari muncullah 10 zulhijjah sampai 13 zulhijjah nanti seluruh umat Islam di dunia kita semua sama-sama hadir memeriahkan hari raya Idul Adha dengan datang bertakbir dan bertahlil serta bertahmid.	

**Paragraf 2**

Nomor data: 02.02 (H.S. Hlm. 181 P2 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022	
---	--

Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: Peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Iyaé essoé engkaki passilennerangi sempajang alleppereng akkarobanggé ri munri mappuasa esso arafa ri wenni iya mancajié séddi tanra nenniya saréya ri tau dé'é nawokopo ri arafa.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf dua bagian isi khotbah memperingatkan puasa arafah.
Artinya: Pada hari ini kita hadir menunaikan salat hari raya kurban yang sebelumnya berpuasa arafah kemarin yang menjadi satu tanda dan syariat bagi orang yang tidak berkumpul di Arafah.	

**Paragraf 3**

Nomor data: 02.03 (H.S. Hlm. 181 P3 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narampéi nabitta Muhammad SAW alebbireнна makkedda:</u></b> ----- Rilalenna iyaé él'é purani ripassilennereng sempajang aleppereng akkarobanggé sibawa madécéng rigau ripakulikulina bacai takabbéré'é wekkapitu ri rapa mammulangngé nenniya weka lima ri raka maduaé rigau engkana ri atékakengi arajangenna puang Allahu Ta'ala. Riatékakengngi makkeddaé sininna séwa-séwaé lennye maneng sangadinna aléna bawang puang Allahu Ta'ala dé' nalennye'.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tiga bagian isi khotbah memperingatkan hadis sabda Rasulullah saw.
Artinya: Nabi Muhammad saw. memperingatkan keutamaannya bersabda: Di pagi hari ini, kita sudah melaksanakan salat Idul Adha dan melakukan dengan baik membaca berulang-ulang takbir sebanyak tujuh kali pada rakaat pertama dan lima kali pada rakaat kedua mengakui secara bulat kebesaran Allah swt. Bertekad bahwa seluruh ciptaannya akan mati kecuali Allah saja tidak pernah mati.	

**Paragraf 4**

Nomor data: 02.04 (H.S. Hlm. 182 P4 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: Mengajak	Modus: deklaratif
Data: Narekko purani ribaca maneng katobbaé <b><u>pada engkani tassiya natopada lisu ri bolata tomaélo passilennerengngi akkarobata iya mancajié rangkaian alleppereng akkarobanggé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf empat bagian isi khotbah dengan mengajak untuk pulang ke rumah untuk menjalankan kurban.
Artinya: apabila sudah membaca khotbah ini mari kita bubar pulang ke rumah untuk menjalankan kurban yang termasuk rangkaian Idul Adha.	

No.mor data: 02.05 (H.S. Hlm. 182 P4 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: Engkaki pada makkaroba dé' agaga akkatta sangadinna méloki mappangawé alé ri puang Allahu Ta'ala	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf empat bagian isi khotbah dengan penuh

<b><u>sarekkoammengngi napabélaiki polé ri sipa-sipa angowangngé nariaminasa sarekkoammengngi napaddeppéki puangngé lao ri sipa maéloé berkorban.</u></b>	harapan kepada Allah swt agar selalu mendekat kepada-Nya dan dijauhkan dari sifat tercela.
Artinya: Kita pada hadir berkorban tidak ada tujuan kecuali ingin mendekatkan diri kepada Allah swt semoga dijauhkan dari sifat-sifat serakah dan dikehendaki semoga Allah swt mendekatkan sifat kemauan untuk berkorban.	

Nomor data: 02.06 (H.S. Hlm. 182 P4 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiya tau méloé makkaroba mancaji lalo nawedding madécéng assisompungeng loloé padatta massiaing nenniya asisompungetta padata umma selleng gangkana momponi riasengngé ukhwah Islamiyah.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf empat bagian isi khotbah tentang keutamaan orang berkorban.
Artinya: Adapun bagi yang mau berkorban akan menjadi baik hubungan persaudaraan bersama keluarga dan silaturahmi pada umat Islam sampai mendapatkan ukhwah Islamiyah.	

**Paragraf 5**

Nomor data: 02.07 (H.S. Hlm. 182 P5 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narimakkuannanaro maega riala manfaat ri lalenna iyaé ibadaé saisaniritu No.moro séddi adampérampéta ri puang Allahu Ta'ala iyanaritu takabbéréta tasebéta apuji-pujita nennia tahléléta.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf lima bagian isi khotbah tentang manfaat yang diambil dalam ibadah hari raya kurban.
Artinya: Dengan demikian, banyak yang bisa diambil manfaat dalam ibadah antara lain pertama, dzikir kepada Allah swt yaitu takbir tidak pernah melemah, puji-pujian dan tahlil.	

Nomor data: 02.08 (H.S. Hlm. 182 P5 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: Mengajak	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Akkatana iyanaritu engkaki pakkatanréi nenniya paccingi puang Allahu Ta'ala gangkana iyaro addampédampéta mattemme-temme ri lalengna atitta.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf lima bagian isi khotbah tentang penjelasan manfaat dari poin satu yaitu berdzikir kepada Allah swt.
Artinya: Tujuannya adalah kita hadir mengagungkan dan bersuci kepada Allah swt sampai permohonan maaf itu terasa dalam hati kita.	

Nomor data: 02.09 (H.S. Hlm. 182 P5 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Iyanaé teremasui nasengngé puang Allahu Ta'ala ri lalengna</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf lima

<p><b><u>akorang malebbié ri sura' Ar-Rad aya' 28</u></b> ----- Bettuanna iyanaritu tau mateppeé sibawa simata tau kininnawaé atinna mennangro riaréngerangengé ri puang Allahu Ta'ala napatennangi atié.</p>	<p>bagian isi khotbah dalam surah Ar-Rad ayat 28.</p>
<p>Artinya: dan itu termasuk firman Allah swt di dalam al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 28 Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah.</p>	

### Paragraf 6

<p>Nomor data: 02.10 (H.S. Hlm. 183 P6 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b></p>	
<p>Jenis: Nasihat</p>	<p>Modus: deklaratif</p>
<p>Data: <b><u>Nomoro dua ripassilénnerengi sempajang alleppereng akarobangé rigau engkata khusu' riolo dénapa natomakkaroba.</u></b></p>	<p>Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf enam bagian isi khotbah tentang manfaat hari raya kurban bagian kedua.</p>
<p>Artinya: kedua, menjalankan salat hari raya kurban dengan melakukan secara khushyuk terlebih dahulu, sebelum ada yang berkorban.</p>	

<p>Nomor data: 02.11 (H.S. Hlm. 183 P7 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b></p>	
<p>Jenis: Peringatan</p>	<p>Modus: deklaratif</p>
<p>Data: <b><u>Makke dai puang Allahu Ta'ala ri lalenna akkorang malebbié ri sura' kausar aya' 1-3</u></b> ----- Bettuanna majeppu ikemu puang Allahu Ta'ala mpéréngko é Muhammad décéng maégaé. Jaji assempajangko karena puangmu nenniya akkarobako. Majeppu tau baciéngéngko Muhammad iyanaro tau leppe pole ridécéngé.</p>	<p>Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf enam bagian isi khotbah tentang firman Allah dalam surah Al-Kausar ayat 1-3.</p>
<p>Artinya: Allah swt berfirman di dalam surah kausar ayat 1-3 Sungguh, Allah swt telah memberimu Muhammad nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah sholat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sungguh orang-orang yang membencimu dialah yang terputus dari rahmat Allah.</p>	

### Paragraf 7

<p>Nomor data: 02.12 (H.S. Hlm. 183 P7 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b></p>	
<p>Jenis: nasihat</p>	<p>Modus: deklaratif</p>
<p>Data: <b><u>Nomoro tellu engkaki papoléi akkarobangngé sebagai pasangan ri sempajang allepperengé.</u></b></p>	<p>Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh bagian isi khotbah tentang manfaat hari raya kurban bagian ketiga.</p>
<p>Artinya: ketiga, kita mendatangi kurban sebagai pasangan salat hari raya.</p>	

<p>Nomor data: 02.13 (H.S. Hlm. 183 P7 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b></p>	
<p>Jenis: meyakinkan</p>	<p>Modus: deklaratif</p>

Data: <b><u>Ripassillenrerangngi ritu pakkarobatta dé' laing riakkattai sangadinnami bawang puang Allahu Ta'ala.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh bagian isi khotbah tentang manfaat hari raya kurban dengan menjelaskan tujuan berkurban.
Artinya: Dihubungkan dengan kurban tidak lain bertujuan kecuali hanya kepada Allah swt.	

Nomor data: 02.14 (H.S. Hlm. 183 P7 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Engkaki makkaroba nakarana maéloki pannesai takwata yaréga tau'ta ri puangngé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh bagian isi khotbah tentang manfaat hari raya kurban dengan menjelaskan tujuan berkurban.
Artinya: Kita berkurban karena ingin memperlihatkan ketakwaan atau ketakutan kepada Allah.	

Nomor data: 02.15 (H.S. Hlm. 183 P7 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: larangan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Tania dagingnna yarega darana akkarobangé maélo riappangolowang ri puang Allah Ta'ala.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh bagian isi khotbah tentang manfaat hari raya kurban dengan menjelaskan tujuan berkurban.
Artinya: Bukan daging atau darah yang dikurbankan untuk dihadapkan kepada Allah swt.	

Nomor data: 02.16 (H.S. Hlm. 183 P7 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: Menyarankan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Takewaé maélo riapangolowé melalui ribagé-bagéna dagingngé yaréga juku olokolo puraé rigéré lao ri tau mamalaé yaréga tau mapeddié.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh bagian isi khotbah tentang ketakwaan
Artinya: takwalah yang ingin dihadapkan melalui sedekah daging atau daging hewan yang sudah dipotong untuk orang yang miskin atau fakir.	

Nomor data: 02.17 (H.S. Hlm. 183 P7 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Makkedai puang Allahu Ta'ala ri akorang malebbié ri sura' al-Haj aya' 37</u></b>  ----- Pura dé' nalolongengngi puang Allahu Ta'ala juku'na utang mugéré'é nenniya taniato darana. Naékkiya lolongengngémi pamaséna puang Allahu Ta'ala takewaémi.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tujuh bagian isi khotbah tentang ketakwaan dijelaskan dalam surah Al-Haj ayat 37.



Artinya: Allah swt berfirman dalam surah Al-Haj:ayat 37 Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah. Tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan saja.

#### Paragraf 8

Nomor data: 02.18 (H.S. Hlm. 184 P8 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiya karobaé parellu ripahang madécéng nakarana muttamai pakkasiwiyang iya dé'é naengka natentangngi koritu pangulutta nabitta Muhammad saw nenniya napangesiyangi ri tau paullé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf delapan bagian isi khotbah tentang pentingnya memahami hewan yang dikurbankan.
Artinya: Adapun kurban itu perlu dipahami dengan baik karena termasuk amalan yang tidak pernah menentang pemimpin kita nabi Muhammad saw dan memberkahi orang yang bisa berkurban.	

Nomor data: 02.19 (H.S. Hlm. 184 P8 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: Melarang	Modus: deklaratif
Data: Padatoha adanna. ----- <b><u>Nigi-nigi tau punnai asagéna makkaroba nadé' apohang nakaroba aja' lalo nadékériwi onrong asebangetta.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf delapan bagian isi khotbah tentang berkurban dijelaskan dalam hadis Rasulullah.
Artinya: Seperti sabdanya Barangsiapa yang memiliki kemudahan dalam berkurban lalu tidak melakukan kurban jangan sampai mendekati tempat ibadah.	

#### Paragraf 9

Nomor data: 02.20 (H.S. Hlm. 184 P9 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Ri lalenna iyaé esso alleppereng akkarobangngé dua pakkasiwiyang maraja sisompu ripapolé iyanaritu pakasisiwa passungé ri puang Allahu ta'ala nenniya pakasiwiyang siatagatungengé sibawa rupa tauwé iyanaritu akarobangngé nakarana géréta olokolo untuk aléta lise bolata nenniya untuk tau mammalé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sembilan bagian isi khotbah yang menjelaskan dua amalan yang akan didapatkan di hari lebaran kurban.
Artinya: Pada hari lebaran kurban ini, ada dua amalan besar yang didapatkan yaitu amalan pemberian dari Allahu Ta'ala dan amalan yang bergantung dengan sesama manusia yaitu berkurban karena memotong hewan untuk diri kita sendiri dan orang fakir miskin.	

Nomor data: 02.21 (H.S. Hlm. 185 P9 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif

<p>Data: <b><u>Iyanaé naseng puang Allahu ta'ala ri lalenna akorang malebbié ri sura' an-nahl aya' 97</u></b> ----- Bettuanna. Nigi-nigi pogau amala madécéng koromai orowané yaréga makkunrai rigau engkana mamepe dé tennakiwéréna atuwotowo madécéng nenniya dé tennakiyalena mennangro appalanna nasaba maserro kessingépa naiya anu engkaé pura napogau.</p>	<p>Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sembilan bagian isi khotbah tentang surah an-nahl ayat 97.</p>
<p>Artinya: itulah yang disampaikan Allah swt di dalam Al-Quran yang mulia surah An-Nahl ayat 97 Maksudnya barangsiapa mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.</p>	
<p><b>Paragraf 10</b></p>	
<p>Nomor data: 02.22 (H.S. Hlm. 185 P10 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b></p>	
<p>Jenis: Peringatan</p>	<p>Modus: deklaratif</p>
<p>Data: <b><u>Ri lalenna iyaé akkarobangé engka laleng asisompungetta lao ri puang Allahu Ta'ala makkutoparo engkato laleng asisompungetta lao ri padata rupa tau iya weddingé pasalamaki polé ri atuwongeng.</u></b></p>	<p>Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sepuluh bagian isi khotbah tentang peringatan ada dua jalan kebaikan di hari kurban dan dijelaskan dalam surah al-imran ayat 112 sebagai pendukung.</p>
<p>Artinya: di dalam hari kurban ini, ada jalan silaturahmi kepada Allah swt dengan demikian ada pula jalan silaturahmi kepada sesama manusia yang bisa menyelamatkan dari kehidupan.</p>	
<p>No.mor data: 02.23 (H.S. Hlm. 185 P10 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b></p>	
<p>Jenis: Peringatan</p>	<p>Modus: deklaratif</p>
<p>Data: <b><u>Narampéi puang Allahu Ta'ala ri laleng akkorang malebié ri sura al-imran aya 112.</u></b> ----- Bettuanna rilipesangengi mennangro atuna pégipégi monro sangadinna perjanjian polé riséséna puang Allahu Ta'ala nenniya perjanjian pole ri rupa tauwé.</p>	<p>Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sepuluh bagian isi khotbah tentang peringatan ada dua jalan kebaikan di hari kurban dan dijelaskan dalam surah al-imran ayat 112 sebagai pendukung.</p>
<p>Artinya: Allah swt memperingatkan di dalam Al-Qur'an yang mulia surah Al-Imran ayat 112. Yang artinya mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang pada Allah swt dan tali perjanjian dengan manusia.</p>	
<p>Nomor data: 02.24 (H.S. Hlm. 186 P10 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b></p>	
<p>Jenis: perintah</p>	<p>Modus: deklaratif</p>
<p>Data: <b><u>Ri lalenna rangkaian-na allepperengta iyaé essoé engkaki</u></b></p>	<p>Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sepuluh bagian isi khotbah tentang</p>

<b><u>mattakabbéré, mattahlélé, mattahmide, enrenétopa matasebbé gangka tellungesso mangoloé.</u></b>	penjelasan rangkaian hari lebaran dengan bertakbir, tahlil, tahmid dan bertasbih selama tiga hari setelah lebaran.
Artinya: di dalam rangkaian lebaran hari ini, kita hadir bertakbir, bertahlil, bertahmid serta bertasbih sampai tiga hari ke depan.	

Nomor data: 02.25 (H.S. Hlm. 186 P10 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Engkaki taroi sammeta bergema ke angkasa dan berakar di tanah.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sepuluh bagian isi khotbah
Artinya: Kita biarkan suara bergema ke angkasa dan berakar di tanah.	

Nomor data: 02.26 (H.S. Hlm. 186 P10 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Iyaro lapaleng riettekanngi muttamai saisa koritu kalimat Tayyibah ada-ada makessing.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sepuluh bagian isi khotbah tentang penjelasan kalimat tayyibah.
Artinya: Lafal itu termasuk salah satu istilah kalimat Tayyibah perkataan yang baik.	

Nomor data: 02.27 (H.S. Hlm. 186 P10 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbireнна Akkarobangé</b>	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiyya ada-ada makessingé padatoha narampé puang Allahu Ta'ala ri lalenna akkorangngé ri sura Ibrahim aya 24-25.</u></b> ----- Bettuanna: adéga muitai pékkogi napakalarapangé puang Allahu Ta'ala akkalarapangenna ada madécéngngé padai pong aju makessingé naiya pokona yaréga urena makkaseng (ri tanaé) naiya takko-takkona lorongi lao ri langié bettuanna maworong daunna. Nabbéréyangi anrékanréna tungketungke wettu nasaba' élonu puanna ritu. Napannessai Puang Allahu ta'ala akkalarapangengngé ri rupa taué sarékoammengi mennangro napada maréngerang.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sepuluh bagian isi khotbah tentang penjelasan kalimat tayyibah yang sesuai dalam surah Ibrahim ayat 24-25.
Artinya: Adapun perkataan yang baik seperti yang diperingatkan di dalam surah Ibrahim ayat 24-25 Yang artinya: Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya menjulang ke langit. Pohon itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.	

#### **Paragraf 11**

Nomor data: 02.28 (H.S. Hlm. 187 P11 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022
--

Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: Meyakinkan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Nasaba' engkanaki papoléi wérékada madécéng Insyaa Allah engkatoni matu runtui riasengngé hayata thoiybah atuwong madécéngngé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf sebelas bagian isi khotbah tentang kalimat yang baik yang diucapkan di hari lebaran.
Artinya: sebab kita membawa kalimat baik Inyaa Allah kita nantinya mendapatkan dengan istilah hayata thoyyibah kehidupan yang baik.	

**Paragraf 12**

Nomor data: 02.29 (H.S. Hlm. 187 P12 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: Mengajak	Modus: deklaratif
Data: Rimunri purata malleppe akkaroba iyaé essoé <b><u>pada laoni géréi olokolo akkarobatta nainappani riabbagé-bagéyang juku'na ipakéréé nenniya tau kasi-asié.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf duabelas bagian isi khotbah tentang ajakan memotong hewan kurban.
Artinya: setelah melakukan lebaran kurban hari ini, mari kita memotong hewan kurban lalu membagi-bagi daging yang sudah dipotong kepada orang miskin.	

Nomor data: 02.30 (H.S. Hlm. 187 P12 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: meyakinkan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Makkutoparo paimeng ripakkiasengngi niyata makkaroba rigau riniyake géréi sininna sipa-sipa majaé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf duabelas bagian isi khotbah tentang memperbaiki niat kurban.
Artinya: Tambahan lagi, memperbaiki niat melakukan kurban yang diniatkan untuk memotong seluruh sifat-sifat buruk.	

Nomor data: 02.31 (H.S. Hlm. 187 P12 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Nalemmei iyaro sipa majaé sibawa daranna nenniya rota'na olokolo akkarobangngé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf duabelas bagian isi khotbah tentang menyuruh memelihara sifat kebaikan.
Artinya: menenggelamkan sifat buruk itu seperti darah dan kotoran hewan kurban itu.	

Nomor data: 02.32 (H.S. Hlm. 187 P12 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: Enrengngé simata <b><u>tetteki piyarai sipa-sipa madécéngngé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf duabelas bagian isi khotbah tentang menyuruh memelihara sifat kebaikan.
Artinya: Selain itu juga, tetap peliharalah sifat-sifat baik.	

**Paragraf 13**

Nomor data: 02.33 (H.S. Hlm. 187 P13 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif

Data: <b><u>Iyanaro conto akalébarangkeng polé ri peristiwa lsemaila engkaki maélo rigéré naékkiya ripasulléi nasaba kibaseng. Aléna lsemaila ripassalamai polé ri puang Allahu ta'ala.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tigabelas bagian isi khotbah tentang kisah nabi Ismail yang disembelih dengan niat berkorban.
Artinya: itulah salah satu contoh dari peristiwa Ismail, kita ingin menyembelihnya tetapi digantikan dengan domba. Dia Ismail menjadi keselamatan dari Allah swt.	

Nomor data: 02.34 (H.S. Hlm. 187 P13 KIA) Hari/tanggal: 31 Maret 2022 Materi khotbah: <b>Alebbirena Akkarobangé</b>	
Jenis: Harapan	Modus: deklaratif
Data: Makkoniro katobbata iyaé éléé. <b><u>Mammuaré nammaséikki Puang Allahu ta'ala natopada salama ri liNo. engrengé ri ahéra. Aamiin ya robbal aalamiin.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf tigabelas bagian penutup khotbah tentang harapan kepada Allah agar diberikan keselamatan di dunia dan di akhirat.
Artinya: Sekian khotbah pagi ini. Semoga Allah swt selalu memberikan kasih sayangnya dan keselamatan di dunia dan akhirat. Aamiin Ya robbal aalamiin.	

### KARTU DATA 3

#### paragraf 1

Nomor data: 03.01 (H.S. Hlm. 1 P1 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-tanrana Munapié	
Jenis: Mengajak	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Alhamdulillah pada engkaki mappoji poji ri Puang Allahu ta'ala puang mapaccingngé namatanré....</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di awal paragraf bagian pendahuluan sebagai pujian kepada Allah Subhana wa ta'ala
Artinya: Alhamdulillah mari kita memanjatkan puji kepada Allah subhana wa ta'ala yang maha suci dan maha tinggi.	

Nomor data: 03.02 (H.S. Hlm. 1 P1 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-tanrana Munapié	
Jenis: mendoa	Modus: deklaratif
Data: <b><u>...enrengetopa tomappasalawa' nennia tomappasalama' maseng rinabitta Muhammad shallahu alaihi wasallam enrengngé silong bolana sahaba'-sahaba'na enrengngé umma' makacuwéé lettu' esso kiyame.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di awal paragraf bagian pendahuluan untuk bersalawat kepada Rasulullah Shallahu alaihi wasallam
Artinya: dan sama-sama bersalawat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad <i>Shallahu alaihi wasallam</i> dan bersama para sahabat-sahabatnya serta umat yang mengikutinya sampai hari akhir.	

#### Paragraf 2

Nomor data: 03.03 (H.S. Hlm. 1P2 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapié	
Jenis: perintah	Modus: imperatif

Data: <b><u>Sininna umma sellengngé riwajikeng manengngi poampé-ampé madécéngé simata engkaki makacuéri nabitta muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam nasaba alé malebbina nabitta mancaji akkacoéreng nappunnai ummana.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke dua bagian pendahuluan kewajiban umat islam berperilaku baik.
Artinya: seluruh umat Islam diwajibkan semua melakukan perbuatan baik seperti meneladani Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i> karena nabi kita yang mulia menjadi panutan bagi umatnya.	

### Paragraf 3

Nomor data: 03.04 (H.S. Hlm. 1 P3 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Sarékkoommengi naripoampé-ampé madécéngé musti ripabbiasangi aléta riade-ade madécéngngé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke tiga bagian pendahuluan tentang harapan membiasakan perbuatan baik.
Artinya: Semoga perbuatan-perbuatan yang baik mesti menjadi kebiasaan diri untuk bersikap baik.	

Nomor data: 03.05 (H.S. Hlm. 2 P3 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: Menyarankan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiyya caranna iyanaritu ritettangi ampé majaé. Narékko ritentangi ampé majaé engkanitu tau poampéi ampé madécéngé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke tiga bagian pendahuluan tentang menentang perbuatan buruk.
Artinya: Adapun caranya adalah menentang perbuatan buruk. Apabila kita menentang perbuatan buruk maka perbuatan baik akan datang.	

Nomor data: 03.06 (H.S. Hlm. 2 P3 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: Padapadanna sipa abbiasata mabbellé wedding ripadicéngi nasaba ritahangi aléta <b><u>sarékkoommengi ajana natommetté narékko bellé muto maélo ripuada.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke tiga bagian pendahuluan tentang larangan asal bicara jika hanya menimbulkan kebohongan.
Artinya: Persamaan sifat kebiasaan berbohong harus diperbaiki karena dapat menghalangi diri kita, berharap jangan asal bicara apabila kebohongan yang akan disampaikan.	

Nomor data: 03.07 (H.S. Hlm. 2 P3 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: larangan	Modus: deklaratif
Data: Makkutoparo narékko biasaki mappasisala janji carana ribéla iyaé gau' maja'é iya <b><u>aja'na natomajjanci narékko maélo mutoki pasisalai.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke tiga bagian pendahuluan tentang larangan berjanji jika hana ingin diingkari.
Artinya: Begitupun juga apabila kita biasanya mengingkari janji, adapun cara menjauhi perbuatan buruk yaitu janganlah berjanji apabila kita ingin ingkari.	

Nomor data: 03.08 (H.S. Hlm. 2 P3 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: meyakinkan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Mémeng matane' pammulanna naékkiya narékko takala' biasangni maringeng matu.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke tiga bagian pendahuluan tentang perbandingan permulaan dan ketika dibiasakan disetiap hari. Sesungguhnya ini terkesan menyarankan untuk terbiasa menjauhi perbuatan buruk.
Artinya: Sungguh berat di awal akan tetapi apabila sudah terbiasa maka akan ringan.	

#### Paragraf 4

Nomor data: 03.09 (H.S. Hlm. 2 P4 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: pertanyaan	Modus: interogatif
Data: <b><u>Aga saba'na naparellu rirampé ampé-ampé? Nasaba' iyanaro ampé-ampé maladde mappatentu ri seddié tau.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke empat bagian inti tentang pertanyaan retorik dan dijawab sendiri oleh khatib yang membaca bagian kalimat ini. Seakan diajak berpikir mengingat perbuatan-perbuatan yang pernah dilakukan.
Artinya: Apa penyebab perlunya dingat perbuatan-perbuatan? Karena perbuatan-perbuatan sangat menentukan setiap orang.	

Nomor data: 03.10 (H.S. Hlm. 2 P4 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narékkó naposipai taué ampé-ampé madécénggé majeppu engkatoi ritu iyaro lappo tau matentuni tau madécéng. Makutopparo narékko engkaki posipai sipa maja' matentu toi ritu iyaéro tau maja'.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke empat bagian inti tentang perbandingan sifat buruk dan baik yang perlu diketahui agar bisa melakukan perbuatan sesuai prinsip kebaikan.
Artinya: Apabila orang lain bersifat baik, dipahami bahwa ada pula sekumpulan orang termasuk orang baik. begitu pula dengan adanya sifat-sifat buruk tentu saja termasuk orang buruk.	

Nomor data: 03.11 (H.S. Hlm. 2 P4 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narimakkuannanaro sipato siseng ripiyara iyarega riposipa ampe madecengnge bara engka mutoki mancaji tau macécé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke empat bagian inti tentang harapan untuk memelihara perbuatan baik agar menjadi manusia terbaik.
Artinya: Dengan demikian, apabila sifat itu dipelihara atau bersifat dengan perbuatan baik, semoga saja menjadi manusia terbaik.	

Nomor data: 03.12 (H.S. Hlm. 2 P4 KJ)
---------------------------------------

Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiya saisana sipa madecengge kowaéna malempué atongenggé iyaréga (jujur-é) enrenggé apasilénnerenggé janci.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke empat bagian inti tentang menyebutkan sebagian sifat baik yang perlu dipelihara.
Artinya: Adapun sebagian sifat baik yaitu kebenaran yang sesungguhnya atau jujur serta menepati janji.	

#### Paragraf 5

Nomor data: 03.13 (H.S. Hlm. 2 P5 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: pertanyaan	Modus: interogatif
Data: <b><u>Aga saba'na iyaé tellué sipa' parellu riperhatikang? Nakarana mancajini rahasia ritau maégaé makkeda iyaé tellué sipa maladde napandangngenteng rupa taue.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke lima bagian inti tentang pertanyaan retorik dan dijawab sendiri oleh khatib yang membaca bagian kalimat ini. Seakan diajak berpikir sebab ketiga sifat itu perlu diperhatikan dan sering diremehkan oleh manusia.
Artinya: Apa sebabnya tiga sifat ini perlu diperhatikan? Karena akan menjadi rahasia pada banyak manusia bahwa tiga sifat ini sering diremehkan oleh manusia.	

Nomor data: 03.14 (H.S. Hlm. 3 P5 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Padahal narékko nabellé-belléiki taué maladde mapeddi atinna. Makkutoparo narékko najanii salaki taué oncopasiha narékko riennuangi taseddié tau riseddié jama-jamang namacékko majeppu lebbipasiha ja'na pappénedditta.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke lima bagian inti tentang peringatan apabila kita berbohong akan menyakitkan perasaan orang.
Artinya: Padahal apabila kita berbohong kepada manusia maka banyak yang sakit hatinya. Begitupun juga apabila manusia ingkar janji terlebih lagi ketika kita mengharapakan seseorang di suatu pekerjaan tetapi tidak sesuai harapan justru perasaannya akan kecewa.	

Nomor data: 03.15 (H.S. Hlm. 3 P5 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Iyatonaro saba'na nabitta Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam Nakedda riseddié haddéséna.</u></b> ----- Ada polé ri abi Huraira polé ri nabitta Muhammad Shallahu alaihi wasallam Makkedai ritu tanra-tanrana tau munapé'é tellui. Narékko mabbicarai mabbelléi narékko majanjiwi napolisalai narékko riparennuanguengwi maccékko-cékkoé.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke lima bagian inti tentang peringatan dalam hadis Rasulullah Shallahu alaihi wasallam yang menunjukkan tiga tanda-tanda munafik.



Artinya: Adapun sebabnya Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i> berkata dalam hadisnya Perkataan Abi Hurairah Rasulullah <i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i> mengatakan bahwa tanda-tanda orang munafik ada tiga. Apabila berbicara ia berbohong, apabila berjanji mengingkari, apabila dipercaya mengkhianati.
---

**Paragraf 6**

Nomor data: 03.16 (H.S. Hlm. 3 P6 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Haddésé' rirampé riase' ripahanggi makkedaé naiya tau munapé'é iyanaritu tau sisaláé timunna napangkaukengna.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke enam bagian inti tentang peringatan hadis di atas dengan menjelaskan orang yang ucapannya tidak sesuai dengan perbuatannya.
Artinya: Hadis yang diperingatkan di atas dipahami bahwa orang munafik adalah orang tidak sesuai ucapan dan perbuatan.	

Nomor data: 03.17 (H.S. Hlm. 3 P6 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: Meyakinkan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Namakkuannanaro narapangi surona puang Alla ta'ala iyaro tau munapé'é dé namalempu' risininna kedo-kedona. Yakeppaha naracungi teppena taseddie tau.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan di paragraf ke enam bagian inti tentang peringatan bagi orang munafik dan penyebabnya.
Artinya: Dan begitu pula, ia mengingkari perintah Allah Subhana wa ta'ala dan orang munafik itu tidak jujur di seluruh perbuatannya. Selain itu, dapat meracuni keyakinan setiap orang.	

**Paragraf 7**

Nomor data: 03.18 (H.S. Hlm. 4 P7 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: pertanyaan	Modus: interogatif
Data: <b><u>Jaji makokowangé agana parellu ripogau sarékkoammengngi mabelaki pole ri ampé-ampé majaé? Iya parellu ripogau iyanaritu riammalakengi sipa' masirié nenniya ripatanrei tau posipaéngi alempurengngé pasilennerengi janji enrengngé tau makateningé amana.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke tujuh bagian inti tentang pertanyaan retorik yang dijawab sendiri oleh pengkhotbah. Selanjutnya jawaban ini seakan memerintahkan untuk melakukan amalan dan memperbaiki akhlak.
Artinya: jadi keadaan sekarang, apa yang penting dilakukan agar bisa menjauh dari perbuatan-perbuatan buruk? Pentingnya dilakukan adalah diamalkan sifat malu atau ditinggikan orang yang memiliki sifat kejujuran, menepati janji serta orang yang memegang amanah.	

**Paragraf 8**

Nomor data: 03.19 (H.S. Hlm. 4 P8 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiya annessanna sipa-sipa rirampé iyanaritu mulamulanna sipa malempué bettuanna engkaki</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke delapan bagian inti tentang sifat-sifat yang harus diingat.

<b>tongeng.</b>	
Artinya: Adapun sifat-sifat yang diingat adalah permulaan sifat jujur yaitu dengan kebenaran.	

Nomor data: 03.20 (H.S. Hlm. 4 P8 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: Perintah	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiya atongenggé waji'i nakammalakeng sininna umma' sellenggé padatoha narampé Puang Allahu ta'ala risura' at-taubah aya' 119.</u></b> ----- Bettuanna é sininna tau mateppe'é pada étairiwi Puang Allahu ta'ala nenniya pada engkatokko sibawa tau tongeng-tongengng é.	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke delapan bagian inti tentang kebenaran yang wajib diamalkan bagi umat Islam yang ditegaskan dalam surah at-taubah ayat 119.
Artinya: adapun kebenarannya wajib diamalkan oleh seluruh umat Islam yang difirmankan oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> dalam surah at-taubah ayat 119. Artinya: wahai orang-rang yang beriman bertakwalah pada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> dan hendaklah engkau bersama dengan orang yang benar-benar.	

**Paragraf 9**

Nomor data: 03.21 (H.S. Hlm. 4 P9 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naréko riposipai sipa tongenggé maéga pangarunna ritengatenganna pabbanuwangngé iya maladdeé riapparelluang lao bangungi kampongta nenniya tau engkaé rilalenna.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke Sembilan bagian inti tentang peringatan melakukan sifat baik.
Artinya: Apabila kita melakukan sifat baik maka akan banyak pengaruhnya diantara orang-orang yang sangat ingin membangun kampung atau di dalamnya.	

**Paragraf 10**

Nomor data: 03.22 (H.S. Hlm. 4 P10 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Maduwanna pasiduppaé janji.</u></b>	Konteks Tuturan ini disampaikan di paragraf ke Sepuluh bagian inti tentang bagan kedua untuk memenuhi janji
Artinya: kedua, menepati janji.	

Nomor data: 03.23 (H.S. Hlm. 4 P10 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Makkeddai puang Allahu Ta'ala rilalenna sura al-maidah aya' 1:</u></b> ----- é sininna tau mateppe'e pada pasilennerengi sininna asikado-kadongengé.	Konteks Tuturan ini disampaikan di paragraf ke Sepuluh bagian inti tentang perintah untuk memenuhi janji-janji baik janji kita kepada Allah maupun manusia.

Artinya: Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surah al-maidah ayat 1  
Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.

### Paragraf 11

Nomor data: 03.24 (H.S. Hlm. 5 P11 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Rilalenna agama sellengngé naiyya janjié inrengi waji'i riwaja'</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke sebelas bagian inti tentang perintah membayar hutang janji.
Artinya: Di dalam agama Islam bahwa janji itu adalah utang yang harus dibayar.	

Nomor data: 03.25 (H.S. Hlm. 5 P11 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narékko dé' nariwaja' riliNo. majepu mancaji pakutanai matti ri esso rimunrinna puangngé.</u></b> ----- Majepu janjié engkai riakcutana.	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke sebelas bagian inti tentang janji akan dipertanyakan di akhirat.
Artinya: Apabila tidak dibayar di dunia maka akan menjadi pertanyaan di akhir kelak. Sungguh janji itu akan dipertanyakan.	

### Paragraf 12

Nomor data: 03.26 (H.S. Hlm. 5 P12 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Matellunna sipa' amana. Bettuanna risalewangi enrengngé riakcutanni adanna. Naiyya balinna iyaé sipaé iyanaritu maccéko-cékko.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke duabelas bagian inti tentang peringatan sifat amanah.
Artinya: ketiga, sifat amanah. Artinya bisa dipegang perkataannya. Adapun lawan dari sifat ini adalah berkhianat.	

### Paragraf 13

Nomor data: 03.27 (H.S. Hlm. 5 P13 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiyya rupa-rupanna iyaé ammanaé maéga rupana. Imagi pangka imagi paddisengeng imagi warangparang.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke tigabelas bagian inti tentang jenis-jenis amanah.
Artinya: ada banyak jenis-jenis amanah. Baik jabatan, pengetahuan dan harta.	

Nomor data: 03.28 (H.S. Hlm. 5 P13 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Ponco'na ada agi-agi riappunnai iya engkaé mancaji pappenyamenna puangngé majepu mancaji manengngi amana termasuk wija-wijaé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke tigabelas bagian inti tentang kewajiban memelihara sifat amanah.

Artinya: Singkat kata, apapun yang dimiliki yang menjadi kesenangan bagi Allah sungguh itu hanyalah amanah termasuk anak-anak.

Nomor data: 03.29 (H.S. Hlm. 5 P13 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Iyaé amanaé waji'i ripiyara madécéng.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke tigabelas bagian inti tentang kewajiban memelihara sifat amanah.
Artinya: Amanah wajib dipelihara dengan baik.	

#### Paragraf 14

Nomor data: 03.30 (H.S. Hlm. 5 P14 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narekko tako engka pangkata tapahang madécengi makeddaé iyaé amana.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke empatbelas bagian inti tentang larangan menggunakan pangkat seperti ada tujuan lain atau korupsi.
Artinya: apabila kita memiliki jabatan perlu dipahami dengan baik amanah tersebut.	

Nomor data: 03.31 (H.S. Hlm. 5 P14 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: larangan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Dé' naweddikki pakkéguna salai pangka pada-padanna ripakéi ritujunna KKN ngé (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Iyaé gaué maladde senna makkasolang.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke empatbelas bagian inti tentang larangan menggunakan pangkat seperti ada tujuan lain atau korupsi.
Artinya: Kita tidak boleh menyalah gunakan jabatan seperti dipakai dengan tujuan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Perbuatan ini sangat merusak.	

Nomor data: 03.32 (H.S. Hlm. 6 P14 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naékkiya narekko dé' naripogau riasengé KKN majeppu dé' nacéddé-céddé gunana ri masarakaé. Narékko natoma KKN berarti engkani piyarai amanana pangkata.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke empatbelas bagian inti tentang KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).
Artinya: akan tetapi, apabila tidak melakukan yang namanya KKN, sungguh banyak manfaatnya di masyarakat. Namun jika KKN berarti ada pemeliharaan amanah jabatan.	

#### Paragraf 15

Nomor data: 03.33 (H.S. Hlm. 6 P15 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: mengajak	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narékkko takko nawerengki amana puangngé ritumpuna warangparanggé pada engka laloki pajompai iyaé amanaé nasaba ripessuni sekkena warangparangna.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke limabelas bagian inti tentang harapan untuk menjaga amanah dari Allah Subhana wa ta'ala dengan menyedekahkan harta yang kita miliki.

Artinya: apabila diberikan amanah oleh Allah dengan keberlimpahan harta, mari kita menjaga amanah itu dengan mengeluarkan zakat harta.

Nomor data: 03.34 (H.S. Hlm. 6 P15 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: mengajak	Modus: deklaratif
Data: Narékko amana paddisengeng nawerengki puangngé <b><u>pada engka laloki makegunangi paddisengengta ripagguruangngi paddisengengta aja' naripabébé padata rupa tau.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke limabelas bagian inti tentang mengajak untuk mempergunakan pengetahuan sesama manusia dan tidak bersifat pelit.
Artinya: jika amanah pengetahuan yang diberikan oleh Allah, maka marilah kita menggunakan pengetahuan untuk mengajarkan pengetahuan itu, jangan pelit pada sesama manusia.	

#### Paragraf 16

Nomor data: 03.35 (H.S. Hlm. 6 P16 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: perintah	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Ponco'na ada iyaro amanaé waji' ripassilennereng.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke enam belas bagian inti tentang perintah bahwa amanah itu wajib dijaga.
Artinya: singkat kata, amanah itu wajib ditunaikan.	

Nomor data: 03.36 (H.S. Hlm. 6 P16 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Makeddai puang Allahu Ta'ala rilalenna sura an-nisa aya 58:</u></b> ----- Majeppu puang Allahu Ta'ala naparentaiyakko mennang pada silinnerengi amanaé lao ritau mpéréngéko kepercayaan.	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke enam belas bagian inti tentang firman Allah dalam surah an-nisa ayat 58 bahwa Allah pun memerintahkan kita untuk menjaga amanah.
Artinya: Allah Subhana wa ta'ala berfirman di dalam surah An-nisa ayat 58: Sungguh Allah Subhana wa ta'ala memerintahkan jagalah amanah pada orang memberikanmu kepercayaan.	

#### Paragraf 17

Nomor data: 03.37 (H.S. Hlm. 6 P17 KJ) Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Kesimpulanna makedaé naiya sipa'-sipa' tongengé passilennerengé janji enrengé piyarai amanaé narekko pada engkai umma sellengngé posipai nenniya nagaukengngi ritu mattentunni madécéng manengni ritu.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke tujuh belas bagian penutup tentang nasihat memiliki sifat-sifat baik seperti menepati janji dan memelihara amanah.
Artinya: kesimpulannya bahwa ada sifat-sifat baik yang menepati janji serta memelihara amanah, apabila ada umat Islam memiliki sifat itu atau melakukan perbuatan itu maka dikatakanlah orang baik.	

Nomor data: 03.38 (H.S. Hlm. 6 P17 KJ)

Hari/tanggal: Selasa, 1 Februari 2022 Materi khotbah: Tanra-Tanrana Munapië	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Madécéng wanuwaé madécéngtoni taué nenniya mabélai abalae iyaréga ritellae krisis.</u></b>	Konteks: Tuturan ini disampaikan di paragraf ke tujuh belas bagian penutup tentang persamaan manusia yang baik.
Artinya: kampung yang baik maka baik pula orang-orangnya dan dijauhkan dari musibah atau dinamakan krisis.	

#### KARTU DATA 4

##### Paragraf 1

Nomor data: 04.01 (H.S. Hlm. 44 P1 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboroé	
Jenis: Mengajak	Modus: deklaratif
Data: Alhamdulillah <b><u>pada laoni mai sukkuru' tenri gangka ri Puang Allahu ta'ala nasaba nawérétta mupa tubu majjappa natopada engka papolé pakasiwiyang juma'ta iyaé essoé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf pertama bagian pendahuluan khotbah tentang ajakan untuk bersyukur kepada Allah Subhana wa ta'ala
Artinya: Alhamdulillah mari kita bersyukur kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> karena masih memberikan tubuh yang sehat sehingga kita semua hadir menunaikan shalat jumat hari ini.	

##### paragraf 2

Nomor data: 04.02 (H.S. Hlm. 44 P2 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboroé	
Jenis: mendoa	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Salawa nenniya pappasalama maseng ri pangulutta Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam nabi pura nalatié puang Allah Ta'ala lao minringi rupa taué....</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kedua bagian pendahuluan khotbah tentang bersalawat kepada nabi Muhammad Shallahu alaihi wasallam
Artinya: salawat dan keselamatan kepada pemimpin kita Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i> ialah nabi yang diwahyukan oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> sebagai teladan bagi manusia.	

Nomor data: 04.03 (H.S. Hlm. 44 P2 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboroé	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>...sarékkoammengngi punnai ampé-ampé madécéng rilaleng atuo-tuongenna riliNo..</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kedua bagian pendahuluan khotbah tentang harapan memiliki sifat-sifat yang baik.
Artinya: semoga mendapatkan perbuatan-perbuatan yang baik selama hidupnya di dunia.	

##### Paragraf 3

Nomor data: 04.04 (H.S. Hlm. 45 P3 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboroé	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Ri lalenna iyaé katobbaé</u></b>	Konteks:

<b><u>upuminasai malai pengantara lao tambai teppeta iyanaritu sipa puji alé iyanaitu naitai matanré aléna nenniya sipa takaboroé.</u></b>	Tuturan ini di sampaikan pada paragraf ketiga bagian pendahuluan khotbah tentang harapan ketakwaan yang bisa diambil dari khotbah ini.
Artinya: di dalam khotbah ini kuharapkan kita bisa mengambil pendahuluan untuk menambah ketakwaan ialah sifat memuji diri sendiri yang dimaksud adalah terlihat sombong dan sifat takabbur.	

**Paragraf 4**

Nomor data: 04.05(H.S. Hlm. 45 P4 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takaboroé	
Jenis: menyarankan	Modus: deklaratif
Data: Iyaé duwaé sipa muttamai ri tawana lasa atié iya biasaé maddibola ri lalengna watakallé. <b><u>Jaji parellu laddei iabélai.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf keempat bagian isi khotbah tentang menjauhi penyakit hati.
Artinya: dua sifat ini termasuk penyakit hati yang biasa berada di dalam tubuh. Jadi sangat perlu menjauhi.	

**Paragraf 5**

Nomor data: 04.06 (H.S. Hlm. 45 P5 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takaboroé	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiya sipa puji alé ritellai al-'ujub iyanaritu perasaana séddié tau naseng matanré aléna ri sésé abatirena, warangparanna, accangenna énrénggé rilainna topa koritu. Nakapangtoi makkedaé naiyya sininna nappunnaié wassélé karésona. Sininna engkaé ri aléna mannénggengngi matteru.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kelima bagian isi khotbah tentang penjelasan sifat ujub.
Artinya:sifat yang selalu memuji diri disebut ujub adalah perasaan satu orang yang merasa kedudukan lebih tinggi di dalam keturunan, kekayaan, kepintaran dan lain-lain. kemungkinan juga mengatakan bahwa semua yang dimilikinya hasil kerja kerasnya. Semua yang ada dalam dirinya terus menerus dibanggakan.	

**Paragraf 6**

Nomor data: 04.07 (H.S. Hlm. 45 P6 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takaboroé	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiyatosi riasénggé at-takabburu iyanaritu séddi sipa naita mariawai taué nenniya naita mariasei aléna.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf keenam bagian isi khotbah tentang pengertian takabur.
Artinya: ada pula yang disebut takabbur adalah satu sifat yang melihat ke bawah dan dia melihat dirinya lebih di atas.	

**Paragraf 7**

Nomor data: 04.08 (H.S. Hlm. 45 P7 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takaboroé	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naiya sipa atanrénggé natiwii</u></b>	Konteks:

<b><u>rupa tauwé mabéla polé ri sipa-sipa malebbié nakarana iyaé sipaé dé' namaélo missengngi akurangenna. Makkutoparo dé' namaélo ritirowang ri décéngngé nakarana tuli naseng aléna pattuju.</u></b>	Tuturan ini di sampaikan pada paragraf ketujuh bagian isi khotbah tentang sifat sombong.
Artinya: Adapun sifat sombong ini sering dimiliki oleh banyak orang yang jauh dari sifat-sifat baik karena sifat ini tidak mau mengenali kekurangannya. Begitu pun juga tidak mau diarahkan dalam kebaikan karena dia menganggap dirinya benar.	

**Paragraf 8**

Nomor data: 04.09 (H.S. Hlm. 45 P8 KJ) Hari/tanggal: 3 April 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboroé	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: Naiya tau punnaiyé sipa padapadanna iyaé <b><u>parellu riparénngerangi makkedaé dé' namaradde taué monro ri liNo.. Narékko mapparéntai iya essoé baja sangadi mancaji raya biasa.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kedelapan bagian isi khotbah tentang peringatan sifat sombong.
Artinya: Adapun orang yang memiliki sifat yang sama perlu diingatkan bahwa tidak tenang manusia tinggal di dunia. Apabila dia memerintah hari ini, besok, lusa akan menjadi rakyat biasa.	

Nomor data: 04.10 (H.S. Hlm. 45 P8 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboroé	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Narékko sugiki ri lalengna iyaé essoé baja sangadi weddikki kasi-asi. Jaji rirampéi ri lalengna séddié riwaya' narampé At-Tabrani makkedaé:</u></b> ----- Bettuanna: engka tellu séwaséwa mapabinasa makkasolang. No.moro séddi sékké riturusié. No.moro duwa napessu riaccuérie. No.moro tellu tau mitaéngi aléna matanré.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kedelapan bagian isi khotbah tentang peringatan dalam hadis tentang tiga hal yang membuat kerusakan.
Artinya: apabila kita kaya dalam hari ini, besok dan lusa bisa membuat kita kemiskinan. Jadi diperingatkan dalam satu riwayat At-Tabrani berkata: Artinya: ada tiga hal yang membuat kerusakan. Pertama, rasa pelit yang ditaati, kedua hawa nafsu yang dituruti, dan ketiga ujubnya seseorang terhadap diri sendiri.	

**Paragraf 9**

Nomor data: 04.11 (H.S. Hlm. 45 P9 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboroé	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Rirampé makkedaé riolo dénapa naripancaji adama iyaro ibilisi engkai simata maturu ri Puang Allahu ta'ala. Yakkepahang aléna pimpinanna sininna toripancajina Puang Allahu ta'ala.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kesembilan bagian isi khotbah tentang peringatan sebelum nabi adam diciptakan.
Artinya: diperingatkan bahwa dahulu adam belum diciptakan, iblis itu patuh kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> begitu pula dirinyalah pimpinan seluruh ciptaan Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> .	



Nomor data: 04.12 (H.S. Hlm. 45 P9 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboróé	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Naékkiya rimunri purannana ripancaji adama risurona ibilisi suju' mapakaraja ri adama. Naékkiya téyai ibilisi nasaba nasengi aléna matanré abatireнна.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kesembilan bagian isi khotbah tentang peringatan ketika iblis tidak mau sujud kepada nabi adam karena merasa kedudukannya lebih tinggi.
Artinya: Akan tetapi, setelah kejadian adam yang diperintahkan iblis untuk bersujud kepada adam. Tetapi iblis tidak mau karena menganggap kedudukan dirinya lebih tinggi.	

Nomor data: 04.13(H.S. Hlm. 45 P9 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboróé	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Rirampéi ri lalenna sura' al-araf aya' 12</u></b> ----- Bettuanna: makkedai Puang Allahu ta'ala aga pésangaiko suju' ri wettu uparéntamu. Mapébaliji makkedaé iya maserro décéngka na adama. Mupancajika polé ri apié natapancajikawi adama polé ri tanaé.	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kesembilan bagian isi khotbah tentang peringatan di surah al-araf ayat 12 untuk memerintahkan iblis sujud ke adam.
Artinya: Diperingatkan dalam surah Al-Araf ayat 12	
Artinya: Allah Subhana wa ta'ala berfirman apa yang membuatmu ingkar bersujud ketika kuperintahkan. Ia menjawab bahwa diriku lebih baik daripada Adam. Aku diciptakan dari api lalu adam diciptakan adam dari tanah.	

#### Paragraf 10

Nomor data: 04.14(H.S. Hlm. 45 P10 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboróé	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Nakarana sipa al-ujub na ibilisi macilakani rilino lettu ri ahéra.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kesepuluh bagian isi khotbah tentang peringatan sifat ujub dan takabbur
Artinya: karena sifat ujub dari iblis celakalah di dunia sampai di akhirat.	

#### Paragraf 11

Nomor data: 04.15(H.S. Hlm. 45 P11 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboróé	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <b><u>Makkutoparo paimeng sipa akkataboróé dé' gaga décéng napapolé.</u></b>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kesebelas bagian isi khotbah tentang sifat takabur.
Artinya: begitu pula juga sifat takabbur, tidak mendatangkan kebaikan.	

Nomor data: 04.16(H.S. Hlm. 45 P11 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022	
--	--

Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboróé	
Jenis: nasihat	Modus: deklaratif
Data: <u>Naiyya mula-mulanna biasa nacompa sipa atakabborokenna tauwé iyanaritu perasaan bangga atanré ati naékkiya iyaé tanré atingé ménccéngni mancaji matempo gangkanna nasabarina namancaji takabboro.</u>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kesebelas bagian isi khotbah tentang sifat takabur.
Artinya: Adapun permulaan sifat takabur manusia yang biasa muncul adalah perasaan bangga tinggi hati menjadi kasar sampai berakibat menjadi takabbur.	

Nomor data: 04.17(H.S. Hlm. 45 P11 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboróé	
Jenis: peringatan	Modus: deklaratif
Data: <u>Engka sipa atanré atinna nasaba' narasakangngi aléna punnai pangka yaréga punnai alebbireng pada-padanna engka paddisengengna iyaréga nasengngi aléna masege' karena tomatowanna riolo masege'. Jaji nasengtoi aléna masege.</u>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kesebelas bagian isi khotbah tentang sifat tinggi hati.
Artinya: mereka merasakan adanya sifat tinggi hati karena memiliki jabatan atau memiliki keahlian ilmu atau mereka dikatakan perkasa karena orang tua dulu perkasa. Jadi dikatakan dirinya perkasa.	

#### Paragraf 12

Nomor data: 04.18 (H.S. Hlm. 45 P12 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboróé	
Jenis: Peringatan	Modus: deklaratif
Data: <u>Naiya iyaé sipa akatabborokenggé maserro sipato naninniri sininna umma sellenggé nakarana sisalai sipa-sipana pangulutta nabitta Muhammad shallahu alaihi wasallam</u>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kedua belas bagian penutup khotbah tentang sifat takabur yang bertentangan dengan nabi Muhammad Shallahu alaihi wasallam
Artinya: Adanya sifat takabbur ini paling dihindari seluruh umat Islam karena bertentangan dengan sifat-sifat pemimpin kita nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam	

Nomor data: 04.19 (H.S. Hlm. 45 P12 KJ) Hari/tanggal: Kamis, 3 Februari 2022 Materi khotbah: Tabelai Sipa Puji Alé Nenniya Takabboróé	
Jenis: harapan	Modus: deklaratif
Data: <u>Makkoniro riala tanra asiparéngerangeng namammuaré simata engkaki sadariwi aléta posipai sipa-sipa malebbié nariabélai sipa-sipa matunaé fa'tabiruw yaa ulil absar.</u>	Konteks: Tuturan ini di sampaikan pada paragraf kedua belas bagian penutup khotbah tentang harapan memiliki sifat baik dan menjauhi sifat buruk.
Artinya: Sekian yang bisa diambil tanda peringatan, semoga hadirnya kita bisa sadar diri melakukan sifat-sifat baik dan menjauhi sifat-sifat buruk fa'tabiruw yaa ulil absar.	

## KARTU DATA 5

## Paragraf 1

Nomor data: 05.01 (H.S. Hlm. 110 P1 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Mengajak	Modus: Deklaratif
Data: <u><b>Pada engkaki patarakkai tanra papujita nennia tanra asukuruta ri Puang Allahu subhana wa ta'ala nakarena pammase simatana topada engka ri lalengna iyaé onrong malebbié akkatta pasilennerengi sumpajang jumaé.</b></u>	Konteks: Tuturan disampaikan pada pendahuluan khotbah tentang ajakan memuji Allah dengan rasa penuh rasa syukur.
Artinya: Mari kita memanjatkan puji dan syukur kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> karena berkatnya kita masih bisa berada di tempat yang mulia ini guna melaksanakan salat Jumat.	

Nomor data: 05.02 (H.S. Hlm. 110 P1 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Harapan	Modus: Deklaratif
Data: <u><b>Mammuaré sininna iyanaritu pakasiwiyatta natarima lempui Puang Allahu Subhana wa ta'ala nariduppa matti appalanna ri esso rimunri.</b></u>	Konteks: Tuturan disampaikan saat pendahuluan tentang harapan agar ibadah-ibadah kita diterima oleh Allah swt.
Artinya: Semoga semua badah-ibadah kita diterima oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> dengan menjumpai amalan kita nanti di hari kemudian.	

## Paragraf 2

Nomor data: 05.03 (H.S. Hlm. 110 P2 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Mendoza	Modus: Deklaratif
Data: <u><b>Salawa nennia pappassalama maseng ri pangulukeng nabitta Nabiullah Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam iyanaritu nabi nenniya suro paccappureng puraé nalanti Puang Allahu Subhana wa ta'ala ri lébona iyaé liNo..</b></u>	Konteks: Tuturan disampaikan pada pendahuluan tentang bersalawat dan memohon keselamatan kepada nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam
Artinya: Salawat dan memohon keselamatan kepada nabi Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi Wasallam</i> ia adalah nabi atau suruhan terakhir yang diutus oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> di permukaan dunia ini.	

Nomor data: 05.04 (H.S. Hlm. 110 P2 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Memuji	Modus: Deklaratif
Data: <u><b>Déna gaga nabi nennia suro rimunrinna ritu pangulukeng nabitta Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam.</b></u>	Konteks: Tuturan disampaikan pada pendahuluan bahwa tidak ada nabi terakhir selain Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam
Artinya: Tidak ada nabi atau pemimpin terakhir yang diutus setelah nabi Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi Wasallam</i> .	

## Paragraf 3

Nomor data: 05.05 (H.S. Hlm. 110 P3 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021	
---	--

Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Pura ripahang madécéngni makeddaé naiya aya' mammulaé polé ri akorang malebbié ripatungeng ri nabitta Muhammad Shallallahu'alahi wasallam iyanaritu sura' al-alaq aya' 1-5.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada bagian isi khotbah tentang surah al-alaq:1-5
Artinya: Sudah diketahui bahwa ayat permulaan dari A-Qur'an dibenarkan oleh Rasulullah <i>Shallallahu 'alaihi Wasallam</i> yaitu surah al-alaq:1-5.	

Nomor data: 05.06 (H.S. Hlm. 110 P3 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: perintah	Modus: imperatif
Data: <b><u>Abbacako é Muhammad nasaba asenna puangmu iya mappancajié. Pancajiéngi taué polé ri dara sitékké. Abbacako Muhammad naiyya puangmu Puang maserro lebbié. Iya mappaguruangngéngi arukisengngé nasaba kala/péna. Paguruangéngi taué anu tennaissengngé.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah dengan membaca surah al-alaq, setelah itu menerjemahkan apa maksud ayat tersebut.
Artinya: membacalah wahai Muhammad sebab Allah yang menghidupkan manusia dari segumpal darah, Allah sangat mulia telah mengajarkan manusia menulis dengan pena dan mengajarkan manusia dari apa yang tidak di ketahui.	

#### Paragraf 4

Nomor data: 05.07 (H.S. Hlm. 110 P4 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Perintah	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Ripammulanna iyaé aya' iyaréga suraé naparéntaiyangi Puang Allahu Subhana wa ta'ala iya pancajiéngi rupa taué sarékkoammengi nabaca.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah menjelaskan awal surah al-alaq.
Artinya: Di awal surah ini menjelaskan perintah Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> yang menciptakan manusia agar membaca.	

Nomor data: 05.08 (H.S. Hlm. 110 P4 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Perintah	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Naiya paréntana Puang Allahu Subhana wa ta'ala natomabbaca napaccuéri nasaba' kala/pena iyanaritu tomaruki. Jaji iyaro marukié paréntana Puang Allahu Subhanahu wa ta'ala.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah pertama menjelaskan maksud surah al-alaq ayat 1-5.
Maksud tuturan: Adapun perintah Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> apabila membaca juga mengikutkan pulpen/pena yaitu menulis. Jadi menuliskan juga perintah dari Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> .	

Nomor data: 05.09 (H.S. Hlm. 111 P4 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Menyarankan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Iyaé paréntana Puang Allahu Subhana wa ta'ala majelloi makeddaé</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah menjelaskan maksud surah al-alaq

<b><u>narékko maéloki matané maéloki malebbi engka laloki pada maguru.</u></b>	ayat 1-5.
Artinya: Perintah Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> menunjukkan bahwa apabila ingin kedudukan yang tinggi, ingin terhormat pergilah belajar atau menuntut ilmu.	

Nomor data: 05.10 (H.S. Hlm. 111-112 P4 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Nasihat	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Iyaro paddisengengé punnai iyanaritu akkéguna maraja ritau mappunnaiéngi.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah pertama dengan menjelaskan kegunaan ilmu bagi yang memiliki pengetahuan..
Artinya: Pengetahuan itu memiliki manfaat yang besar bagi orang yang memilikinya.	

Nomor data: 05.11 (H.S. Hlm. 111-112 P4 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Ri ramppei ri lalenna séddié haddéséna nabitta Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam. Rimakkedana:</u></b>  Narékkó maténi ana eppona ada mappettuni ammalana sangadina polé ri tellué iyanaritu passidekka mallarié nenniya paddisengeng makkegunaé nenniya wija madécéngngé.	Konteks: Tuturan disampaikan pada khotbah pertama dengan mengutip sabda nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i> (HR. Muslim) tentang ilmu yang bermanfaat.
Artinya: Diingat dalam hadis Rasulullah <i>Shallallahu 'alaihi Wasallam</i> bersabda: jika seorang manusia meninggal dunia maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang shalih.	

#### **Paragraf 5**

Nomor data: 05.12 (H.S. Hlm. 112 P5 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Nasihat	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Narékkó seddié tau ri wettu tuona punnai paddisengeng nakamalakengi paddisengengna sibawa niya madécéng majeppu simata mallari koritu appalanna namoni engkani ri laleng kuburu.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah paragraf 5 tentang mengamalkan ilmu.
Artinya: apabila salah seorang diantara kalian semasa hidupnya memiliki ilmu lalu mengamalkan ilmunya dengan niat yang baik maka akan mengalir pahalanya walaupun ia berada di dalam kubur.	

#### **Paragraf 6**

Nomor data: 05.13 (H.S. Hlm. 112 P6 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Narimakkuannaro iyaro tau mattuntu paddisengeng rilomowiangi ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala mattama ri suruga. Napannesangeki nabitta Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam ri lalengna haddésé'na ri</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah tentang keutamaan menuntut ilmu.

<b><u>makkedaé:</u></b>	
Nigi-nigi tau polé molo seddié laleng sappa paddisengeng rilomowangi Puang Allahu Subhanahu wa ta'ala napunnai tau mattuntu paddisengeng lao ri suruga.	
Artinya : dengan demikian, orang yang menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Diperjelas dalam hadis Rasulullah <i>Shallallahu 'alaihi Wasallam</i> bersabda: Barang siapa mencari suatu jalan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.	

**Paragraf 7**

Nomor data: 05.14 (H.S. Hlm. 112 P7 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Menyarankan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Rimunri purana ripannessa alebbireнна paddisengenge makessingto iyanaritu ripannessa alebbireнна tau punnawé paddisengeng.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah tentang keinginan menjelaskan keutamaan orang yang memiliki ilmu.
Artinya: Setelah menjelaskan keutamaan ilmu alangkah lebih bagus lagi jika dijelaskan keutamaan orang yang memiliki ilmu.	

**Paragraf 8**

Nomor data: 05.15 (H.S. Hlm. 112-113 P8 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>No.moro séddi makkedai Puang Allahu Subhana wa ta'ala ri aqorang malebbié sura' al-imran aya' sippulo aruwa rimakkedai:</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah dengan membaca surah al-Imran ayat 18 tentang keutamaan orang berilmu.
Nasabbi Puang Allahu Subhana wa ta'ala majeppu dé puang risompa tongeng-tongeng sangandinna puang Allahu Subhana wa ta'ala nenniya nasabbitoi malaikaé kuwaétopa tau punnawé paddisengeng rigau engkana puang Allahu Subhana wa ta'ala tettong riolona (matoroi iyananenna tau ripancajina) nasibawangi iyanaritu alempureng.	
Artinya: pertama, Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> berfirman di Al-Qur'an surah al-Imran ayat 18 Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia yang berhak disembah dan para malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan yang demikian itu Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> mengatur semua dan yang menegakkan keadilan.	

**Paragraf 9**

Nomor data: 05.16 (H.S. Hlm. 113 P9 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Alebbireнна tau kipaddisengengéri lalenna iyaé ayaé nakarana rirampéi sibawa puang Allahu Subhanahu wa ta'ala nenniya sibawa malaikaé. Dé gaga séddi toripancaji</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah dengan memperjelas maksud surah al-imran ayat 18.

<b><u>rirampé mabbéré sabbi ri aséwangenna Puang Allahu Subhana wa ta'ala sangadinnami malaikaé nenniya tau punnaié paddisengeng.</u></b>	
Artinya: Keutamaan orang berilmu di dalam ayat ini karena selalu diingat oleh Allah swt dan malaikat. Tidak ada salah satu diantara kalian yang dijadikan persaksian terhadap Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> kecuali malaikat dan orang - orang yang berilmu.	
<b>Paragraf 10</b>	
Nomor data: 05.17 (H.S. Hlm. 113 P10 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Peringatan	Fungsi: Deklaratif
Data: <b><u>Nomoro dua alebbireнна tau punnaiwé paddisengeng rirampétoi ri sura' Fatir aya' duappulo aruwa rimakkeddana:</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah dengan membaca surah Fatir ayat 28 tentang keutamaan orang berilmu.
Majeppu sitongeng-tongenna iyami metaué ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala polé ri atanna tau kipaddisengenggé.	
Maksud tuturan: Kedua, keutamaan penuntut ilmu dalam surah Fatir ayat 28 berkata bahwa sesungguhnya orang yang paling takut kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> adalah orang yang berilmu atau ulama.	
<b>Paragraf 11</b>	
Nomor data: 05.18 (H.S. Hlm. 113 P11 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Pertanyaan	Modus: interogatif
Data: <b><u>Weddikki makkutana makkedaé magairo natopanritaé kaminang métau ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala? papébalina makkedaé naiya tau panritaé kaminang malitutu ri agamana puang Allahu Subhanahu wa ta'ala nasaba engkanai ritu napahang akkatana agamaé.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah tentang pertanyaan mengenai ketakutan ulama kepada Allah.
Artinya: Kita bisa bertanya bahwa mengapa ulama sangat takut kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> ? jawabannya yaitu ulama sangat berhati-hati dengan perkara agama Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> karena atas dasar pemahaman mengenai tujuan agama yaitu Islam.	
<b>Paragraf 12</b>	
Nomor data: 05.19 (H.S. Hlm. 114 P12 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Matelluna alebbireнна tau kipaddisengeng rirampéi ri sura' Al-Mujadalah aya' sippulo séddi makkedaé:</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah dengan membaca surah Al-Mujadalah ayat 11 tentang keutamaan orang berilmu.
Napatarakkai Puang Allahu Subhanahu wa ta'ala tau mateppeé polé rikotu menang nenniya napatarakkai tau riweréngé paddisengeng duwa tellu pangka.	
Artinya: ketiga, keutamaan penuntut ilmu yang diperingatkan di dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwa :	

Allah mengangkat atau meninggikan orang-orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat di surga nanti.

### Paragraf 13

Nomor data: 05.20 (H.S. Hlm. 114 P13 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: harapan	Modus: Deklaratif
Data: Ri lalenna iyaé ayaé napangesikki Puang Allahu Subhana wa ta'ala <b><u>sarékkooammengi umma' sellengngé mancaji umma' madécéng nenniya umma' mariwawona mariase.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada khotbah tentang penjelasan surah Al-Mujadalah ayat 11.
Artinya: Dalam ayat tersebut Allah memberikan kebaikan kepada kita, semoga umat Islam menjadi umat yang baik atau umat yang memiliki kedudukan yang paling tinggi.	

### Paragraf 14

Nomor data: 05.21 (H.S. Hlm. 114 P14 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Nasihat	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Marilaleng teppe'ta naékkiya de' gaga paddisengeng tunrengi dé'ppatu namatanré iyanaritu onrongta. Sebaléna matanré paddisengengé naékkiya dé' gaga teppe' mancaji pondasi makkégunai paddisengengé dé'to namatanré iyanaritu onrongta.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah tentang iman dan ilmu.
Artinya: Memiliki iman yang kuat tetapi tanpa ilmu, belum bisa mendapatkan tempat tertinggi sedangkan tinggi ilmu tetapi tidak ada landasan iman maka belum bisa mendapatkan tempat tertinggi pula.	

Nomor data: 05.22 (H.S. Hlm. 114 P14 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Menyakinkan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Dua-duanapa nainappa wedding jaji jama-jamangngé.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada isi khotbah tentang kedua iman dan ilmu.
Artinya: Hanya keduanya lah sehingga pekerjaan bisa selesai.	

### Paragraf 15

Nomor data: 05.23 (H.S. Hlm. 114 P15 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Menyarankan	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Kesimpulanna makedda narékko maéloki masennang ri liNo. nenniya ri ahéra punnai lalengki paddisengeng.</u></b>	Konteks: tuturan disampaikan pada bagian penutup khotbah tentang ilmu yang penting dimiliki.
Artinya: Kesimpulannya bahwa apabila kita ingin kesenangan dunia dan akhirat maka milikilah pengetahuan atau ilmu.	

Nomor data: 05.24 (H.S. Hlm. 114 P15 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbirena Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Perintah	Modus: Deklaratif
Data: <b><u>Naiyya paddisengengé wajii rituntu.</u></b>	Konteks: Tuturan disampaikan pada bagian penutup khotbah tentang kewajiban menuntut ilmu.



Artinya: ilmu itu wajib dituntut.	
Nomor data: 05.25(H.S. Hlm. 114 P15 KJ) Hari/tanggal: Jumat, 12 April 2019 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <u>Dé' gaga ripasangadi polé ri awajikenna atunttukeng paddisengeng. Padamui riengkana mupa anana yaréga narapini umuru macoa. Padamui engkana orowané yaréga namakkunrai.</u>	Konteks: Tuturan disampaikan pada bagian khotbah tentang batasan menuntut ilmu.
Artinya: Tidak ada yang dibandingkan dari kewajiban menuntut ilmu, baik diwaktu anak-anak sampai tua. Baik itu laki-laki maupun perempuan.	
<b>Paragraf 16</b>	
Nomor data: 05.26(H.S. Hlm. 114 P16 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: Peringatan	Modus: Deklaratif
Data: <u>Naiyya tau panritaé yaréga tau punnaiyé paddisengeng maladdei ripakkalebbi onrongna ri Puang Allahu Subhana wa ta'ala. Iyanaritu tau panrita pakamalakengengi paddisengengna.</u>	Konteks: Tuturan disampaikan pada bagian penutup khotbah tentang ulama.
Artinya: Ulama atau orang yang memiliki pengetahuan akan diberikan tempat kemuliaan oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> apabila ilmu itu diamalkan.	
<b>Paragraf 17</b>	
Nomor data: 05.27(H.S. Hlm. 114 P17 KJ) Hari/tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2021 Materi khotbah: Alebbireнна Paddisengengé na Topanritaé	
Jenis: harapan	Fungsi: Deklaratif
Data: <u>Makkonié katobba iya engkaé riappalembangeng ri lalenna iyaé wettu malebbié namammuaréi Puang Allahu Subhana wa ta'ala engkaki yanaritu na aréng appatiroang ri liNo. na assalamakeng matu ri ahéra.</u>	Konteks: Tuturan disampaikan pada bagian penutup khotbah dengan memanjatkan doa kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> .
Artinya: Sekian khotbah yang disampaikan pada kesempatan itu semoga Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> memberikan petunjuk di dunia dan keselamatan di akhirat.	

## LAMPIRAN 3

## KLASIFIKASI DATA JENIS DAN MODUS TINDAK TUTUR DIREKTIF

## 1. Jenis Permintaan

## a. Meminta

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1.	01.01 (H.S. hlm. 172 P1 KIF)	<i>Naiyya sininna pappujié nappunnai puang Allahu Ta'ala puang g iya pattentuwangéngi esso marajaé iyanaritu esso alleppereng pittaraé.</i>	Adapun seluruh pujian hanya dimiliki oleh Allah semata yang menjadi penentu hari raya yaitu hari raya Idul Fitri.	Meminta	Tidak Langsung	Deklaratif
2.	01.07 (H.S. hlm. 173 P4 KIF)	<i>Puang iya maserro paullé nasoki awatangenna majellokengngi nenniya tirowangngi mattuju ri laleng napurioé.</i>	Tuhan yang paling bisa menunjukkan keburukan dan menerangi jalan kebaikan yang diridoi-Nya.	Meminta	Tidak Langsung	Deklaratif
3.	05.04 (H.S. hlm. 110 P2 KJ)	<i>Déna gaga nabi nennia suro rimunrinna ritu pangulukeng nabita Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam</i>	Tidak ada nabi atau pemimpin terakhir yang diutus setelah nabi Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> .	Meminta	Tidak Langsung	Deklaratif

## b. Mendoakan

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1	03.02 (H.S. hlm. 1 P1 KJ)	<i>...enrengetopa tomappasalawa nennia tomappasalama maseng rinabitta Muhammad shallahu alaihi wasallam enrengé silong bolana sahaba-sahabana enrengé umma makacuwéé lettu esso kiyame.</i>	dan sama-sama bersalawat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad <i>shallahu alaihi wasallam</i> dan bersama para sahabat-sahabatnya serta ummat yang mengikutinya sampai hari akhir.	Mendoakan	Tidak Langsung	Deklaratif
2.	04.02	<i>Salawa nenniya pappasalama maseng</i>	Salawat dan keselamatan kepada	Mendoakan	Tidak	Deklaratif

	(H.S. hlm. 44 P2 KJ)	<i>ri pangulutta Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam nabi pura nalatié puang Allah Ta'ala lao minringi rupa taué....</i>	pemimpin kita Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i> ialah nabi yang diwahyukan oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> sebagai teladan bagi manusia.		Langsung	
3	05.03 (H.S. hlm. 110 P1 KJ)	<i>Salawa nennia pappassalama maseng ri pangulukeng nabitta Nabiullah Muhammad Sallallahu 'alaihi Wasallam iyanaritu nabi nenniya suro paccappureng puraé nalanti Puang Allahu Subhana Wata'ala ri lébona iyaé lino.</i>	Salawat dan memohon keselamatan kepada nabi Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> ia adalah nabi atau suruhan terakhir yang diutus oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> di permukaan dunia ini.	Mendoakan	Tidak Langsung	Deklaratif

**c. Berharap**

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1.	01.02 (H.S. hlm. 172 P1 KIF)	<i>Esso marajata idi umma sellenggé sarékkommengngi natonréwe lao ri atangkasa ancajingengé nasibawai teppe. Naiya napakkélorié matangkasa mapacci nasibawai teppe mamugengke iyanaritu Fitrah.</i>	Di hari besar kita umat Islam semoga kembali dalam fitrah kelahiran dan ketakwaan. adapun kemauan menjadi bersih dan takwa sampai menjadi fitrah.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif
2.	01.15 (H.S. hlm. 175 P11 KIF)	<i>Naiyyamuwa sekke pitara ripessué ricappana uleng ramalang sarékkommengngi ritarima puasata mapaccingi aléta sibawa ritulungtoi tau mamalé.</i>	Adapun zakat fitrah yang dikeluarkan di penghujung bulan ramadhan semoga puasa kita diterima, bersih diri dan bisa membantu orang fakir.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif
3.	01.26 (H.S. hlm. 179 P20 KIF)	<i>Namammuaré pada engkaki pada lésu mancaji fitrah batuwanna mapacikki polé ri dosata engkaé ri puang Allahu Ta'ala makotoparo dosata ripadata rupa tau.</i>	moga-moga kita pulang dalam keadaan fitrah artinya bersih dari dosa yang telah diperbuat kepada Allah Subhana wa ta'ala dan dosa kepada sesama manusia.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif
4.	02.05 (H.S. hlm.)	Engkaki pada makkaroba dé' agaga akkatta sangadinna méloki	Kita pada hadir berkorban tidak ada tujuan kecuali ingin mendekatkan diri kepada Allah	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif

	182 P4 KIA)	mappangawé alé ri puang Allahu Ta'ala sarekkoammengngi napabélaiki pole ri sipa-sipa angowangé nariaminasa sarekkoammengngi napaddeppéki puanggé lao ri sipa maéloé berkorban	swt semoga dijauhkan dari sifat-sifat serakah dan dikehendaki semoga Allah swt mendekati sifat kemauan untuk berkorban.			
	02.34 (H.S. hlm. 187 P13 KIA)	Makkoniro katobbata iyaé éléé. Mammuaré nammaséikki puang Allahu Ta'ala natopada salama ri lino engrenge ri ahéra. Aamiin ya robbal aalamiin.	Sekian khotbah pagi ini. Semoga Allah swt selalu memberikan kasih sayangnya dan keselamatan di dunia dan akhirat. Aamiin Ya robbal aalamiin.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif
5.	03.04 (H.S. hlm. 1P3 KJ)	Sarékkooammengi naripoampé-ampé madécéngé musti ripabbiasangi aléta riade-ade madécéngé.	Semoga perbuatan-perbuatan yang baik mesti menjadi kebiasaan diri untuk bersikap baik.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif
6.	03.06 (H.S. hlm. 1 P3 KJ)	Padapadanna sipa abbiasata mabbellé wedding ripadicéngi nasaba ritahangi aléta sarékkooammengi ajana natommetté narékko bellé muto maélo ripuada.	Persamaan sifat kebiasaan berbohong harus diperbaiki karena dapat menghalangi diri kita, berharap jangan asal bicara apabila kebohongan yang akan disampaikan.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif.
7.	03.11 (H.S. hlm. 1 P4 KJ)	Narimakkuannanaro sipato siseng ripiyara iyarega riposipa ampe maderengge bara engka mutoki mancaji tau macécé.	Dengan demikian, apabila sifat itu dipelihara atau bersifat dengan perbuatan baik, semoga saja menjadi manusia terbaik.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif.
8	04.03 (H.S. hlm. 44 P2 KJ)	...sarékkooammengngi punnai ampé-ampé madécéng rilaleng atuo-tuongenna rilino.	semoga mendapatkan perbuatan-perbuatan yang baik selama hidupnya di dunia.	Berharap	Tidak langsung	Deklaratif
9	04.04 (H.S. hlm. 44 P3 KJ)	Ri lalenna iyaé katobbaé upuminasai malai pengantara lao tambai teppeta iyanaritu sipa puji alé iyanaitu naitai matanré aléna nenniya sipa takabboroé.	<u>Ri lalenna iyaé katobbaé upuminasai malai pengantara lao tambai teppeta iyanaritu sipa puji alé iyanaitu naitai matanré aléna nenniya sipa takabboroé.</u>	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif.
10	04.19 (H.S. hlm.	Makkoniro riala tanra asiparéngerangeng namammuaré	Sekian yang bisa diambil tanda peringatan, semoga hadirnya kita bisa sadar diri	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif

	45 P12 KJ)	<i>simata engkaki sadariwi aléta posipai sipa-sipa malebbié nariabélai sipa-sipa matunaé fa'tabiruw yaa ulil absar,</i>	melakukan sifat-sifat baik dan menjauhi sifat-sifat buruk fa'tabiruw yaa ulil absar.			
11	05.02 (H.S. hlm. 110 P1 KJ)	<i>Mammuaré sininna iyanaritu pakasiwiyatta natarima lempui Puang Allahu Subhana Wata'ala nariduppa matti appalanna ri esso rimunri.</i>	Semoga semua badah-ibadah kita diterima oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> dengan menjumpai amalan kita nanti di hari kemudian.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif
12	05.20 (H.S. hlm. 114 P13 KJ)	<i>Ri lalenna iyaé ayaé napangesikki puang Allahu Subhana Wata'ala sarékkoammengi umma sellengé mancaji umma madécéng nenniya umma mariwawona mariase.</i>	Dalam ayat tersebut Allah memberikan kebaikan kepada kita, semoga umat Islam menjadi umat yang baik atau umat yang memiliki kedudukan yang paling tinggi.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif
13	05.27(H.S. hlm. 114 P17 KJ)	<i>Makkonié katobba iya engkaé riappalembangeng ri lalenna iyaé wettu malebbié namammuaréi Puang Allahu Subhana Wata'ala engkaki yanaritu na aréng appatiroang ri lino na assalamakeng matu ri ahéra.</i>	Sekian khotbah yang disampaikan pada kesempatan itu semoga Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> memberikan petunjuk di dunia dan keselamatan di akhirat.	Berharap	Tidak Langsung	Deklaratif

#### d. Mengajak

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus
1.	01.05 (H.S. hlm. 173 P3 KIF)	Puraki passempajang pada engkasiki pada majjama' siaddampeng-dampengeng natopada siélai dowangé pada salama natosipakarié sapakarenni.	Setelah salat pada hadirilah berjabat tangan saling maaf-memaafkan saling mendoakan agar selamat senang dan bahagia.	Mengajak	Tidak Langsung	Deklaratif
2.	01.22 (H.S. hlm. 177 P17 KIF)	<i>Pada laoni mai malai sulo mattappa sibawa appatirowang nenniya akatennengeng ri laleng pakessingwi ampé-ampéna nenniya asipabinrusetta nenniya asiwolong-polongta pada rupa tau iyanaritu rimakedana puang Allahu Ta'ala ri lalenna sura An-Nahl aya 90</i>	marilah kita sama-sama mengambil cahaya yang terang dan petunjuk atau pegangan dalam memperbaiki perbuatan sesama makhluk ciptaan atau kerja sama pada sesama manusia yaitu Allah Subhana wa ta'ala berfirman dalam surah An-Nahl ayat 90.	Mengajak	Langsung	Imperatif
3.	01.24	<i>Jaji engka lalengki pada siaddampeng-</i>	. Jadi, pada hadirilah kita untuk saling maaf-	Mengajak	Tidak	Deklaratif

	(H.S. hlm. 178 P19 KIF)	<i>dampengeng pakessingwi asulosurengta asisahabakenna assiajingetta asséddi-séddita iyaé essoé esso atuwannana puang Allahu Ta'ala</i>	memaafkan memperbaiki persaudaraan, persahabatan, keluarga hanya satu-satunya hari menjamu Allah Subhana wa ta'ala		Langsung	
4.	02.01 (H.S. hlm. 181 P1 KIA)	Mappammulai labu'na essoé wenni naompo' nagala sippulo zulhijjah latu nagala selupulo tellu matu <u>sininna umma sellengé ri lino engka manengngi pada rowasiwi alleppereng akkarobanngé</u> rigau engkana pada takbir nenniya tahlil enrengngétopa pada ma tahmid.	permulaan tenggelam matahari muncullah 10 zulhijjah sampai 13 zulhijjah nanti seluruh ummat Islam di dunia kita semua sama-sama hadir memeriahkan hari raya Idul Adha dengan datang bertakbir dan bertahlil serta bertahmid.	Mengajak	Tidak Langsung	Deklaratif
5.	02.04 (H.S. hlm. 182 P4 KIA)	Narekko purani ribaca maneng katobbaé <i>Narekko purani ribaca maneng katobbaé pada engkani tassiya natopada lisu ri bolata tomaélo passilennerengi akkarobata iya mancajié rangkaian alleppereng akkarobanngé</i>	apabila sudah membaca khotbah ini mari kita bubar pulang ke rumah untuk menjalankan kurban yang termasuk rangkaian Idul Adha.	Mengajak	Tidak Langsung	Deklaratif
6.	02.08 (H.S. hlm. 182 P5 KIA)	Akkatana iyanaritu engkaki pakkatanréi nenniya paccingi puang Allahu Ta'ala gangkana iyaro addampédampéta mattemme-temme ri lalenna atitta.	Tujuannya adalah kita hadir mengagungkan dan bersuci kepada Allah swt sampai permohonan maaf itu terasa dalam hati kita.	Mengajak	Tidak Langsung	Deklaratif
7.	02.29 (H.S. hlm. 187 P12 KIA )	Rimunri purata malleppe akkaroba iyaé essoé pada laoni gerei olokolo akkarobatta nainappani riabbage-bageyang jukuna ipakéréé nenniya tau kasi-asié.	setelah melakukan lebaran kurban hari ini, mari kita memotong hewan kurban lalu membagi-bagi daging yang sudah dipotong kepada orang miskin.	Mengajak	Tidak Langsung	Deklaratif
8.	03.01 (H.S. hlm. 1 P1KJ)	Alhamdulillah pada engkaki mappoji poji ri puang allahu taala puang mapaccingngé namatanré....	Alhamdulillah mari kita memanjatkan puji kepada Allah subhana wa ta'ala yang maha suci dan maha tinggi.	Mengajak	Langsung	Imperatif
9.	03.33	<i>Narekko takko nawerengki amana</i>	: apabila diberikan amanah oleh Allah	Mengajak	Tidak	Deklaratif

	(H.S. hlm. 114 P15 KJ)	<i>puangé ritumpuna warangparanngé pada engka laloki pajompai iyaé amanaé nasaba ripessuni sekkena warangparangna.</i>	dengan keberlimpahan harta, mari kita menjaga amanah itu dengan mengeluarkan zakat harta.		Langsung	
10	03.34 (H.S. hlm. 114 P15 KJ)	<i>Narekko amana paddisengeng nawerengki puangngé pada engka laloki makegunangi paddisengengta ripagguruangngi paddisengengta aja naripabebe padata rupa tau.</i>	jika amanah pengetahuan yang diberikan oleh Allah, maka marilah kita menggunakan pengetahuan untuk mengajarkan pengetahuan itu, jangan pelit pada sesama manusia.	Mengajak	Tidak Langsung	Deklaratif

## 2. Jenis Melarang

No	No. data	data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1.	01.25 (H.S. hlm. 178 P19 KIF)	<i>Iyaro saba'na dé nawedding tomappuasa ri esso allepperengngé nasaba nalorangi pada sisiasiarai sibawa situwana-tuwana madécéng pada ri palawenggetta</i>	itulah sebabnya kita tidak boleh berpuasa di waktu hari raya Idul Fitri karena diharapkan saling silaturahmi dan saling menjamu dengan baik pada sesama.	Melarang	Langsung	Deklaratif
2.	02.15 (H.S. hlm. 183 P7 KIA)	<i>Tania dagingnna yarega darana akkarobangé maélo riappangolowang ri puang Allah Ta'ala.</i>	Bukan daging atau darah yang dikurbankan untuk dihadapkan kepada Allah swt.	Melarang	Tidak Langsung	Deklaratif
3.	02.19 (H.S. hlm. 184 P8 KIA)	<i>Pada toha adanna Nigi-nigi tau punnai asagéna makkaroba nadé apohang nakaroba aja lalo nadékériwi onrong asebangetta.</i>	Seperti sabdanya Barangsiapa yang memiliki kemudahan dalam berkorban lalu tidak melakukan kurban jangan sampai mendekati tempat ibadah.	Melarang	Tidak Langsung	Deklaratif
4	03.07 (H.S. hlm. 1 P3 KJ)	<i>Makkutoparo narékko biasaki mappasisala janji carana ribélai iyaé gau' majaé iya aja'na natomajjanci narekko maelo mutoki pasisalai.</i>	Begitupun juga apabila kita biasanya mengingkari janji, adapun cara menjauhi perbuatan buruk yaitu janganlah berjanji apabila kita ingin ingkari.	Melarang	Tidak Langsung	Deklaratif
5	03.31	<i>Dé naweddingki pakkéguna salai</i>	Kita tidak boleh menyalahgunakan jabatan	Melarang	Langsung	Imperatif

(H.S. hlm. 1 P14 KJ)	<i>pangka pada-padanna ripakéi ritujunna KKN ngé (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Iyaé gaué maladde senna makkasolang.</i>	seperti dipakai dengan tujuan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Perbuatan ini sangat merusak.			
----------------------	--	---	--	--	--

### 3. Jenis Pertanyaan

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1.	03.09 (H.S. hlm. 1P4 KJ)	<i>Aga saba'na naparellu rirampé ampé ampé? Nasaba' iyanaro ampé-ampé maladde mappatentu ri seddié tau.</i>	Apa penyebab perlunya dingat perbuatan-perbuatan? Karena perbuatan-perbuatan sangat menentukan setiap orang.	Bertanya	Tidak Langsung	Introgatif
2.	03.13 (H.S hlm 1 P15 KJ)	<i>Aga saba'na iyaé tellué sipa' parellu riperhatikang? Nakarana mancajini rahasia ritau maegaé makkeda iyaé tellué sipa maladde napandangngenteng rupa taue.</i>	Apa sebabnya tiga sifat ini perlu diperhatikan? Karena akan menjadi rahasia pada banyak manusia bahwa tiga sifat ini sering diremehkan oleh manusia.	Bertanya	Tidak Langsung	Introgatif
3	03.18 (H.S. hlm. 1 P7 KJ)	<i>Jaji makokowangé agana parellu ripogau sarékkoammengi mabelaki pole ri ampé- ampé majaé? Iya parellu ripogau iyanaritu riammalakengi sipa' masirié nenniya ripatanrei tau posipaéngi alempurenggé pasilennrerengi janji enrengé tau makateningé amana.</i>	jadi keadaan sekarang, apa yang penting dilakukan agar bisa me njauh dari perbuatan-perbuatan buruk? Pentingnya dilakukan adalah diamalkan sifat malu atau ditinggikan orang yang memiliki sifat kejujuran, menepati janji serta orang yang memegang amanah.	Bertanya	Tidak langsung	Introgatif
4	05.18 (H.S. hlm. 113 P11 KJ)	<i>Weddikki makkutana makkedaé magairo natopanritaé kaminang métau ri puang Allahu Subhana Wata'ala? papébalina makkedaé naiya tau panritaé kaminang malitutu ri agamana puang Allahu Subhana Wata'ala nasaba</i>	Kita bisa bertanya bahwa mengapa ulama sangat takut kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> ? jawabannya yaitu ulama sangat berhati-hati dengan perkara agama Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> karena atas dasar pemahaman mengenai tujuan agama yaitu Islam.	Bertanya	Tidak Langsung	Introgatif



		<i>engkanai ritu napahang akkatana agamaé.</i>				
--	--	--	--	--	--	--

#### 4. Jenis Perintah

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	MODUS TTD
1.	01.03 (H.S. hlm. 173 P2 KIF)	<i>Nomoro seddi nasaba siuleng rilalenna uleng ramalang ripassokui pégaui siaré égana pakkasiwiyang iyanaritu puasaé ri essiona mattarawé ri wennina makkotopparo iktiqaf ri weni-wenni paccappurengna ramalang.</i>	Pertama, karena dalam satu bulan di bulan ramadhan semakin ditingkatkan untuk melakukan beberapa banyaknya ibadah adalah berpuasa di siang hari, tarwih di malam hari, lalu iktiqaf di malam hari menjelang akhir bulan ramadhan.	Memerintah	Tidak langsung	deklaratif
2.	01.04 (H.S. hlm. 173 P3 KIF)	<i>Nomoro dua nasaba engkata pada pasilennerengi sekke pitara zakat fitrah ri esso paccappurengna uleng ramalang nainappa tapacinrolai nasaba takabbéré mappuji-puji mappakaraja nenniya passéwai puang Allahu Ta'ala inappasi pada ripapolési sempajang allepperengttaé.</i>	kedua, sebab adanya kita melakukan zakat fitrah di hari terakhir bulan ramadhan, kemudian mengikutsertakan karena takbir dengan memuji-muji kebesaran dan mengesakan Allah Subhana wa ta'ala lalu melakukan salat hari lebaran.	Memerintah	Tidak Langsung	deklaratif
3.	01.11 (H.S. hlm. 175 P7 KIF)	<i>Napakédé lempui sempajangé nenniya napessué sekkeé.</i>	Mendirikan salat dan mengeluarkan zakat.	Memerintah	Tidak langsung	Deklaratif
4	02.24 (H.S. hlm. 186 P10 KIA)	<i>Ri lalenna rangkaian-na allepperengta iyaé essoé engkaki mattakabbéré, mattahlélé, mattahmide, enrenétopa matasebbé gangka tellungesso mangoloé</i>	di dalam rangkaian lebaran hari ini, kita hadir bertakbir, bertahlil, bertahmid serta bertasbih sampai tiga hari ke depan.	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif

5.	02.25 (H.S. hlm. 186 P10 KIA)	<i>Engkaki taroi sammeta bergema ke angkasa dan berakar di tanah</i>	Kita biarkan suara bergema ke angkasa dan berakar di tanah.	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif
6.	02.32 (H.S. hlm. 187 P12 KIA)	<i>Enrenggé simata tettek piyarai sipa-sipa madécénggé</i>	Selain itu juga, tetap peliharalah sifat-sifat baik.	Memerintah	Langsung	Imperatif
7.	03.03 (H.S. hlm. 1P2 KJ)	<i>Sininna umma sellengé riwajikeng manengngi poampéi-ampé madécénggé simata engkaki makacuéri nabitta muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam nasaba alé malebbina nabitta mancaji akkacoéreng nappunnai ummana.</i>	seluruh ummat Islam diwajibkan semua melakukan perbuatan baik seperti meneladani Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i> karena nabi kita yang mulia menjadi panutan bagi ummatnya.	Memerintah	Langsung	Imperatif
8	03.20 (H.S. hlm. 112 P8 KJ)	<i>Naiya atongenggé waji'i nakammalakeng sininna umma sellengé padatoha narampé puang allahu ta'ala risura at-taubah aya' 119.</i> ----- <i>Bettuanna é sininna tau mateppeé pada étairiwi puang Allahu ta'ala nenniya pada engkatokko sibawa tau tongeng-tongengge.</i>	adapun kebenarannya wajib diamalkan oleh seluruh ummat Islam yang difirmankan oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> dalam surah at-taubah ayat 119. Artinya: wahai orang-rang yang beriman bertakwalah pada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> dan hendaklah engkau bersama dengan orang yang benar-benar.	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif
9	03.23 (H.S. hlm. 1 P10 KJ)	<i>Makkeddai puang Allahu Ta'ala rilalenna sura al-maidah aya' 1:</i> ----- <i>é sininna tau mateppe'e pada pasilennerengi sininna asikado-kadongengé.</i>	Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> berfirman dalam surah al-maidah ayat 1 Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif
10	03.24 (H.S. hlm. 1)	<i>Rilalenna agama sellenggé naiyya janjié inrengi waji'i riwaja'.</i>	Di dalam agama Islam bahwa janji itu adalah utang yang harus dibayar.	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif

	P11 KJ)					
11	03.29 (H.S. hlm. 1 P13 KJ)	<i>Iyaé amanaé waji'i ripiyara madécéng.</i>	Amanah wajib dipelihara dengan baik.	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif
12	03.35 (H.S. hlm. 114 P16 KJ)	<i>Ponco'na ada iyaro amanaé waji' ripassilennereng.</i>	singkat kata, amanah itu wajib ditunaikan.	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif
13	05.07 (H.S. hlm. 110 P4 KJ)	<i>Ripammulanna iyaé aya' iyaréga suraé naparéntaiyangi Puang Allahu Subhana Wata'ala iya pancajiengi rupa taué sarékkooammengi nabaca.</i>	Di awal surah ini menjelaskan perintah Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> yang menciptakan manusia agar membaca.	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif
14	05.08 (H.S. hlm. 110 P4 KJ)	<i>Naiya paréntana Puang Allahu Subhana Wata'ala natomabbaca napaccuéri nasaba kala/pena iyanaritu tomaruki. Jaji iyaro marukié paréntana Puang Allahu Subhana Wata'ala</i>	Adapun perintah Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> apabila membaca juga mengikutkan pulpen/pena yaitu menulis. Jadi menullis juga perintah dari Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> .	Memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif
15	05.24 (H.S. hlm. 114 P15 KJ)	<i>Naiyya paddisengengé waji rituntu.</i>	ilmu itu wajib dituntut.	memerintah	Tidak Langsung	Deklaratif
16	05.06 (H.S. hlm. 110 P3 KJ)	<i>Abbacako é Muhammad nasaba asenna puangmu iya mappancajié. Pancajiengi taué polé ri dara sitékké. Abbacako Muhammad naiyya puangmu Puang maserro lebbié. Iya mappaguruangngéngi arukisengngé nasaba kala/péna. Paguruangéngi taué anu tennaissengé.</i>	membacalah wahai Muhammad sebab Allah yang menghidupkan manusia dari segumpal darah, Allah sangat mulia telah mengajarkan manusia menulis dengan pena dan mengajarkan manusia dari apa yang tidak di ketahui.	Memerintah	Tidak langsung	Deklaratif

5. Jenis Nasihat  
a. Menyarankan

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1.	02.16 (H.S. hlm. 183 P7 KIA)	<i>Tania dagingnna yarega darana akkarobangé maélo riappangolowang ri puang Allah Ta'ala. Takewaé maélo riapangolowé melalui ribagé-bagéna dagingé yaréga juku olokolo puraé rigéré lao ri tau mamalaé yaréga tau mapeddié</i>	takwalah yang ingin dihadapkan melalui sedekah daging atau daging hewan yang sudah dipotong untuk orang yang miskin atau fakir.	Menyarankan	Tidak Langsung	Deklaratif
2.	03.05 (H.S. hlm. 1P3 KIA)	<i>Naiyya caranna iyanaritu ritettangi ampé majaé. Narékko ritentangi ampé majaé engkanitu tau poampéi ampé madécéngé.</i>	Adapun caranya adalah menentang perbuatan buruk. Apabila kita menentang perbuatan buruk maka perbuatan baik akan datang.	Menyarankan	Tidak Langsung	Deklaratif
3	04.05 (H.S. hlm. 45 P4 KJ)	<i>Iyaé duwaé sipa muttamai ri tawana lasa atié iya biasaé maddibola ri lalenna watakallé. Jaji parellu laddei iabélai.</i>	dua sifat ini termasuk penyakit hati yang biasa berada di dalam tubuh. Jadi sangat perlu menjauhi.	Menyarankan	Tidak Langsung	Deklaratif
4.	05.14 (H.S. hlm. 112 P7 KJ)	<i>Rimunri purana ripannessa alebbireнна paddissengenge makessingto iyanaritu ripannessa alebbireнна tau punnaiwé paddisengeng.</i>	Setelah menjelaskan keutamaan ilmu alangkah lebih bagus lagi jika dijelaskan keutamaan orang yang memiliki ilmu.	Menyarankan	Tidak Langsung	Deklaratif
5 .	05.23 (H.S. hlm. 114 P15 KJ)	<i>Kesimpulanna makkedda narékko maéloki masennang ri lino nenniya ri ahéra punnai lalengki paddisengeng.</i>	Kesimpulannya bahwa apabila kita ingin kesenangan dunia dan akhirat maka milikilah pengetahuan atau ilmu.	Menyarankan	Tidak langsung	deklaratif
6	05.09 (H.S. hlm. 111)	<i>Iyaé paréntana puang Allahu Subhana Wata'ala majelloi makkeddaé narékko maeloki matanré maéloki malebbi</i>	Perintah Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> menunjukkan bahwa apabila ingin kedudukan yang tinggi, ingin terhormat	Menyarankan	Tidak Langsung	Deklaratif

P4 KJ)	<i>engka laloki pada maguru.</i>	pergilah belajar atau menuntut ilmu.			
--------	----------------------------------	--------------------------------------	--	--	--

**b. Meyakinkan**

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1.	02.13 (H.S. hlm. 183 P7 KIA)	<i>Ripassilennerangi ritu pakkarobatta dé laing riakkattai sangadinnami bawang puang Allahu Ta'ala</i>	Dihubungkan dengan kurban tidak lain bertujuan kecuali hanya kepada Allah swt.	Meyakinkan	Tidak Langsung	Deklaratif
2.	02.28 (H.S. hlm. 187 P11 KIA)	<i>Nasaba engkanaki papoléi wérékada madécéng Insyaa Allah engkatoni matu runtui riasenngé hayata thoiybah atuwong madécéngé</i>	sebab kita membawa kalimat baik Inyaa Allah kita nantinya mendapatkan dengan istilah hayata thoyyibah kehidupan yang baik.	Meyakinkan	Tidak Langsung	Deklaratif
3.	02.30 (H.S. hlm. 187 P12 KIA)	<i>Makkutoparo paimeng ripakkiasengngi niyata makkaroba rigau riniyake géréi sininna sipa-sipa majaé</i>	Tambahan lagi, memperbaiki niat melakukan kurban yang diniatkan untuk memotong seluruh sifat-sifat buruk.	Meyakinkan	Tidak Langsung	Deklaratif
4.	03.08 (H.S. hlm. 1P3 KJ)	<i>Mémeng matane' pammulanna naékkiya narékko takala' biasangni maringeng matu.</i>	Sungguh berat di awal akan tetapi apabila sudah terbiasa maka akan ringan.	Meyakinkan	Tidak Langsung	Deklaratif
5.	03.17 (H.S. hlm. 1 P6 KJ)	<i>Namakkuannanaro narapangi surona puang Alla ta'ala iyaro tau munapé'é dé namalempu' risininna kedo-kedona. Yakeppaha naracungi teppena taseddie tau.</i>	Dan begitu pula, ia mengingkari perintah Allah Subhana wa ta'ala dan orang munafik itu tidak jujur di seluruh perbuatannya. Selain itu, dapat meracuni keyakinan setiap orang.	Meyakinkan	Tidak Langsung	Deklaratif.
6.	05.22 (H.S. hlm. 114 P14 KJ)	<i>Dua-duanapa nainappa wedding jaji jama-jamangé.</i>	Hanya keduanya lah sehingga pekerjaan bisa selesai.	Meyakinkan	Tidak Langsung	Deklaratif

## c. Menasihatkan

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1.	01.06 (H.S. hlm. 173 P4 KIF)	<i>Narékkko engkaki pada tanga madécénngi iyaro duwaé ammala pakkasiwiyang puraé ripapolé dé tenaméncéng pulanana pada teppeta lao ri Puang Allahu Ta'ala puang iya pancajiénngi nenniya piyaraénngi umma rupa tauwé.</i>	apabila kita melihat dengan baik dua amalan ibadah yang sudah didapatkan tidak begitu mudah meningkat ketaqwaan kepada Allah Subhana wa ta'ala yang menciptakan kita dan memelihara umat manusia.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
2.	01.08 (H.S. hlm. 173 P5 KIF)	<i>Narékkko engkani idi umma sellenngé pada paddibolani riasenngé fitrah nenniya teppe nainappa napennoi nasaba ammala madécéng engkanitu ri essoé métau ri puang Allahu Ta'ala padatoha nakkattaé tujuwana puasaé padatoha rimakkeddana puang Allahu Ta'ala ri sura Al-Baqarah aya 183</i>	apabila ada umat islam menetap di rumahnya dikatakanlah fitrah dan takwa kemudian memenuhinya dengan amal kebaikan maka hadirilah di hari yang takut pada Allah Subhana wa ta'ala seperti maksud tujuan berpuasa senada dengan firman Allah Subhana wa ta'ala dalam surah Al-Baqarah ayat 183.	Menasihatkan	Tidak langsung	Deklaratif
3.	01.12 (H.S. hlm. 175 P8 KIF)	<i>Iyaro sempajanngé padai puasaé nasaba pada-pada napakessingi asisompungetta sibawa puang Allahu Ta'ala.</i>	salat itu seperti dengan puasa karena sama-sama memperbaiki hubungan dengan Allah Subhana wa ta'ala	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
4.	01.19 (H.S. hlm. 176 P14 KIF)	<i>Nakkattaiwé ribukkarenngi laleng iyanaritu riwéréngi alomo jamai jama-jamanna dé naruntu awatangeng yaréga susa palettui sininna anu napogaué. Nenniya dé nengka nappettu rennu koritu.</i>	tujuan dibukakan jalan adalah diberikan kemudahan untuk mengerjakan pekerjaannya tidak dapat kesusahan atau susah untuk mencapai seluruh apa yang dilakukan. Apabila tidak akan pernah berputus asa.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
5.	02.07 (H.S. hlm. 182 P5 KIA)	<i>Narimakkuannanaro maega riala manfaat ri lalenna iyaé ibadaé saisaniritu nomoro séddi adampérampéta ri puang Allahu Ta'ala iyanaritu takabbéréta tasebéta apuji-pujita nennia tahléléta.</i>	Dengan demikian, banyak yang bisa diambil manfaat dalam ibadah antara lain pertama, dzikir kepada Allah swt yaitu takbir tidak pernah melemah, puji-pujian dan tahlil.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

6.	02.10 (H.S. hlm. 183 P6 KIA)	<i>Nomoro dua ripasilénnerengi sempajang alleppereng akarobanngé rigau engkata khusu' riolo dénapa natomakkaroba</i>	kedua, menjalankan salat hari raya kurban dengan melakukan secara khushuk terlebih dahulu, sebelum ada yang berkorban.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
7.	02.12 (H.S. hlm. 183 P7 KIA)	<i>Nomoro tellu engkaki papoléi akkarobanngé sebagai pasangan ri sempajang alepperengé.</i>	ketiga, kita mendatangi kurban sebagai pasangan salat hari raya.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
8.	02.14 (H.S. hlm. 183 P7 KIA)	<i>Engkaki makkaroba nakarana maeloki pannesai takwata yaréga tau'ta ri puanngé</i>	Kita berkorban karena ingin memperlihatkan ketakwaan atau ketakutan kepada Allah.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
9	02.18 (H.S. hlm. 183 P7 KIA)	<i>Naiya karobaé parellu ripahang madécéng nakarana muttamai pakkasiwiyang iya dé'é naengka natentangi koritu pangulutta nabitta Muhammad saw nenniya napangesiyangi ri tau paullé</i>	Adapun kurban itu perlu dipahami dengan baik karena termasuk amalan yang tidak pernah menentang pemimpin kita nabi Muhammad saw dan memberkahi orang yang bisa berkorban.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
10.	02.20 (H.S. hlm. 184 P9 KIA)	<i>Ri lalenna iyaé esso alleppereng akkarobanngé dua pakkasiwiyang maraja sisompu ripapolé iyanaritu pakasisiwa pasungé ri puang Allahu Ta'ala nenniya pakasiwiyang siatagatungengé sibawa rupa tauwé iyanaritu akarobanngé nakarana géréta olokolo untuk aléta lise bolata nenniya untuk tau mammalaé</i>	Pada hari lebaran kurban ini, ada dua amalan besar yang didapatkan yaitu amalan pemberian dari Allahu Ta'ala dan amalan yang bergantung dengan sesama manusia yaitu berkorban karena memotong hewan untuk diri kita sendiri dan orang fakir miskin.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
11.	02.26 (H.S. hlm. 186 P10 KIA)	<i>Iyaro lapaleng riettekanngi muttamai saisa koritu kalimat Tayyibah ada-ada makessing.</i>	Lafal itu termasuk salah satu istilah kalimat Tayyibah perkataan yang baik.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

12.	02.31 (H.S. hlm. 187 P12 KIA)	<i>Nalemmei iyaro sipa majaé sibawa daranna nenniya rota'na olokolo akkarobanngé.</i>	menenggelman sifat buruk itu seperti darah dan kotoran hewan kurban itu.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
13	03.10 (H.S. hlm. 1 P4 KJ)	<i>Narékkó naposipai taué ampé-ampé madécéngé majepu engkatoi ritu iyaro lappo tau matentuni tau madécéng. Makutopparó narekko engkaki posipai sipa maja' matentu toi ritu iyaero tau maja.</i>	Apabila orang lain bersifat baik, dipahami bahwa ada pula sekumpulan orang termasuk orang baik. begitu pula dengan adanya sifat-sifat buruk tentu saja termasuk orang buruk.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
14	03.14 (H.S. hlm. 1 P5 KJ)	<i>Padahal narekko nabelle-belleiki taué maladde mapeddi atinna. Makkutopparó narekko najanji salaki taue oncopasiha narekko rirenuangi taseddie tau riseddie jama-jama namacekko majepu lebbipasiha ja'na pappénedditta.</i>	Padahal apabila kita berbohong kepada manusia maka banyak yang sakit hatinya. Begitupun juga apabila manusia ingkar janji terlebih lagi ketika kita mengharapkan seseorang di suatu pekerjaan tetapi tidak sesuai harapan justru perasaannya akan kecewa.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
15	03.21 (H.S. hlm. 1 P9 KJ)	<i>Narekko ripoisipai sipa tongéngé maéga pangarunna ritengatenganna pabbanuwangé iya maladdeé riapparelluang lao bangungi kampongta nenniya tau engkaé rilalenna.</i>	Apabila kita melakukan sifat baik maka akan banyak pengaruhnya diantara orang-orang yang sangat ingin membangun kampung atau di dalamnya.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
16	03.25 (H.S. hlm. 1 P11 KJ)	<i>Narekko de nariwaja' rilino majepu mancaji pakutanai matti ri esso rimunrinna puannge.</i> ----- <i>Majepu janjié engkai riakkutana.</i>	Apabila tidak dibayar di dunia maka akan menjadi pertanyaan di akhir kelak.  Sungguh janji itu akan dipertanyakan.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
17.	03.28 (H.S. hlm. 1 P13 KJ)	<i>Ponco'na ada agi-agi riappunnai iya engkaé mancaji pappenyamenna puanngé majepu mancaji manengi amana termasuk wija-wijaé.</i>	Singkat kata, apapun yang dimiliki yang menjadi kesenangan bagi Allah sungguh itu hanyalah amanah termasuk anak-anak	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif



18.	03.32 (H.S. hlm. 114 P14 KJ)	<i>Naekkiya narekko dé naripogau riasengé KKN majeppu dé nacéddé-céddé gunana ri masarakaé. Narekko natoma KKN berarti engkani piyarai amanana pangkata.</i>	akan tetapi, apabila tidak melakukan yang namanya KKN, sungguh banyak manfaatnya di masyarakat. Namun jika KKN berarti ada pemeliharaan amanah jabatan.	Menasihatkan	Tidak langsung	Deklaratif
19	03.37 (H.S. hlm. 114 P17 KJ)	<i>Kesimpulanna makkedaé naiya sipa'-sipa' tongengé passilennerengé janji enrengé piyarai amanaé narekko pada engkai umma sellengngé posipai nenniya nagaukengngi ritu mattentunni madécéng manengni ritu.</i>	kesimpulannya bahwa ada sifat-sifat baik yang menepati janji serta memelihara amanah, apabila ada umat Islam memiliki sifat itu atau melakukan perbuatan itu maka dikatakanlah orang baik.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
20	03.38 (H.S. hlm. 114 P17 KJ)	<i>Madécéng wanuwaé madécéngtoni taué nenniya mabéla abaláé iyaréga ritelláé krisis.</i>	kampung yang baik maka baik pula orang-orangnya dan dijauhkan dari musibah atau dinamakan krisis.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
21	04.07 (H.S. hlm. 45 P6 KJ)	<i>Naiyatosi riasengé at-takabburu iyanaritu séddi sipa naita mariawai taué nenniya naita mariasei aléna.</i>	ada pula yang disebut takabbur adalah satu sifat yang melihat ke bawah dan dia melihat dirinya lebih di atas.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
22	04.08 (H.S. hlm. 45 P7 KJ)	<i>Naiya sipa atanrénggé natiwii rupa tauwé mabéla polé ri sipa-sipa malebbié nakarana iyaé sipaé dé namaélo missenngi akurangenna. Makkutoparo dé namaélo ritirowang ri décénggé nakarana tuli naseng aléna pattuju.</i>	Adapun sifat sombong ini sering dimiliki oleh banyak orang yang jauh dari sifat-sifat baik karena sifat ini tidak mau mengenali kekurangannya. Begitu pun juga tidak mau diarahkan dalam kebaikan karena dia menganggap dirinya benar.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
23	04.15 (H.S. hlm. 45 P11 KJ)	<i>Makkutoparo paimeng sipa akkatabboroé dé gaga décéng napapolé.</i>	begitu pula juga sifat takabbur, tidak mendatangkan kebaikan.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
24	04.16 (H.S. hlm. 45 P11 KJ)	<i>Naiyya mula-mulanna biasa nacompa sipa atakaborokenna tauwé iyanaritu perasaan bangga atanré ati naékkiya iyaé tanré atingé ménccénni mancaji</i>	Adapun permulaan sifat takabbur manusia yang biasa muncul adalah perasaan bangga tinggi hati menjadi kasar sampai berakibat menjadi takabbur.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

		<i>matempo gangkanna nasabarina namancaji takaboro.</i>				
25	05.10 (H.S. hlm. 111-112 P4 KJ)	<i>Iyaro paddisengengé punnai iyanaritu akkéguna maraja ritau mappunnaiéngi.</i>	Pengetahuan itu memiliki manfaat yang besar bagi orang yang memilikinya.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
26	05.12 (H.S. hlm. 112 P5 KJ)	<i>Narekko seddié tau ri wettu tuona punnai paddissengeng nakamalakengi paddissengenna sibawa niya madécéng majeppu simata mallari koritu appalanna namoni engkani ri laleng kuburu.</i>	: apabila salah seorang diantara kalian semasa hidupnya memiliki ilmu lalu mengamalkan ilmunya dengan niat yang baik maka akan mengalir pahalanya walaupun ia berada di dalam kubur.	Menasihatkan.	Tidak Langsung	Deklaratif
27	05.21 (H.S. hlm. 114 P14 KJ)	<i>Marilaleng teppe'ta naékkiya de gaga paddisengeng tunrengi déppatu namatanré iyanaritu onrongta. Sebaléna matanré paddisengengé naekkiya dé gaga teppe mancaji pondasi makkégunai paddisengengé déto namatanré iyanaritu onrongta.</i>	Memiliki iman yang kuat tetapi tanpa ilmu, belum bisa mendapatkan tempat tertinggi sedangkan tinggi ilmu tetapi tidak ada landasan iman maka belum bisa mendapatkan tempat tertinggi pula.	Menasihatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

#### d. Mengingatkan

No	No. data	Data	Terjemahan Data	Wujud TTD	Bentuk TTD	Modus TTD
1.	01.09 (H.S. hlm. 174 P6 KIF)	<i>Rirampéi rilalenna akorang malebbié sura' Al-Baqarah aya' 2-4 Bettuanna: iya akkoranngé dégaga abbata-bata lisena appatiroang nappunnai tau métaué. Tau iya matepperiénngi anu mallinrunngé napakedé lipui sempajanngé nanapakalaoi saisana anu ripakéda lékiangéngi.</i>	diingatkan di dalam Al-Quran ayat 2-4 Artinya Al-Quran ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Yaitu mereka beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
2.	01.10 (H.S. hlm. 174 P7)	<i>Naiya napakkélorié anu mallinrunngé riatepperi bettuanna napatongenggi nasaba wettunna turung iyaé aya'é</i>	dan adapun hal gaib yang diyakini artinya membetulkan bahwa ketika ayat ini turun, datanglah orang Madina meyakini karena	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

	KIF)	<i>engkai tau Madinaé mateppeq nasabaq rimatammi bawang. Narékko siduppai sibawa nabitta Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dé natompoi atinna naiyya mannennaro ritellai ri puang Allahu Ta'ala munapé.</i>	hanya menyaksikan saja. Apabila bertemu dengan nabi Muhammad saw. tidak muncul dalam hatinya dan Allah Subhana wa ta'ala mengatakan orang munafik.			
3.	01.13 (H.S. hlm. 175 P9 KIF)	<i>Naiyya sempajanggé sirempé laddei puasaé nasaba riwettu massempajangta mapuasatokki nasaba dé naesa sempajangta narékko tomanré yaréga tominung. Makkotoparo paimeng atarimangenna puasaé nasibawaipi sempajang.</i>	adapun salat itu berdampingan dengan puasa karena ketika melaksanakan salat juga melaksanakan puasa, dengan begitu tidak sah salat kita apabila makan dan minum. Begitu pun juga dengan diterimanya puasa dan salat.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
4.	01.14 (H.S. hlm. 175 P10 KIF)	<i>Naiyyamuwa sekkeé nakkélorangngi mapacci yaramparangta gangkana mpekeni sibawa madécéng. Naiyya warangparang risekkekié mancajiwi mabbarakka nasaba najagai maléka nenniya riélai dowangengtoi ri tau mattarimaé sekke.</i>	adapun sedekah itu dapat membersihkan kekayaan sampai berkembang dengan baik. Adapun harta yang disedekahkan menjadi berkah karena dapat dijaga oleh malaikat atau didoakan oleh orang yang menerima sedekah kita.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
5.	01.16 (H.S. hlm. 175 P11 KIF)	<i>Narékkó purani massekke, sekke warangparangtogi yaréga nasekke pitara mapaccini polé ri sura asékékéngé. Makkedai puang Allahu Ta'ala ri sura Al-Imran aya 134. Bettuanna iyanaritu tau iya palaoénngi warangparanna ri wettu masagénana nenniya ri wettu macipina nenniya tahangéngi cainna nenniya napoji maddampengengi tauwé. Majeppu puang Allahu Ta'ala napoji tau madécénngé.</i>	apabila sudah bersedekah, baik zakat harta atau zakat fitrah sudah bersih dilihat dalam surah yang berkaitan dengan zakat. Allah Subhana wa ta'ala berfirman dalam surah Al-Imran ayat 134 Yaitu orang-rang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
6.	01.17 (H.S. hlm.)	<i>Jaji ripahanngi polé riyaé ayaé makkedaé eppai sara'-sara'na</i>	jadi dipahami dari ayat tersebut bahwa ada empat syarat-syarat dikatakan orang	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

	176 P12 KIF)	<i>nariaseng tauwé tau métau</i> 1. <i>Napilaowi warangparangna riwettu masagenana nenniya ri wettu macipina.</i> 2. <i>Naulle tahanngi cai'na.</i> 3. <i>Napoji maddampengenngi tau salaé.</i> 4. <i>Napoji ammala madécéngé.</i>	bertakwa 5. Menginfakkan hartaknya di waktu lapang dan sempit 6. Bisa menahan amarah 7. Suka memaafkan orang lain Suka amal kebaikan.			
7.	01.18 (H.S. hlm. 176 13 KIF )	<i>Narimunri purana ipannesangengki tanra-tanranna tau métaué ri puang Allahu Ta'ala maélo pannessangengki akkégunanna nenniya buwana iyaro taué Taqwallah. Makked dai puang Allahu Ta'ala ri sura At-Talaq aya 2 Nigi-nigi tau métau ri puang Allahu Ta'ala ribukkarengngi laleng yaréga ripatujui laona.</i>	setelah sudah diperjelas tanda-tanda orang yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala ingin juga menjelaskan kepada kita kegunaan atau buah dari ketakwaan manusia. Allah Subhana wa ta'ala berfirman dalam surat At-Talaq ayat 2 Barang siapa yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala niscaya Dia akan membukakan jalan keluar atau dimudahkan baginya.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
8.	01.20 (H.S. hlm. 177 P15 KIF)	<i>Makked dai paimeng puang Allahu Ta'ala ri aya madapiriéngi aya 3 sura At-Talaq "Naiya tau métaué ri puang Allahu Ta'ala riwéréngngi sininna jama-jamanna nenniya urusanna malomo namagampang".</i>	Allah Subhana wa ta'ala berfirman lagi dalam surah At-Talaq ayat 3 Dan baransiapa bertawakkal kepada Allah Subhana wa ta'ala, niscaya Allah akan memberinya pekerjaan dan urusannya akan dimudahkan dan gampang.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
9.	01.21 (H.S. hlm. 177 P16 KIF)	<i>Narampési puang Allahu Ta'ala ri aya maddapiriéngi alabangenna tau iya métaué ri puang Allahu Ta'ala rimakkeddana.</i> <i>Nigi-nigi tau métau ri puang Allahu Ta'ala riaddampengenngi dosana nenniya riwéréngngi appalang maraja.</i>	Allah Subhana wa ta'ala memperingatkan dalam ayat yang dekat dengan keberuntungan orang yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala berkatalah Siapa pun yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala diampuni dosanya dan diberikan pahala yang besar.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
10.	01.23(H.S. hlm. 178 P18 KIF)	<i>lyanaé ayaé nasenngi pangulutta sahabaé adanna ampé-ampéna tau métaué ri puang Allahu Ta'ala.</i>	ayat tersebut dikatakan pemimpin perkataan sahabat terkait perbuatan-perbuatannya. Nabi Muhamma saw.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

		<i>Makkeda toi nabitta Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Étauko puang Allahu Ta'ala pégo-pégo monro nenniya pacinrolai atasalangmu nasaba gau madécéng nasabaritu nariaddampengengko. Nenniya silolo mpéloko padamu rupa tau nasaba ampé-ampé madécéng.</i>	berkata pun juga Bertakwalah kepada Allah Subhana wa ta'ala di mana pun kamu berada dan perbaiki kesalahanmu sebab perbuatan baiklah yang bisa memaafkanmu. Saling menghargai sasama manusia dengan perbuatan-perbuatan baik.			
11.	02.02 (H.S. hlm. 181 P2 KIA)	<i>Iyaé essoé engkaki passilennerangi sempajang alleppereng akkarobanngé ri munri mappuasa esso arafa ri wenni iya mancajié séddi tanra nenniya saréya ri tau dé'é nawokopo ri arafa.</i>	Allah Subhana wa ta'ala memperingatkan dalam ayat yang dekat dengan keberuntungan orang yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala berkatalah Siapa pun yang bertakwa kepada Allah Subhana wa ta'ala diampuni dosanya dan diberikan pahala yang besar.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
12.	02.03 (H.S. hlm. 181 P3 KIA)	<i>Narampéi nabitta Muhammad SAW alebbirena makkedda Rilalenna iyaé él'é purani ripassilennereng sempajang aleppereng akkarobanngé sibawa madécéng rigau ripakulikulina bacai takabbéré'é wekkapitu ri rapa mammulangé nenniya weka lima ri raka maduaé rigau engkana ri atékakengi arajangenna puang Allahu Ta'ala. Riatekakengi makkedaé sininna séwa-séwaé lennye maneng sangadinna alena bawang puang Allahu Ta'ala dé' nalennye'.</i>	<u>Narampéi nabitta Muhammad SAW alebbirena makkedda:</u> ----- Rilalenna iyaé él'é purani ripassilennereng sempajang aleppereng akkarobanngé sibawa madécéng rigau ripakulikulina bacai takabbéré'é wekkapitu ri rapa mammulangé nenniya weka lima ri raka maduaé rigau engkana ri atékakengi arajangenna puang Allahu Ta'ala. Riatekakengngi makkedaé sininna séwa-séwaé lennye maneng sangadinna aléna bawang puang Allahu Ta'ala dé' nalennye'.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
13.	02.06 (H.S. hlm. 182 P4 KIA)	<i>Naiya tau méloé makkaroba mancaji lalo nawedding madécéng assisompungeng loloé padatta massiajing nenniya asisompungetta padata umma selleng gangkana</i>	Adapun bagi yang mau berkorban akan menjadi baik hubungan persaudaraan bersama keluarga dan silaturahmi pada ummat Islam sampai mendapatkan ukhwah Islamiyah.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

		<i>momponi riasengngé ukhwah Islamiyah.</i>				
14	02.09 (H.S. hlm. 182 P5 KIA)	<i>Iyanaé teremasui nasengngé puang Allahu Ta'ala ri lalenna akorang malebbié ri sura Ar-Rad aya 28 Bettuanna iyanaritu tau mateppeé sibawa simata tau kininnawaé atinna mennangro riaréngerangengé ri puang Allahu Ta'ala napatennangi atié.</i>	dan itu termasuk firman Allah swt di dalam al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 28 Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
13.	02.11 (H.S. hlm. 183 P7 KIA)	<i>Makkedai puang Allahu Ta'ala ri lalenna akkorang malebbié ri sura kausar aya 1-3 Bettuanna majeppu ikemu puang Allahu Ta'ala mpéréngko é Muhammad décéng maégaé. Jaji assempajangko karena puangmu nenniya akkarobako. Majeppu tau baciéngéngko Muhammad iyanaro tau leppe pole ridécéngé.</i>	Allah swt berfirman di dalam surah kausar ayat 1-3 Sungguh, Allah swt telah memberimu Muhammad nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah sholat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sungguh orang-orang yang membencimu dialah yang terputus dari rahmat Allah.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
15	02.17 (H.S. hlm. 183 P7 KIA)	<i>Makkedai puang Allahu Ta'ala ri akorang malebbié ri sura al-Haj aya 37 Pura dé nalolongengngi puang Allahu Ta'ala jukuna utang mugéré'é nenniya taniato darana. Naekkiya lolongengngémi pamaséna puang Allahu Ta'ala takewaémi.</i>	Allah swt berfirman dalam surah Al-Haj:ayat 37 Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah. Tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan saja.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
16	02.21 (H.S. hlm. 185 P9 KIA)	<i>Iyanaé naseng puang Allahu Ta'ala ri lalenna akorang malebbié ri sura an-nahl aya 97 Bettuanna. Nigi-nigi pogau amala madécéng koromai orowané yaréga makkunrai rigau engkana mamepe dé</i>	itulah yang disampaikan Allah swt di dalam Al-Quran yang mulia surah An-Nahl ayat 97 Maksudnya barangsiapa mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

		<i>tennakiwéréna atuwotowo madécéng nenniya dé tennakiyalena mennangro appalanna nasaba maserro kessingépa naiya anu engkaé pura napogau.</i>	baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.			
17.	02.22 (H.S. hlm. 185 P10 KIA)	<i>Ri lalenna iyaé akkarobangé engka laleng asisompungetta lao ri puang Allahu Ta'ala makkutoparo engkato laleng asisompungetta lao ri padata rupa tau iya weddingé pasalamaki polé ri atuwongeng</i>	di dalam hari kurban ini, ada jalan silaturahmi kepada Allah swt dengan demikian ada pula jalan silaturahmi kepada sesama manusia yang bisa menyelamatkan dari kehidupan.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
18	02.23 (H.S. hlm. 185 P10 KIA)	<i>Narampéi puang Allahu Ta'ala ri laleng akkorang malebié ri sura al-imran aya 112 Bettuanna rilipesangengi mennangro atuna pégipégi monro sangadinna perjanjian polé riséséna puang Allahu Ta'ala nenniya perjanjian pole ri rupa tauwé.</i>	Allah swt memperingatkan di dalam Al-Qur'an yang mulia surah Al-Imran ayat 112. Yang artinya mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang pada Allah swt dan tali perjanjian dengan manusia.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
19.	02.27 (H.S. hlm. 186 P10 KIA)	<i>Naiyya ada-ada makessingé padatoha narampé puang Allahu Ta'ala ri lalenna akkorangngé ri sura Ibrahim aya 24-25 Bettuanna: adéga muitai pékkogi napakalarapangé puang Allahu Ta'ala akkalarapangenna ada madécéngngé padai pong aju makessingé naiya pokona yaréga urena makkaseng (ri tanaé) naiya takko-takkona lorongi lao ri langié bettuanna maworong daunna. Nabbéréyangi anrékanréna tungke-tungke wettu nasaba élonu puanna ritu. Napannessai puang Allahu Ta'ala akkalarapangengngé ri</i>	Adapun perkataan yang baik seperti yang diperingatkan di dalam surah Ibrahim ayat 24-25  Yang artinya: Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya menjulang ke langit. Pohon itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

		<i>rupa taué sarékkoammengi mennangro napada maréngerang.</i>				
20.	02.33 (H.S. hlm. 187 P13 KIA)	<i>Iyanaro conto akalébarangkeng pole ri peristiwana Isemaila engkaki maélo rigéré naékkiya ripasulléi nasaba kibaseng. Aléna isemaila ripassalamai pole ri puang Allahu Ta'ala.</i>	itulah salah satu contoh dari peristiwa Ismail, kita ingin membelihnya tetapi digantikan dengan domba. Dia Ismail menjadi keselamatan dari Allah swt.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
21	03.12 (H.S. hlm. 1 P4 KJ)	<i>Naiya saisana sipa madecenngé kowaéna malempué atongengé iyarega (jujur-é) enrengngé apasilénnerengé janci.</i>	Adapun sebagian sifat baik yaitu kebenaran yang sesungguhnya atau jujur serta menepati janji.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
22	03.15 (H.S. hlm. 1 P5 KJ)	<i>Iyatonaro sabana nabitta Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam Nakedda riseddíé haddéséna.</i> ----- <i>Ada pole ri abi Huraira pole ri nabitta Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam Makkedai ritu tanra-tanrana tau munapé'é tellui. Narekko mabbicarai mabbelléi narekko majanjiwi napasisalai narekko riparennuangengwi maccekko-cekkoé.</i>	Adapun sebabnya Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam berkata dalam hadisinya Perkataan Abi Hurairah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan bahwa tanda-tanda orang munafik ada tiga. Apabila berbicara ia berbohong, apabila berjanji mengingkari, apabila dipercaya menghianati.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
23	03.16 (H.S. hlm. 1 P6 KJ)	<i>Haddésé rirampé riase ripahanngi makkedaé naiya tau munapé'é iyanaritu tau sisalaé timunna napangkaukengna.</i>	Hadis yang diperingatkan di atas dipahami bahwa orang munafik adalah orang tidak sesuai ucapan dan perbuatan.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
24	03.19 (H.S. hlm. 1 P8 KJ)	<i>Naiya annessanna sipa-sipa rirampé iyanaritu mulamulanna sipa malempué bettuanna engkaki tongeng.</i>	Adapun sifat-sifat yang diingat adalah permulaan sifat jujur yaitu dengan kebenaran.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
25	03.22 (H.S. hlm. 1 P10)	<i>Maduwanna pasiduppaé janji. (kedua, menepati janji. )</i>	kedua, menepati janji.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif



	Khotbah Jumat 1					
26	03.26 (H.S. hlm. 1 P12 KJ)	<i>Matellunna sipa' amana. Bettuanna risalewangi enrenggé riakkatenni adanna. Naiyya balinna iyaé sipaé iyanaritu macceko-cekko.</i>	sifat amanah. Artinya bisa dipegang perkataannya. Adapun lawan dari sifat ini adalah berkhianat.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
27	03.27 (H.S. hlm. 1 P13 KJ)	<i>Naiyya rupa-rupanna iyae ammanaé maéga rupana. Imagi pangka imagi paddisengeng imagi warangparang.</i>	ada banyak jenis-jenis amanah. Baik jabatan, pengetahuan dan harta.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
28	03.30 (H.S. hlm. 1 P14 KJ)	<i>Narekko tako engka pangkata tapahang madécengi makkeddaé iyaé amana</i>	apabila kita memiliki jabatan perlu dipahami dengan baik amanah tersebut.	mengingatkan	Tidak langsung	Deklaratif
29	03.36 (H.S. hlm. 114 P16 KJ)	<i>Makeddai puang Allahu Ta'ala rilalenna sura an-nisa aya 58: ----- Majeppu puang Allahu Ta'ala naparentaiyakko mennang pada silinnerengi amanaé lao ritau mpéréngéko kepercayaan.</i>	Allah Subhana wa ta'ala berfirman di dalam surah An-nisa ayat 58: Sungguh Allah Subhana wa ta'ala memerintahkan jagalah amanah pada orang memberikanmu kepercayaan.	mengingatkan	Tidak langsung	Deklaratif
30	04.06 (H.S. hlm. 45 P5 KJ)	<i>Naiya sipa puji alé ritellai al-'ujub iyanaritu perasaana séddié tau naseng matanré aléna ri sésé abatireнна, warangparanna, acangena énrenngé rilainna topa koritu. Nakapangtoi makkeddaé naiyya sininna nappunnaié wassélé karésona. Sininna engkaé ri aléna mannennungenggi matteru.</i>	Sifat yang selalu memuji diri disebut ujub adalah perasaan satu orang yang merasa kedudukan lebih tinggi di dalam keturunan, kekayaan, kepintaran dan lain-lain. kemungkinan juga mengatakan bahwa semua yang dimilikinya hasil kerja kerasnya. Semua yang ada dalam dirinya terus menerus dibanggakan.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
31	04.09 (H.S. hlm. 45 P8 KJ)	<i>Naiya tau punnaiyé sipa pada-padanna iyaé parellu riparénngerangi makkeddaé dé namaradde taué monro ri lino. Narékko mapparéntai iya essoé baja sangadi mancaji raya biasa.</i>	Adapun orang yang memiliki sifat yang sama perlu diingatkan bahwa tidak tenang manusia tinggal di dunia. Apabila dia memerintah hari ini, besok, lusa akan menjadi rakyat biasa.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

32	04.10 (H.S. hlm. 45 P8 KJ)	<i>Narekko sugiki ri lalenna iyaé essoé baja sangadi weddikki kasi-asi. Jaji rirampéi ri lalenna séddié riwaya narampé At-Tabrani makkedaé:</i> ----- <i>Bettuanna: engka tellu séwaséwa mapabinasa makkasolang. Nomoro séddi sékké riturusié. Nomoro duwa napessu riaccuérie. Nomoro tellu tau mitaéngi aléna matané.</i>	apabila kita kaya dalam hari ini, besok dan lusa bisa membuat kita kemiskinan. Jadi diperingatkan dalam satu riwayat At-Tabrani berkata: Artinya: ada tiga hal yang membuat kerusakan. Pertama, rasa pelit yang ditaati, kedua hawa nafsu yang dituruti, dan ketiga ujubnya seseorang terhadap diri sendiri.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
33	04.11 (H.S. hlm. 45 P9 KJ)	<i>Rirampé makkedaé riolo dénapa naripancaji adama iyaro ibilisi engkai simata maturu ri puang Allahu Ta'ala. Yakkepahang aléna pimpinanna sininna toripancajina puang Allahu Ta'ala.</i>	diperingatkan bahwa dahulu adam belum diciptakan, iblis itu patuh kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> begitu pula dirinyalah pimpinan seluruh ciptaan Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> .	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
34	04.12 (H.S. hlm. 45 P9 KJ)	<i>Naékkiya rimunri purannana ripancaji adama risurona ibilisi suju' mapakaraja ri adama. Naékkiya téyai ibilisi nasaba nasenngi aléna matané abatirena.</i>	Akan tetapi, setelah kejadian adam yang diperintahlah iblis untuk bersujud kepada adam. Tetapi iblis tidak mau karena menganggap kedudukan dirinya lebih tinggi.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
35	04.13 (H.S. hlm. 45 P9 KJ)	<i>Rirampéi ri lalenna sura al-araf aya 12</i> ----- <i>Bettuanna: makkedai puang Allahu Ta'ala aga pésangaiko suju ri wettu uparéntamu. Mapébaliji makkedaé iya maserro décéngka na adama. Mupancajika pole ri apié natapancajikawi adama pole ri tanaé.</i>	Diperingatkan dalam surah Al-Araf ayat 12  Artinya: Allah Subhana wa ta'ala berfirman apa yang membuatmu ingkar bersujud ketika kuperintahkan. Ia menjawab bahwa diriku lebih baik daripada Adam. Aku diciptakan dari api lalu adam diciptakan adam dari tanah.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
36	04.14 (H.S. hlm. 45 P10 KJ)	<i>Nakarana sipa al-ujub na ibilisi macilakani rilino lettu ri ahera</i>	karena sifat ujub dari iblis celakalah di dunia sampai di akhirat.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
37	04.17	<i>Engka sipa atanré atinna nasaba</i>	mereka merasakan adanya sifat tinggi hati	Mengingatkan	Tidak	Deklaratif

	(H.S. hlm. 45 P11 KJ)	<i>narasakanngi aléna punnai pangka yaréga punnai alebbireng pada-padanna engka paddisengenna iyaréga nasenngi aléna masege karana tomatowanna riolo masege. Jaji nasengtoi aléna masege.</i>	karena memiliki jabatan atau memiliki keahlian ilmu atau mereka dikatakan perkasa karena orang tua dulu perkasa. Jadi dikatakan dirinya perkasa.		Langsung	
38	04.18 (H.S. hlm. 45 P12 KJ)	<i>Naiya iyaé sipa akatabborokenngé maserro sipato naninniri sininna umma sellenngé nakarana sisalai sipa-sipana pangulutta nabitta Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam</i>	Adanya sifat takabbur ini paling dihindari seluruh ummat Islam karena bertentangan dengan sifat-sifat pemimpin kita nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
39	05.05 (H.S. hlm. 110 P3 KJ)	<i>Pura ripahang madécéngni makeddaé naiya aya' mammulaé polé ri akorang malebbié ripatungeng ri nabitta muhammad sallallahu'alahi wasallam iyanaritu sura al-alaq aya 1-5.</i>	Sudah diketahui bahwa ayat permulaan dari A-Qur'an dibenarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam yaitu surah al-alaq:1-5.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
40	05.11 (H.S. hlm. 111-112 P4 KJ)	<i>Ri ramppei ri lalenna séddié haddéséna nabitta Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam. Rimakkeddana:</i>  <i>Narékkko maténi ana eppona ada mappettuni ammalana sangadina polé ri tellué iyanaritu passidekka mallarié nenniya paddisengeng makkegunaé nenniya wija madécénggé.</i>	Diingatkan dalam hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: jika seorang manusia meninggal dunia maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang shalih.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
41	05.13 (H.S. hlm. 112 P6 KJ)	<i>Narimakkuannanaro iyaro tau mattuntu paddisengeng rilomowiangi ri Puang Allahu Subhana Wata'ala mattama ri suruga. Napannesangeki nabitta Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam ri lalenna haddéséna ri makkedaé:</i>	dengan demikian, orang yang menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Diperjelas dalam hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: Barang siapa mencari suatu jalan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

		<i>Nigi-nigi tau polé molo seddié laleng sappa paddisengeng rilomowangi Puang Allahu Subhana Wata'ala napunnai tau mattuntu paddisengeng lao ri suruga.</i>	jalan menuju surga.			
42	05.15 (H.S. hlm. 112-113 P8 KJ)	<i>Nomoro séddi makkedai puang Allahu Subhana Wata'ala ri aqorang malebbié sura al-imran aya' sippulo aruwa ri makkedai:</i>  <i>Nasabbi Puang Allahu Subhana Wata'ala majeppu dé puang risompa tongeng-tongeng sangandinna puang Allahu Subhana Wata'ala nenniya nasabbitoi malaikaé kuwaétopa tau punnaiwi paddisengeng rigau engkana puang Allahu Subhana Wata'ala tettong riolona (matoroi I yamanenna tau ripancajina) nasibawang iyanaritu alempureng.</i>	pertama, Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> berfirman di Al-Qur'an surah al-Imran ayat 18  Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia yang berhak disembah dan para malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan yang demikian itu Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> mengatur semua dan yang menegakkan keadilan.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
43	05.16 (H.S. hlm. 113 P9 KJ)	<i>Alebbirena tau kipaddisengengé riralenna iyaé ayaé nakarana rirampéi sibawa puang Allahu Subhana Wata'ala nenniya sibawa malaikaé. Dé gaga séddi toripancaji rirampé mabbéré sabbi ri aséwangenna puang Allahu Subhana Wata'ala sangadinnami malaikaé nenniya tau punnaié paddisengeng.</i>	Keutamaan orang berilmu di dalam ayat ini karena selalu diingat oleh Allah swt dan malaikat. Tidak ada salah satu diantara kalian yang dijadikan persaksian terhadap Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> kecuali malaikat dan orang - orang yang berilmu.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
44	05.17 (H.S. hlm. 113 P10 KJ)	<i>Nomoro dua alebbirena tau punnaiwé paddisengeng rirampétoi ri sura Fatir aya' duappulo aruwa rimakkeddana:</i>	Kedua, keutamaan penuntut ilmu dalam surah Fatir ayat 28 berkata bahwa sesungguhnya orang yang paling takut kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> adalah	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

		<i>Majeppu sitongeng-tongenna iyami metaué ri puang Allahu Subhana Wata'ala polé ri atanna tau kipaddisengengé.</i>	orang yang berilmu atau ulama.			
45	05.19 (H.S. hlm. 114 P12 KJ)	<i>Matelluna alebbireнна tau kipaddisengeng rirampéi ri sura Al-Mujadalah aya' sippulo séddi makkedaé:</i>  <i>Bettuanna:</i> <i>Napatarakkai puang Allahu Subhana Wata'ala tau mateppeé polé rikotu menang nenniya napatarakkai tau riweréngé paddisengeng duwa tellu pangka.</i>	ketiga, keutamaan penuntut ilmu yang diperingatkan di dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwa : Allah mengangkat atau meninggikan orang-orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat di surga nanti.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
46	05.25 (H.S. hlm. 114 P15 KJ)	<i>Dé gaga ripasangadi polé ri awajikenna atunttukeng paddisengeng. Padamui riengkana mupa anana yaréga narapini umuru macoa. Padamui engkana orowané yaréga namakkunrai.</i>	Tidak ada yang dibandingkan dari kewajiban menuntut ilmu, baik diwaktu anak-anak sampai tua. Baik itu laki-laki maupun perempuan.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif
47	05.26 (H.S. hlm. 114 P16 KJ)	<i>Naiyya tau panritaé yaréga tau punnaiyé paddisengeng maladdei ripakkalebbi onrongna ri puang Allahu Subhana Wata'ala. Iyanaritu tau panrita pakamalakengengi paddisengengna.</i>	Artinya: Ulama atau orang yang memiliki pengetahuan akan diberikan tempat kemuliaan oleh Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> apabila ilmu itu diamankan.	Mengingatkan	Tidak Langsung	Deklaratif

## LAMPIRAN 4

### BIOGRAFI DAN SAMPUL BUKU KHOTBAH H. SYARIFUDDIN HUSAIN

#### I Biografi H. Syarifuddin Husain

Adapun nama penulis buku khotbah berbahasa Bugis adalah Alm. H. Syarifuddin yang lahir di Malili (Luwu Timur) tanggal 28 Agustus 1954 dari keluarga Bugis perantau.

##### a. Pendidikan yang ditempuh

Tahun 1967 menamatkan pelajaran di SDN Campae, Tahun 1971 tamat di Sekolah Menengah Islam SMI) Watu. Tahun 1974 TAMAT di PGA 4 Tahun Watampone, Tahun 1976 tamat di PGA 6 Tahun Watampone, Tahun 1980 Sarjana Muda (BA) di Fakultas Syariah di IAIN Watampone. Tahun 1983 Sarjana S1 (Drs) di Fak. Syariah IAIN Ujung Pandang Jurusan Perbandingan Mazhab, Tahun 1986 menyelesaikan Pendidikan Ulamaun Nasyi' (KM) di PP As'adiyah Sengkang dan tahun 2003 meraih S2 Jurusan Hukum Tata Negara pada UMI Makassar.

##### b. Pekerjaan

Tahun 1993 CPNS di Kandepag Bone ditempatkan di MAS Pesantren Ma'hadist Biru, Tahun 1994 PNS, Tahun 1996 diangkat menjadi kep. KUA di Kec. Palakka. Tahun 2001 dimutasikan menjadi Kep. KUA di kec. Tanete Riattang, Tahun 2002 diangkat menjadi Seksi Penamas, Tahun 2007 Diangkat menjadi Pekapotren, Tahun 2004 menjadi Kepala Seksi Mapendais, dan Tahun 2007 diangkat menjadi Mapendais, dan tahun 2007 diangkat menjadi Kasubag Tata Usaha Dep. Agama Kab. Bone Tahun 2009, Pembina Pesantren Ma'had Hadists Biru Tahun 1973.

##### c. Organisasi, Pendidikan dan Pengajaran

Dalam bidang organisasi kemasyarakatan, aktif pada awal berdirinya GUPPI, ICMI, IPQAH, IPHI dan MDI, semuanya di tingkat Kabupaten Bone. Di samping itu membina berbagai Majelis Ta'lim (MT) di beberapa Bank, Kantor dan Masyarakat. Dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran Tahun 1990 menjadi Pembina dan Pendidik di Pondok Pesantren Ma'had hadist Biru. Tahun 1986-1993 menjadi dosen di STAI Al-Gazali Bone. Tahun 2004 Dosen di STIH Pengayoman Watampone. Tahun 2005 Dosen di AKPER Bataritoja. Tahun 2007-2008 dosen di STAIN Watampone, Tahun 2006 Dosen di STKIP Muhammadiyah Bone. Tahun 2006 Dosen di STAI Al-Gazali Bone, Tahun 2008 Dosen AKBID Bataritoja.

##### d. Karya Tulis

Nikah di Bawah Tangan menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Perkawinan No.1/1974 (2003). Pedoman Singkat Tentang Thaharah, Shalat Fardhu, dan shalat Jenazah (2003) , Optimalisasi pengelolaan zakat di Kab.Bone, Makalah (2004), Menejemn Kalbu, Makalah (2004), Profesionalisme Perawat dalam sudut pandang Agama, Makalah (2004), Risalah tentang Petunjuk Perjalann Ibadah Haji 3 Bahasa (2004), Pendidikan Agama Islam (2005), Hukum Islam I dan II untuk Perguruan Tinggi (2005), Kepenghuluan (2005), Tantangan Pendidikan Islam di Era OtoNo.mi Daerah, Makalah (2005), OtoNo.mi Madrasah, Makalah (2005), Percakapan Praktis Bahasa Arab untuk jamaah haji (2005), Bahasa Arab I dan II (2005), Kepemimpinan, Makalah (2006), Hadist I (2006), Tuntunan Singkat Merawat Jenazah (2006), Petunjuk singkat dan mudah pelaksanaan Ibadah haji (2006), Metode Da'wah (2007), Problematika Da'wah dan Khotbah Dewasa ini (2009), Materi SUSCATIN (2009), Fiqhi Penyembelihan (2009), Ceramah bahasa

Bugis (2009), Ceramah Bahasa Indonesia, Buku I (2009), Sejenak bersama Ustadz Muhsin (2009), Enjoy Your Life (2010), Etika pergaulan (2010) Da'wah bahasa Arab, Buku (2010), Khotbah Jumat Bahasa Bugis, Buku I (2010).

**II. Sampul buku khotbah H. Syarifuddin Husain.**

